

**BUYA DARUSSALAM: GURU PENCAK SILAT  
DAN PENGGERAK PENDIDIKAN QUR'ANI  
DI NAGARI SUNGAI BULUAH (1984-2023)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana**

**Humaniora dalam Ilmu Sejarah**



**OLEH :**

**HEGI FIRMANSYAH**

**2010712009**

**DEPARTEMEN ILMU SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**


**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi ini telah diperbaiki sesuai dengan kritik dan saran Tim Penguji dan telah dikonsultasikan dan disetujui oleh Pembimbing pada 16 Oktober 2025

Pembimbing,



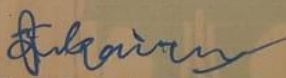
Dr. Midawati, M.Hum  
NIP. 196308081993062001

Mengetahui :

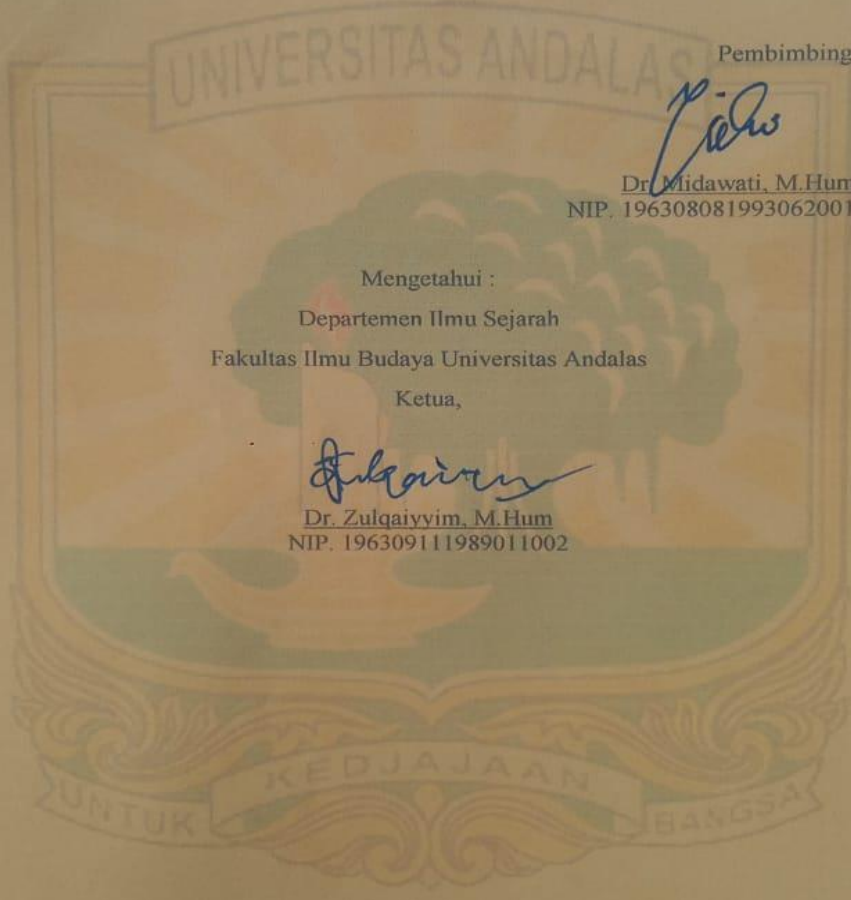
Departemen Ilmu Sejarah

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

Ketua,



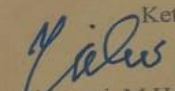
Dr. Zulqaiyim, M.Hum  
NIP. 196309111989011002




## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas pada 16 Oktober 2025.


Ketua

  
Dr. Midawati, M.Hum  
NIP. 196308081993062001

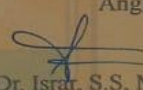
Sekretaris

  
Ana Fitri Ramadani, S.S., M.A  
NIKU. 1234198795201601201

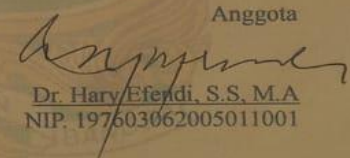
Anggota

  
Dr. Nopriyasmun, M.Hum  
NIP. 196404021990031001

Anggota

  
Dr. Israr, S.S., M.Si  
NIP. 197305252005011002

Anggota

  
Dr. Harv Efendi, S.S., M.A  
NIP. 197603062005011001

Mengetahui:  
Departemen Ilmu Sejarah  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas  
Dekan,

  
Prof. Dr. Ike Revita, S.S., M. Hum  
NIP. 197309301999032001

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

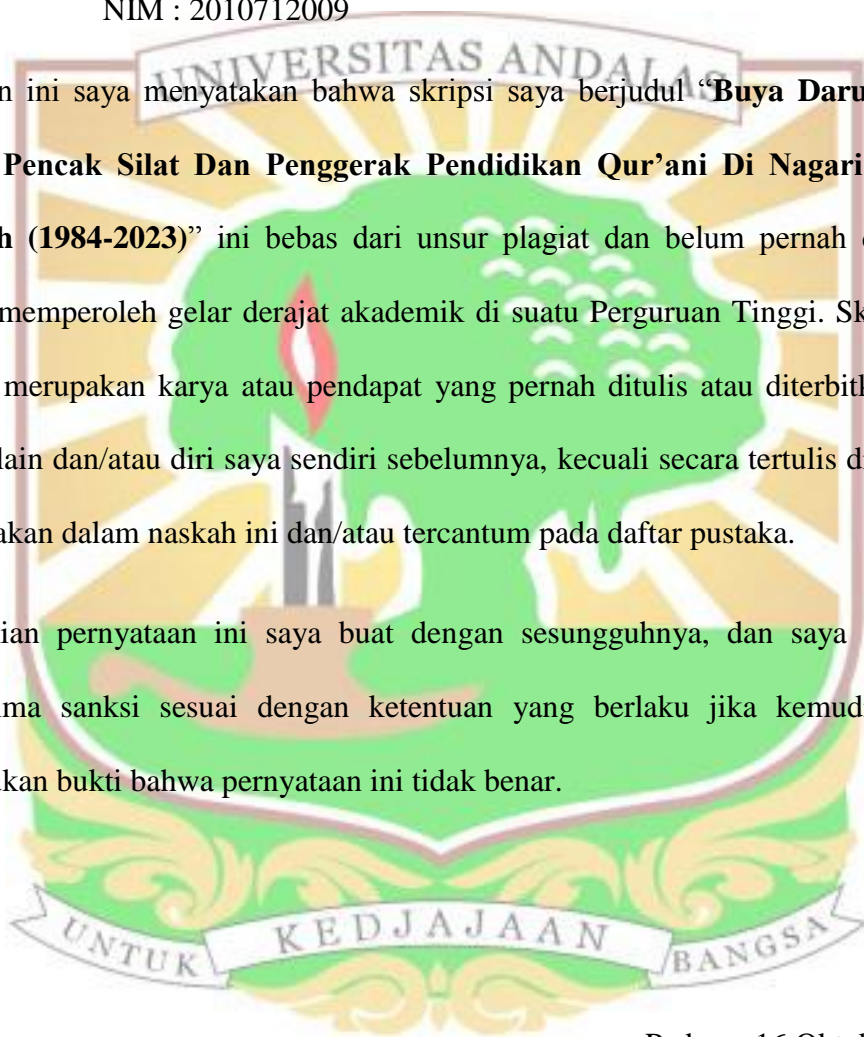
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hegi Firmansyah

NIM : 2010712009

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “**Buya Darussalam: Guru Pencak Silat Dan Penggerak Pendidikan Qur’ani Di Nagari Sungai Buluah (1984-2023)**” ini bebas dari unsur plagiat dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar derajat akademik di suatu Perguruan Tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum pada daftar pustaka.

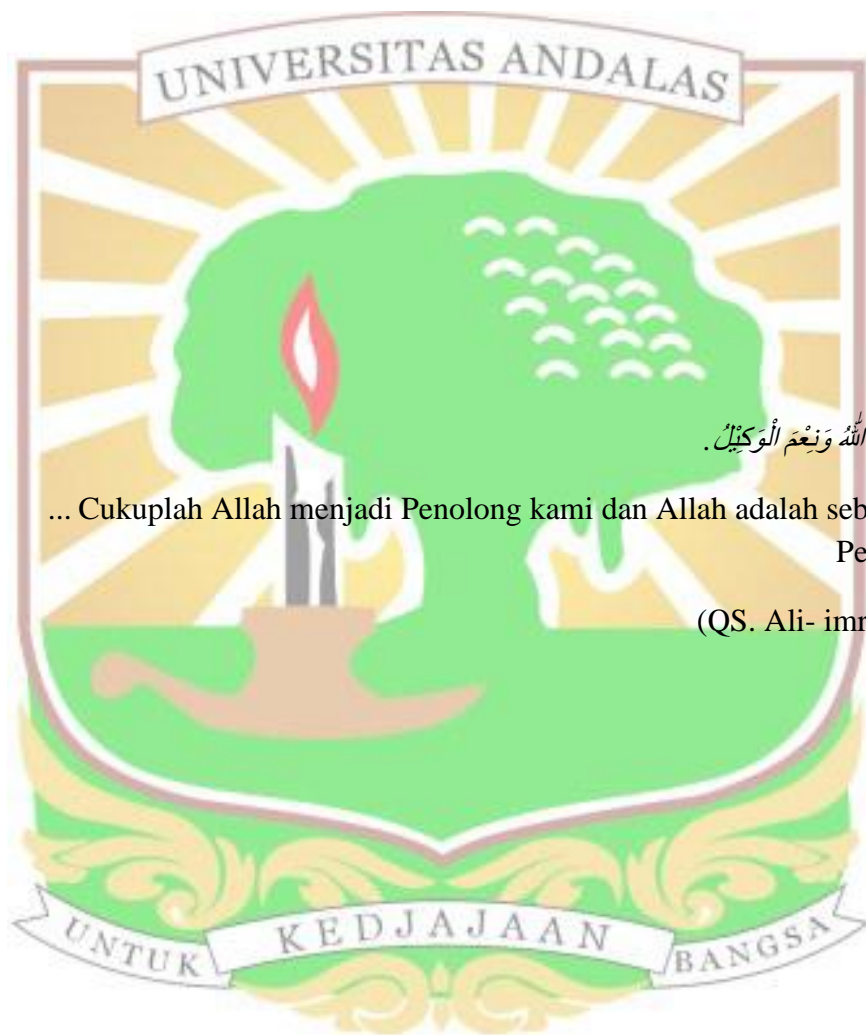
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika kemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.



Padang, 16 Oktober 2025

Hegi Firmansyah  
NIM. 2010712009

## HALAMAN MOTTO

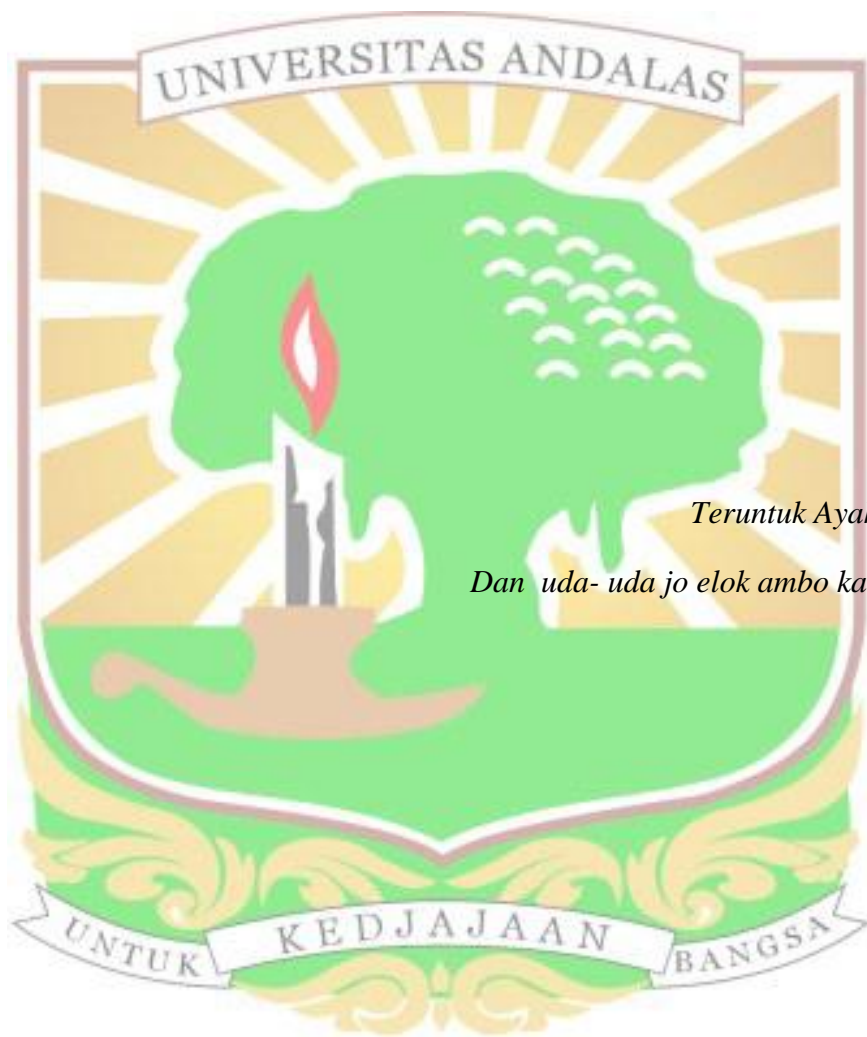


..... حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ .

... Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.

(QS. Ali- imran: 173)

**HALAMAN PERSEMBAHAN**



*Teruntuk Ayah jo One  
Dan uda-uda jo elok ambo kasadonyo*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,,

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan izinnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Buya Darussalam: Guru Pencak Silat Dan Pendidikan Qur’ani di Nagari Sungai Buluah (1984-2023)”**. Tak lupa juga penulis haturkan shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin dan pedoman umatnya, yang telah membawa umatnya kepada ilmu pengetahuan yang lebih baik. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi S1 Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.

Dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat. Penulis mengucapkan banyak terimakasih dan syukur atas sabar dan bimbingan yang luar biasa dalam pengerjaan skripsi ini, kepada Dr. Midawati, M.Hum selaku pembimbing skripsi penulis. Tak lupa juga penulis haturkan terimakasih kepada Prof. Dr. Phil. Gusti Asnan, M.Hum selaku dosen Pembimbing Akademik penulis selama kuliah.

Kemudian juga penulis haturkan rasa terimakasih kepada Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Prof. Dr. Herwandi, M.Hum., beserta jajarannya. Penulis juga haturkan rasa terimakasih kepada Departemen Ilmu Sejarah, yaitu kepada Dr.

Zulqaiyyim, M.Hum., selaku ketua, dan kepada seluruh staf pengajar dalam Departemen Ilmu Sejarah, yaitu Prof. Dr. Herwandi, M.Hum., Dr. Nopriyasman, M.Hum., Dr. Zaiyardam Zubir, M.Hum., Dr. Anatona, M.Hum., Dr. Hary Efendi, S.S, M.A., Drs. Syafrizal, M.Hum., Dr. M. Nur, M.Hum., Drs. Purwo Husodo, M.Hum., Dr.Lindayanti, M.Hum., Dra. Eni May,M.Si., Dra.Irianna, M.Hum., Drs. Armansyah, M.Hum., Ahmad Muhajir, S.Pd., M.Hum., Witrianto, S.S, M.Hum, M.Si., Dr. Israr,S.S, M.Si., Dr. Wannofri Samri, M.Hum., Yudhi Andoni, S.S,M.A., Prof. Yenny Narny, S.S,M.A.,Ph D., Ana Fitri Ramadani, S.S, M.A., dan Selfi Mahat Putri, S.S, M.A serta tak lupa staf administrasi Departemen Ilmu Sejarah yaitu Erlina Sofia, A.Md., yang telah membantu keperluan administrasi.

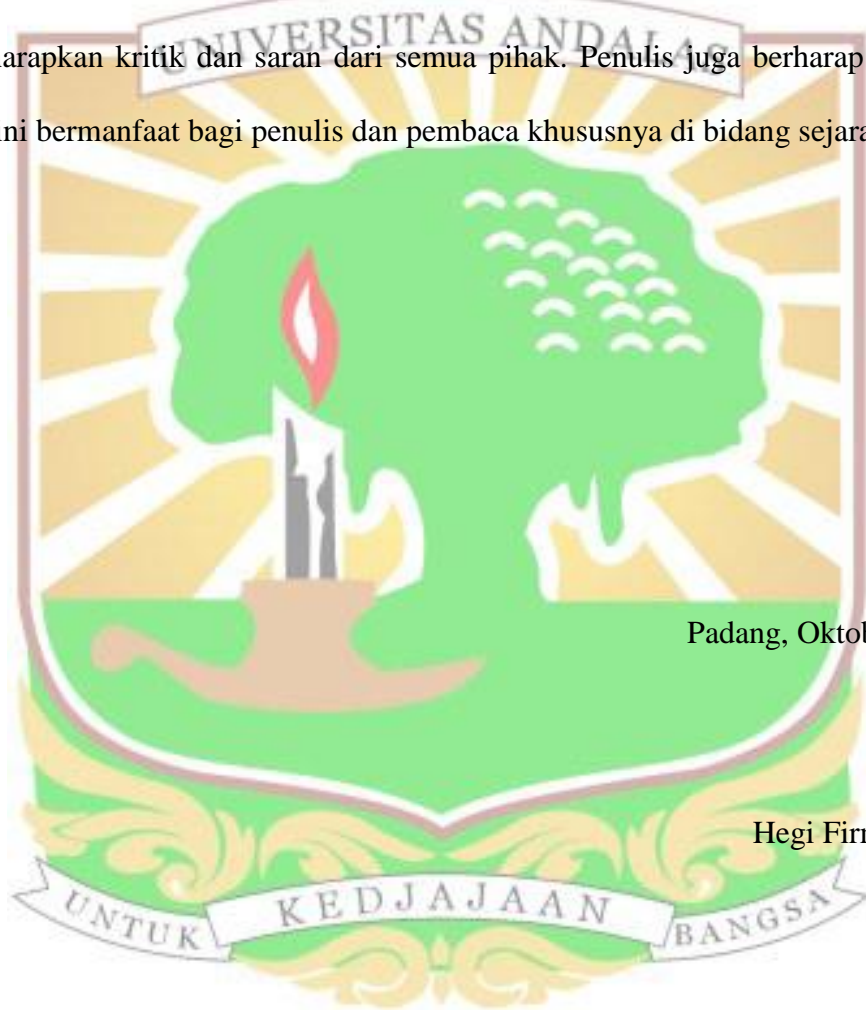
Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada keluarga, terkhusus kepada kedua orang tua yang selalu mendukung dan memberi semangat serta doa. Kepada ayah Azwar dan ibu Jasmani, serta kedelapan kakak penulis yaitu Faisal Rahmat, Suparman, Ida Wisnawati, M. Nasir, Syofian Sidiq, Satria Pamungkas, Erik Kantona, dan Irvan .Z.M yang selalu memberi dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada keluarga Darussalam yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis. Terutama kepada Buya Darussalam, Ibu Nurmalis, Ustadz Adek Flores dan Saudaranya yang lain, yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi kepada penulis.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman dekat selama kuliah, Joko Prastio S. Hum., S.Hum, Tasya Arina Utami, S.Hum, Enggani Saputri, S.Hum, Taufik Eka Osvi Arrahim, S.Hum., Wendi Fernandes,



serta teman-teman angkatan 2020 yang telah menjadi teman selama masa perkuliahan, dan terimakasih terhadap penerimaannya selama berkuliah.

Akhir kata demikianlah ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang terlibat. Penulis menyadari karya ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk menyempurnakan karya ini, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Penulis juga berharap semoga karya ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca khususnya di bidang sejarah.



Padang, Oktober 2025

Hegi Firmansyah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Analisis .....	11
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN SOSIAL, BUDAYA DAN AGAMA BUYA DARUSSALAM.....</b>	<b>20</b>
A. Geografis Nagari Sungai Buluah .....	20
B. Kehidupan Sosial, Budaya dan Agama di Nagari Sungai Buluah .....	27
C. Pencak Silat di Nagari Sungai Buluah, Padang Pariaman .....	35

<b>BAB III KIPRAH BUYA DARUSSALAM DALAM MENGEMBANGKAN PENCAKSILAT.....</b>	<b>40</b>
A. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Buya Darussalam .....	40
B. Perjalanan Hidup dan Karir Awal .....	51
C. Kiprah Buya Darussalam sebagai Guru Pencak Silat .....	58
<b>BAB IV PERANAN BUYA DARUSSALAM DALAM MENGEMBANGKAN AJARAN AGAMA DI NAGARAI SUNGAI BULUAH .....</b>	<b>67</b>
A. Buya Darussalam ketika Masjid Jannatussalam Awal Dibangun .....	67
B. Peranan Buya Darussalam sebagai Ketua Masjid Jannatussalam .....	71
C. Merancang dan Membantu Pesantren.....	81
D. Pengaruh Buya Darussalam Terhadap Masyarakat Nagari Sungai Buluah	90
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>97</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>DAFTAR INFORMAN.....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>107</b>



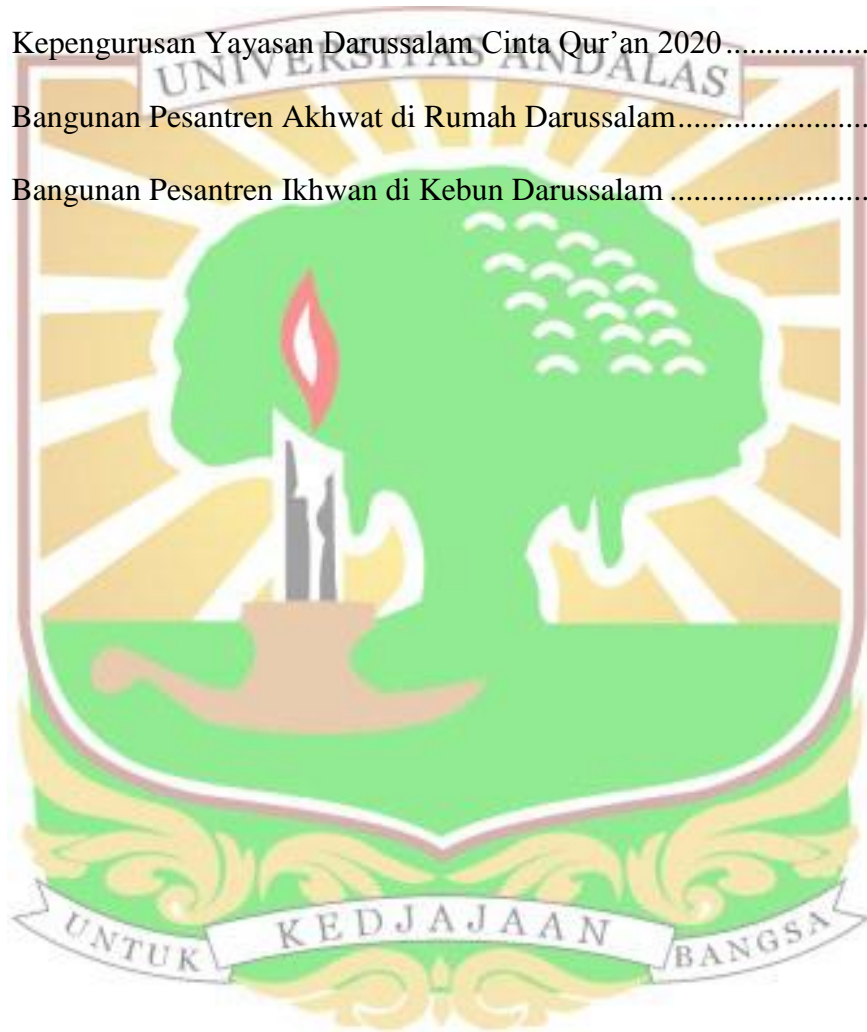
## DAFTAR BAGAN

1. Silsilah IPSBS di Sumatra Barat tahun 1985 ..... 56
2. Struktur Pengurus Masjid Jannatussalam Tahun 1992 ..... 68
3. Struktur Organisasi Ma'had Tahfidz Jannatussalam 2020..... 87



## DAFTAR GAMBAR

1. Peta Nagari Sungai Buluah, Kecamatan. Batang Anai, Kabupaten .  
Padang Pariaman..... 21
2. Masjid Jannatussalam Tampak Depan Malam Hari..... 76
3. Kepengurusan Yayasan Darussalam Cinta Qur'an 2020..... 85
4. Bangunan Pesantren Akhwat di Rumah Darussalam..... 88
5. Bangunan Pesantren Ikhwan di Kebun Darussalam ..... 89



**DAFTAR TABEL**

1. Jumlah Penduduk Nagari Sungai Buluah 2011..... .23
2. Jumlah Penduduk Nagari Sungai Buluah, Setelah Pemekaran 2022. ... .24



## DAFTAR SINGKATAN

BS	: Budi Suci
ICBS	: Insan Cendikia Boarding School
IPSBS	: Ikatan Pencak Silat Budi Suci
IPSI	: Ikatan Pencak Silat Indonesia
LIPIA	: Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab
MAN	: Madrasah Aliyah
MTs	: Madrasah Tsanawiyah
PDAM	: Perusahaan Daerah Air Minum
PMT	: Pesantren Modren Terpadu
PT	: Perseroan Terbatas
SD	: Sekolah Dasar
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
TK	: Taman Kanak-kanak
TMII	: Taman Mini Indonesia Indah
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
UIN	: Universitas Islam Negeri
UNESCO	: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization
YAPPHI	: Yayasan Pendidikan Pembangunan Hidayah



## GLOSARIUM

- Adat* : Sistem nilai, norma, aturan, kebiasaan, serta kelembagaan yang mengatur kehidupan masyarakat Minangkabau dan diwariskan secara turun-temurun.
- Akhwat* : Istilah dalam bahasa Arab yang berarti saudari; dalam konteks pendidikan Islam digunakan untuk menyebut murid atau santri perempuan.
- Balabek* : Sikap dasar siap dalam jurus pencak silat Minangkabau sebelum melakukan gerakan tertentu.
- Batajau Silek* : Tradisi pertemuan antar-perguruan silat di Minangkabau yang berfungsi sebagai ajang silaturahmi sekaligus pelestarian budaya silek.
- Datuak* : Gelar kehormatan adat yang diberikan kepada seorang pemimpin suku di Minangkabau.
- Desa* : Kesatuan wilayah administratif yang dipimpin oleh kepala desa, sebagai unit pemerintahan terendah di luar wilayah nagari (khusus daerah yang tidak memakai sistem nagari).
- Hadits* : Segala perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan Rasulullah SAW yang menjadi salah satu sumber hukum Islam.
- Halaqoh* : Majelis atau lingkaran belajar, biasanya dilakukan dengan duduk melingkar mengelilingi seorang guru atau ustadz.
- Ikhwan* : Istilah dalam bahasa Arab yang berarti saudara; dalam konteks pendidikan Islam digunakan untuk menyebut murid atau santri laki-laki.
- Islamiyah* : Segala hal yang bersifat atau berhubungan dengan ajaran agama Islam.



- Korong* : Unit terkecil dalam struktur pemerintahan nagari di Sumatera Barat, setara dengan dusun atau jorong.
- Nagari* : Kesatuan masyarakat hukum adat Minangkabau yang memiliki wilayah, pemerintahan, balai adat, masjid, dan pasar sebagai ciri utama.
- Ninik Mamak* : Pemuka adat Minangkabau yang mewakili kaum atau suku dalam persoalan adat dan kehidupan nagari.
- Santri* : Sebutan bagi murid atau pelajar yang menuntut ilmu di pondok pesantren.
- Silek* : *Silek* adalah istilah dalam bahasa Minangkabau yang merujuk pada seni bela diri tradisional, dikenal secara nasional sebagai pencak silat
- Syara'* : Istilah masyarakat Minangkabau untuk menyebut ajaran agama Islam.
- Tahfidz* : Proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.
- Tarbiyah* : Istilah dalam bahasa Arab yang berarti pendidikan, pembinaan, atau pengasuhan.
- Tauhid* : Keyakinan akan keesaan Allah SWT dalam zat, sifat, dan perbuatan-Nya.
- Universitas* : Perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas, menyelenggarakan pendidikan akademik maupun profesional dalam berbagai disiplin ilmu.



## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang perjalanan hidup, peran, serta kontribusi Buya Darussalam sebagai tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh besar dalam bidang budaya dan keagamaan di Nagari Sungai Buluah, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman. Ia dikenal sebagai seorang guru besar pencak silat tradisional Minangkabau sekaligus penggerak utama dalam pembangunan dan pengembangan pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an melalui Masjid Jannatussalam dan Yayasan Darussalam Cinta Qur'an.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah empat tahap: heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah). Data diperoleh melalui penelitian kepustakaan, telaah dokumen dan arsip, serta wawancara langsung dengan keluarga, murid, dan masyarakat yang mengenal dekat sosok Buya Darussalam. Semua data kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai latar belakang kehidupan, pemikiran, dan kiprah tokoh yang diteliti.

Buya Darussalam telah dipercaya ayahnya Buya Sya'ban semenjak usia muda, untuk mendalami dan mengajarkan Silek Batino atau Silat Bunga, sebelum kemudian memperluas pengetahuannya dengan mempelajari Pencak Silat Budi Suci. Di sisi lain, kiprahnya dalam kepengurusan Masjid Jannatussalam dan membina Yayasan Darussalam cinta Qur'an, menjadikan dirinya tokoh utama yang menggerakkan pembangunan fisik masjid, kegiatan dakwah, dan pembinaan umat. Integrasi peran Buya Darussalam dalam budaya dan agama menjadikannya panutan masyarakat, sekaligus memperlihatkan bahwa adat dan syarak dapat berjalan selaras dalam kehidupan sehari-hari. Buya Darussalam tidak hanya merepresentasikan perjalanan seorang tokoh lokal, tetapi juga menggambarkan sinergi antara budaya, agama, dan pendidikan dalam konteks kehidupan masyarakat Minangkabau modern.

**Kata kunci:** Buya Darussalam, *Silek*, Masjid Jannatussalam, Nagari Sungai Buluah

## **ABSTRACT**

*This thesis discusses the life journey, roles, and contributions of Buya Darussalam as an influential community leader in the cultural and religious spheres of Nagari Sungai Buluah, Batang Anai District, Padang Pariaman Regency. He is widely recognized as a grand master of traditional Minangkabau pencak silat and as a key figure in the establishment and development of Qur'an-based Islamic education through Masjid Jannatussalam and the Darussalam Cinta Qur'an Foundation.*

*The research employs the historical method, which consists of four stages: heuristics (data collection), verification (source criticism), interpretation (analysis), and historiography (historical writing). Data were obtained through library research, document and archive analysis, as well as in-depth interviews with family members, students, and community figures who were personally acquainted with Buya Darussalam. All collected data were then analyzed using a descriptive-analytical approach to provide a comprehensive understanding of the background, thoughts, and contributions of the figure being studied.*

*Buya Darussalam was entrusted by his father, Buya Sya'ban, from a young age to study and teach Silek Batino or Silat Bunga, before later expanding his knowledge by learning Pencak Silat Budi Suci. At the same time, his dedication to managing Masjid Jannatussalam and leading the Darussalam Cinta Qur'an Foundation positioned him as a central figure in promoting mosque development, Islamic propagation (dakwah), and community guidance. The integration of Buya Darussalam's roles in both cultural and religious life made him a respected role model, illustrating the harmony between adat (customary law) and syarak (Islamic law) in everyday life. Thus, Buya Darussalam not only represents the journey of a local leader but also reflects the dynamic synergy between culture, religion, and education within the context of modern Minangkabau society.*

**Keywords:** *Buya Darussalam, Silek, Jannatussalam Mosque, Nagari Sungai Buluah*

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tokoh masyarakat adalah seseorang yang berpengaruh dan ditiohkan oleh lingkungannya. Penokohan tersebut karena pengaruh posisi, kedudukan, kemampuan, dan kepiawaiannya.<sup>1</sup> Dalam hal ini, tepatnya di Nagari Sungai Buluah, Kabupaten Padang Pariaman terdapat seorang tokoh yang juga memiliki peran dan pengaruh besar dalam lingkungan masyarakatnya, tokoh tersebut bernama Darussalam.

Darussalam atau biasa dipanggil dengan sebutan Buya adalah seorang guru *Silek* di Nagari Sungai Buluah. *Silek* atau silat adalah suatu seni bela diri tradisional dari *Minangkabau*.<sup>2</sup> Buya Darussalam merupakan tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh terutama dalam bidang Pencak Silat, khususnya *Silek* Minang. *Silek* merupakan salah satu unsur kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang Minangkabau kepada generasi berikutnya sejak berada di bumi Minangkabau.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Abednego B. P. Penali, “Peran Tokoh Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Pante Deere, Kecamatan Kabola, Kabupaten Alor”, Skripsi (Jember: Universitas Jember, 2015), hlm. 14.

<sup>2</sup> Venny Rosalina, Solfema, Hadiyanto, Nurhizrah Gistituati & Mega Iswari, “The Role Of Silek In Traditional And Modern Dance In Minangkabau”, *International Journal of Humanities Education and Social Sciences (Ijhess)*, Vol. 2 No. 3 (Desember 2022): hlm. 968–976, hlm. 968.

<sup>3</sup> Mid Jamal, *Filsafat dan Silsilah Aliran-aliran Silat Minangkabau*, (Bukittinggi CV.Tropic, 1986), hlm.5.

Darussalam merupakan salah satu guru *silek* yang dikenal terutama di daerah Padang Pariaman. Perjalanan Buya Darussalam dalam dunia persilatan terbilang cukup panjang dan menarik, murid-muridnya sudah banyak dan tak hanya dari Indonesia bahkan sampai ke luar Negeri seperti Malaysia, Thailand, Singapura dan Brunei. Pencak Silat merupakan suatu kebudayaan yang sudah menjadi identitas kebanggaan bangsa ini dan hal ini sudah dikenal sejak zaman dahulu yang terus diwariskan hingga saat ini. *Silek* Minangkabau adalah seni bela diri yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Buya Darussalam merupakan salah satu dari pewaris kebudayaan tersebut yang masih dapat kita lihat pada era modren saat ini. Hal ini tentunya menjadi salah satu aspek pendorong dalam menunjang penelitian ini. Tak hanya seorang guru besar Pencak Silat, Darussalam juga seorang pengurus utama Masjid Jannatussalam di Nagari Sungai Buluah, Kabupaten Padang Pariaman serta pendiri yayasan yang bernama Yayasan Darussalam Cinta Qur'an dan pondok pesantren Ma'had Tahfidz Jannatussalam.

Buya Darussalam memiliki pencapaian yang tak hanya ia rasakan sendiri akan tetapi juga dirasakan dampaknya oleh masyarakat luas. Tokoh masyarakat, merupakan representasi dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan-keinginan masyarakat.<sup>4</sup> Hal ini dimulai dari latar belakang kehidupan Buya Darussalam yang tak terlepas dari Pencak Silat, Buya Darussalam mulai belajar *silek* dari ayahnya

---

<sup>4</sup>Hasbullah Abd Rahim, "Peran Tokoh Masyarakat dalam Membentuk Perilaku Pemilih pada Pemilukada Kota Ternate Tahun 2010", *Governance*, hlm. 1

Buya Sa'ban yang juga seorang tokoh *silek*. Buya Darussalam terus mendalami Pencak Silat, ia tak hanya sekedar mempelajari gerakan- gerakannya saja, akan tetapi juga nilai- nilai spiritual dan agama yang mendalam dalam *silek* itu sendiri. Ajaran itu terus melekat dalam diri Buya Darussalam sehingga ia menjadi seorang guru besar Pencak Silat. Tidak hanya sampai disitu Buya Darussalam terus mengeksplor dirinya agar terus berkembang agar semua yang ia dapatkan dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Hal ini terbukti dengan kecintaan Buya Darussalam terhadap dakwah Islamiah, sehingga beliau juga mendedikasikan dirinya sebagai pejuang dakwah Islamiah.

Masjid Jannatussalam adalah saksi bisu bagaimana perjuangan Buya Darussalam dalam membangun dakwah Islamiah. Sejak tahun 1992 dari awal pembangunan Masjid Jannatussalam, Buya Darussalam sudah menjadi salah satu pengurus masjid, pembangunan Masjid Jannatussalam saat itu berada di bawah naungan Nagari Sungai Buluah, Kecamatan Batang Anai Pada tahun 2000 Buya Darussalam diangkat menjadi ketua Masjid Jannatussalam, akan tetapi pembangunan dan program masjid masih terbilang belum terorganisir dan kurang konsisten.<sup>5</sup>

Pada tahun 2009 Masjid Jannatussalam mengalami kerusakan setelah terkena dampak gempa, kemudian tahun 2010 pihak Nagari Sungai Buluah mengambil keputusan untuk memberikan hak penuh kepengurusan Masjid Jannatussalam kepada Buya Darussalam, dari sinilah perjuangan Buya Darussalam dalam membangun dan mengembangkan Masjid Jannatussalam

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Buya Darussalam, tanggal 19 Januari 2024 di Kuliek Rumah Darussalam

dimulai. Perkembangan ialah sesuatu yang dapat berubah menjadi lebih besar atau luas, bisa juga diartikan bertambah banyak, atau bertambah sempurna tentang pemikiran, bangunan, dan sebagainya.<sup>6</sup> Inilah yang menjadi hal menarik untuk dikaji dalam penelitian ini bagaimana proses yang dihadapi Masjid Jannatssalam dan usaha keras Buya Darussalam dalam memperjuangkan keberlangsungan berdirinya. Perjuangan Buya Darussalam tentunya tidaklah mudah dalam proses pembangunan dan perkembangan masjid, seperti penentangan dari para tokoh adat, dan juga dari beberapa oknum masyarakat yang kurang menyukai dari beberapa sistim program ajaran atau bahkan arsitektur bangunan masjid yang diterapkan oleh Buya Darussalam.<sup>7</sup>

Pada tahun 2017 mulai dibentuk program belajar Al-qur'an yang dibuka secara umum terkhususnya untuk kalangan anak muda dan remaja, program ini adalah usulan yang dilakukan oleh anak ke 3 Buya Darussalam yang bernama Adek Flores Papri atau biasa dikenal dengan ustadz Adek. Program tersebut mulai didatangi oleh beberapa orang remaja yang kemudian semakin berkembang dengan peningkatan mutu pendidikan agama, dan sampailah terbentuk "Yayasan Darussalam Cinta Qur'an", yayasan yang sampai tahun 2024 ini menaungi setiap program yang dijalankan oleh Masjid Jannatussalam.

Masjid Jannatussalam sudah mengalami banyak perubahan baik itu dari segi bangunan arsitektur maupun dalam kepengurusan, dan program masjid itu

---

<sup>6</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Arti kata "perkembangan"*, hlm. 662 (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

<sup>7</sup> *Wawancara* dengan Buya Darussalam, tanggal 19 Januari 2024 di Kuliek Rumah Darussalam

sendiri. Keberadaan Masjid Jannatussalam tentunya akan mempengaruhi pribadi masyarakat lebih islami, tentunya dengan mengoptimalkan fungsi Masjid dan tetap berdiri di atas dasar ketaqwaan.<sup>8</sup> Masjid Jannatussalam sudah dikenal sebagai tempat penghasil para ahli qur'an atau Tahfidzul Qur'an, dan menjadi suatu hal yang sangat membanggakan bagi masyarakat Nagari Sungai Buluah, bahkan sudah banyak juga diantara santri-santri alumni yang pernah belajar di Masjid Jannatussalam saat ini berhasil mendapatkan beasiswa kuliah di negara-negara Timur Tengah seperti Arab Saudi, Mesir, dan Sudan. Hal ini tentunya menarik untuk dikaji karna tidak banyak masjid-masjid didaerah kecil khususnya di daerah Kabupaten Padang Pariaman, yang memiliki pencapaian yang terbilang gemilang dan menarik dalam upaya membangun generasi islami yang berahklak dan berpedoman pada Al-qur'an dan Sunnah.<sup>9</sup>

Buya Darussalam memiliki tujuan untuk menjadikan Masjid Jannatussalam berjalan sebagaimana fungsinya. Apabila potensi dan fungsi masjid tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik maka masalah-masalah kemasyarakatan akan terselesaikan. "Jadikan masjid sebagai solusi berbagai persoalan. Dengan begitu, umat akan terbantu dalam mengarungi kehidupannya".<sup>10</sup>

<sup>8</sup> H. Ahmad, Yani. *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Dea Press), hlm. 11

<sup>9</sup> *Wawancara* dengan Buya Darussalam, tanggal 19 Januari 2024 di Kuliek Rumah Darussalam

<sup>10</sup> Niko Pahlevi Hentika, "Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis terhadap Handicap Internal Takmir dalam Pengembangan Manajemen Masjid", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 2 No. 2 (2016), hlm. 162.



Keberadaan Masjid Jannatussalam sudah menjadi suatu bentuk kemajuan masyarakat Nagari Sungai Buluah dalam membentuk karakter generasi muda lebih terdidik, terutama dalam segi religi dan moral mereka. Kemakmuran suatu masjid tidak hanya dari para pengurus masjid akan tetapi juga dari keberadaan para remaja- remaja masjid yang menjadikan masjid sebagai tempat aktivitas soisal dan ibadah mereka, dapat dikatakan generasi muda adalah tulang punggung dan kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.<sup>11</sup> Hal ini juga sesuai dengan masjid sebagai konteks budaya masyarakat Minangkabau, Masyarakat Minang yang selalu berpegang kepada filosofi “*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*” selalu menjadikan masjid sebagai representasi kehidupan. Masjid bagi mereka dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan di suatu wilayah atau nagari bahkan bagian dari kebanggaan masyarakat di nagari tersebut.

Banyak hal-hal menarik lainnya yang perlu dikaji dan dikupas tuntas agar kita dapat melihat bagaimana detail kisah hidup dan kiprah Buya Darussalam. Serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesannya, termasuk latar belakang keluarga, pendidikan, pengalaman hidup, serta pengaruh sosial dan kultural. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman hidup Buya Darussalam sebagai pakar beladiri Silek hingga menjadi pengurus utama Masjid Jannatussalam, dan mendirikan Yayasan Darussalam Cinta Qur'an serta Pondok Pesantren Ma'had Tahfidz Jannatussalam.

---

<sup>11</sup>Nurwahyuni, *Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja di Tamalate Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa*, Skripsi (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022).

## B. Rumusan dan Batasan Masalah

Persoalan pokok dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa bentuk pertanyaan yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran sosial, budaya, agama dan pencak silat di Nagari Sungai Buluah?
2. Mengapa Darussalam menjadi seorang guru besar pencak silat dan pengurus Masjid Jannatusslam, Yayasan Darussalam Cinta Qur'an?
3. Bagaimana kiprah Buya Darussalam dalam dunia pencak silat dan agama?

Batasan spasialnya adalah Nagari sungai buluah, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman yang menjadi lokasi Masjid Jannatusslam berada. Sementara batasan temporal dari penelitian ini ialah tahun 1984 sampai 2023. Pemilihan 1984 sebagai batasan awal karena pada tahun inilah Buya Darussalam diangkat sebagai Guru Pencak Silat. Selanjutnya penulis mengakhiri penelitian ini pada tahun 2023 setelah terlaksananya wisuda santri Ma'had Tahfidz Jannatusslam untuk pertama kalinya dan pesatnya perkembangan Pencak Silat yang di naungi Darussalam terutama di Nagari Sungai Buluah. Hal ini merupakan capaian dan hasil dari perjuangan Darussalam.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan rumusan dan batasan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan secara umum keadaan sosial, budaya, agama dan pencak silat di Nagari Sungai Buluah?

2. Menganalisis perjalanan dan Kiprah Buya Drussalam dalam menjadi seorang guru besar pencak silat dan pengurus utama Masjid Jannatussalam, mendirikan Yayasan Darussalam Cinta Qur'an?
3. Menguraikan bagaimana kiprah Buya Darussalam dalam dunia pencak silat dan agama?

Sedangkan manfaat penelitian ini antara lain adalah untuk memperlihatkan bagaimana kiprah Darussalam baik dalam bidang pencak silat yang ia tekuni maupun perjuangannya dalam melopori dakwah islamiah yang tentunya dapat menjadi suri tauladan bagi masyarakat luas. Tulisan ini juga menambah wawasan peneliti tentang pendidikan Islam di Sumatera Barat khususnya di Padang Pariaman di samping itu penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi yang lain dalam mengkaji tentang pendidikan Islam, khususnya Masjid Jannatussalam serta untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang Masjid Jannatussalam sehingga dapat dikenal tidak hanya di daerah Sumatera Barat tetapi juga di luar Sumatera Barat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menunjang penelitian, penulis melakukan studi pustaka terlebih dahulu. Beberapa tulisan seperti, buku, laporan penelitian dan karya ilmiah yang ada selama ini belum ada yang menulis secara khusus tentang biografi Darussalam. Beberapa karya tulis yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya: Buku berjudul "Syekh Burhanudin Dan Islamisasi Di Minangkabau"

yang ditulis oleh Duski Samad terbitan tahun 2003.<sup>12</sup> Buku memaparkan bagaimana kepribadian, perjuangan, karya, dan pemikiran serta jasa Syekh Burhanuddin dalam Islamisasi Minangkabau yang dikenal kental dengan adat istiadatnya. Relevan dengan penelitian ini karena Darussalam juga menggabungkan dakwah Islam dengan nilai adat dan budaya lokal dalam kiprahnya di Nagari Sungai Buluah.

Buku karya Tri Widodo yang berjudul “Perubahan Menuju Prestasi” terbitan tahun 2014 menceritakan kisah hidup seorang atlet pencak silat yang menapaki jalan panjang dari awal perkenalan dengan silat, melewati berbagai tantangan dalam proses latihan, hingga mencapai prestasi tertinggi sebagai juara dunia serta berlanjut menjadi pelatih.<sup>13</sup> Biografi ini tidak hanya memaparkan perjalanan karier, tetapi juga memperlihatkan nilai-nilai perjuangan, disiplin, dan dedikasi yang dapat dijadikan teladan. Relevansi buku ini terhadap penelitian penulis terletak pada pendekatan biografi tokoh pencak silat. Jika kisah Tri Widodo memberi inspirasi di ranah olahraga prestasi, maka penelitian ini berfokus pada tokoh Buya Darussalam yang memberikan kontribusi besar dalam pelestarian dan pengajaran silat tradisional Minangkabau, sekaligus berperan penting dalam bidang pendidikan dan pengembangan kehidupan keagamaan melalui masjid dan pesantren di Nagari Sungai Buluah.

---

<sup>12</sup>Duski Samad, *Syekh Burhanudin dan Islamisasi di Minangkabau* (Padang: Iain Ib Press, 2003)

<sup>13</sup>Tri Widodo. *Perubahan Menuju Prestasi*. (Jakarta: Penerbit Kompas, 2008).

Kemudian buku yang ditulis oleh Sidi Gazalba, yang berjudul *Mesjid sebagai pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*.<sup>14</sup> Buku ini berisi tentang pengertian agama, kebudayaan, masjid dan pemaknaannya sampai pada fakta-fakta masjid yang terjadi sekarang ini seperti pembangunan masjid, dan cara memakmurkan masjid di Indonesia. Salah satunya dengan menjadikan pemuda agar merasa dekat dengan masjid. Hal ini sejalan dengan kiprah Darussalam yang memakmurkan Masjid Jannatussalam, menjadikannya pusat dakwah, pendidikan, dan aktivitas sosial masyarakat.

Buku yang ditulis Marwan Saridjo yang berjudul, *Sejarah Pesantren di Indonesia*.<sup>15</sup> Buku ini menjelaskan bahwa pesantren dibedakan menjadi dua macam, yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern. Kedua pesantren ini memiliki perbedaan dalam sistem pendidikannya. Sistem pendidikan pesantren tradisional sering disebut salafi, yaitu sistem yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya. Kaitan dengan penelitian ini adalah untuk memahami model pesantren yang dirancang Darussalam, yang memadukan unsur tradisi Minangkabau dengan modernisasi pendidikan Islam.

---

<sup>14</sup>Sidi Gazalba, *Mesjid sebagai Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)

<sup>15</sup>Marwan Saridjo, *Sejarah Pesantren di Indonesia* (Jakarta: Dharma Bhakti, 1982)

Berikutnya yaitu Skripsi berjudul "Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Al-Baari' di Kota Lubuk Linggau Tahun 1933-2019".<sup>16</sup> Penelitian ini membahas tentang evolusi arsitektur masjid, termasuk perkembangan bentuk, struktur, dan elemen-elemen artistik yang mempengaruhi desain bangunan tersebut dari waktu ke waktu. Sedang penulisan dalam skripsi ini lebih tidak hanya berfokus pada arsitektur dan sejarah Masjid, akan tetapi juga memaparkan bagaimana kiprah Darussalam dalam dunia Persilatan serta peranan Darussalam dalam mengelola dan mengambil setiap keputusan dalam setiap pembangunan dan perkembangan Masjid Jannatussalam.

#### **E. Kerangka Analisis**

Kata biografi berasal dari bahasa latin *bio* yang berarti hidup dan *grafi* berarti penulisan. Jadi, secara sederhana, biografi adalah penulisan tentang suatu yang hidup. Biografi menarik perhatian sebab manusia itu tertarik pada hal yang benar-benar terjadi.<sup>17</sup> Menurut Allen Nevis, sebagaimana dikutip oleh R.Z. Leirissa, biografi dapat memudahkan orang untuk mempelajari sejarah. Melihat masa lalu lewat pandangan dan tindakan seorang tokoh individu, lebih menarik dan mudah dicerna bagi khalayak awam ketimbang tema-tema sejarah lainnya, terlebih dengan bahasa yang ringan dan artistik.<sup>18</sup> Sehubungan dengan hal di atas,

---

<sup>16</sup>Indah Lestari, *Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Al-Baari' di Kota Lubuk Linggau Tahun 1933-2019*, Skripsi (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2021)

<sup>17</sup> Sutrisno Kutoyo, *Suatu Pendapat Dalam Penulisan Pahlawan dalam Pemikiran Biografi dan Kesenjaraan: Suatu Kumpulan Prasaran Pada Berbagai Lokakarya*, (Jakarta: Depdikbud, 1983), hal. 28.

<sup>18</sup>Leirissa, *Biografi dalam Pemikiran Biografi dan Kesenjaraan: Suatu Kumpulan Prasaran Pada Berbagai Lokakarya*, (Jakarta: Depdikbud, 1983), hal. 34.

dalam biografi dapat dibedakan menjadi tiga bentuk penulisan yaitu : berdasarkan urutan waktu (kronologis), berdasarkan susunan menurut topik (tematis) dan kombinasi antara keduanya.<sup>19</sup>

Biografi dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yang pertama biografi berdasarkan urutan waktu (kronologis), yaitu alur cerita dalam teks biografi umum yang disusun berdasarkan urutan waktu atau kronologi kehidupan tokoh. Penyajian kronologis ini membantu pembaca memahami perkembangan dan perjalanan hidup tokoh dari waktu ke waktu, kemudian biografi menurut susunan topik (tematik), yaitu biografi yang berisi sosok tokoh berdasarkan analisis dengan penggunaan konsep-konsep tertentu sehingga membentuk sebuah keterangan sejarah. Riwayat kehidupan seseorang adalah satu bentuk rekonstruksi akan masa lalu tersebut. Bahkan, sejarah dapat dilihat sebagai penjumlahan dari biografi.<sup>20</sup>

Biografi Darussalam termasuk kedalam gabungan dari dua bentuk penulisan biografi tersebut karena lebih difokuskan kepada pada apa, siapa dan bagaimana Darussalam, dengan membongkar kisah perjalanan Darussalam yang merupakan seorang tokoh Pencak Silat, dan juga seorang pengurus utama Masjid Jannatussalam di Nagari Sungai Buluah dan kemudian berhasil mengembangkan berbagai program yang menjadi sarana penyebar luasan dakwah Islamiah di Padang Pariaman terkhususnya di Nagari Sungai Buluah. Perjalanan panjang Darussalam ini dimulai dari latar belakang keluarga Darussalam dimana ayah

---

<sup>19</sup> Abdurrachman Surjomiharjo. Menulis Riwayat Hidup, Dalam Pemikiran dan kesejarahan : suatu kumpulan prasarana pada berbagai lokakarya, Jakarta :Depdikbud, 1983. hlm. 71-72.

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, Metodologi Sejarah, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya 2003), hal. 203.

Darussalam merupakan seorang tokoh agama dan pencak silat yang cukup tersohor di Padang Pariaman. Masa kecil Darussalam yang ia habiskan dalam berlatih Pencak Silat dan terus mempelajari nilai-nilai kehidupan dan spiritualnya yang memberikan sebuah perubahan besar dalam hidupnya. Kemudian Darussalam berhasil menjadi seorang tokoh Pencak Silat yang berada di Nagari Sungai Buluah, Padang Pariaman.

Pencak Silat adalah suatu seni bela diri tradisional Indonesia yang memperhatikan seni keindahan gerakan dalam setiap jurusnya. Tiap-tiap daerah di Indonesia mempunyai aliran pencak silat yang khas. Pencak silat berasal dari dua kata, yakni '*pencak*' dan '*silat*'. Pengertian pencak ialah gerak dasar bela diri dan terikat dengan peraturan. Sedangkan silat berarti gerak bela diri sempurna yang bersumber dari kerohanian. Adapun pengertian pencak silat menurut seorang ahli bernama Boechori Ahmad, pencak merupakan fitrah manusia untuk membela dirinya sendiri, sedangkan silat menjadi sebuah unsur yang menghubungkan gerakan serta pikiran.<sup>21</sup> Pencak Silat sebagai beladiri mempunyai ciri-ciri umum mempergunakan seluruh bagian tubuh dan anggota badan dari ujung jari tangan dan kaki sampai kepala dan bahkan rambutnya dapat digunakan sebagai alat pembelaan diri, dapat dilakukan dengan tangan kosong atau menggunakan senjata, akan tetapi tidak terikat pada penggunaan senjata tertentu, benda apapun dapat dijadikan senjata.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Bola.com “*Pengertian Pencak Silat, Unsur-unsur, Tujuan, Fungsi, Teknik, dan Manfaat yang Didapat*” 01 Agustus 2024 <https://www.bola.com/ragam/read/4519010/pengertian-pencak-silat-unsur-unsur-tujuan-fungsi-teknik-dan-manfaat-yang-didapat?page=3> [ diakses pada, 03 Maret 2025, 06:34 wib]

<sup>22</sup> Muhtar, T. (2020). *Pencak silat*. UPI Sumedang Press.



Selain aktif dalam dunia pencak silat, Darussalam juga memiliki kepedulian yang mendalam terhadap kehidupan beragama. Ia terlibat aktif sebagai pengurus utama dalam setiap kegiatan Masjid Jannatussalam di Nagari Sungai Buluah, Padang Pariaman. Masjid adalah sebagai tempat yang di dalamnya banyak menyebut nama Allah (tempat berdzikir), tempat beri'tikaf, tempat beribadah (shalat), pusat pertemuan islam untuk membicarakan urusan hidup dan perjuangan.<sup>23</sup> Sebagai pengurus masjid, ia berupaya untuk meningkatkan kualitas ibadah, mempererat tali silaturahmi antarjamaah, dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Ia juga aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian, ceramah, dan peringatan hari-hari besar Islam, dan menimbulkan kecintaan dalam pada Al-qur'an.

Sebagai wujud kecintaan Darussalam terhadap Al-Qur'an dan pendidikan agama, Darussalam mendirikan Yayasan Darussalam Cinta Qur'an. Yayasan adalah sebuah badan hukum yang bergerak dalam bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan.<sup>24</sup> Yayasan ini menjadi wadah bagi Darussalam untuk mewujudkan mimpi pendidikan yang berkualitas bagi generasi muda, serta menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Melalui yayasan ini, Darussalam menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan kegiatan sosial yang

---

<sup>23</sup> Faisal, Z., Suradi, M., A'la, P., & Erdiansa, A. (2023). Program Kemitraan Masyarakat (Pkm) Instalasi Air Bersih Untuk Tempat Berwudhu Masjid Hubuddin Makassar. *In Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (Sentrinov)* (Vol. 9, No. 3, pp. 383-388).

<sup>24</sup> Krisna, R. (2021). Tinjauan hukum pendirian yayasan sebagai badan hukum ditinjau dari Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004. *Sosek: Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 2(1), 41-47.

bermanfaat bagi masyarakat, seperti beasiswa pendidikan, pelatihan keterampilan, dan bantuan sosial bagi kaum dhuafa.

Salah satu program unggulan dari Yayasan Darussalam Cinta Qur'an adalah Ma'had Tahfidz Jannatussalam. Ma'had merupakan kata dalam bahasa Arab yang artinya "pesantren". Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang menggunakan sistem asrama. Para santri dari pesantren menerima pendidikan agama melalui pengajian atau madrasah yang memiliki kurikulum pengajaran khas.<sup>25</sup> Tahfidz berasal dari kata *ظفد - ظفد - ظفد* yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederet kaum yang menghafal.<sup>26</sup> Jadi Ma'had Tahfidz adalah sebuah pesantren yang fokus pada kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Tahfidz, kegiatan menghafal Al-Qur'an, memiliki nilai yang sangat tinggi dalam agama Islam. Melalui Ma'had Tahfidz Jannatussalam, Darussalam berupaya untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya hafal secara lisan, tetapi juga memahami dan mengamalkan isi kandungannya. Ia juga menekankan pentingnya akhlak mulia dalam proses tahfidz, sehingga para santri tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi teladan bagi masyarakat.

---

<sup>25</sup> Detik.com “Ma'had Adalah Ini Pengertian dan Bedanya dengan Pesantren” 23 Nov 2023 <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7051206/mahad-adalah-ini-pengertian-dan-bedanya-dengan-pesantren> [ diakses pada, 03 Maret 2025 ]

<sup>26</sup> Maslucha, L. (2019). *Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Spritual Pada Masyarakat (Studi Kasus Di Griya Qur'an Dinoyo Surabaya)* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

Darussalam mampu mengintegrasikan berbagai peran dalam hidupnya, mulai dari seorang pendekar pencak silat, pengurus masjid, hingga pendiri lembaga pendidikan. Kesuksesannya tidak lepas dari nilai-nilai yang ia pelajari dari pencak silat, serta keikhlasan dan ketulusannya dalam beribadah dan mengabdikan kepada masyarakat. Ia percaya bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat, dan ia telah membuktikan hal tersebut melalui karya-karyanya. Darussalam adalah sosok yang patut diteladani oleh generasi muda. Ia telah menunjukkan bahwa dengan tekad, kerja keras, dan keikhlasan, seseorang dapat mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan. Ia juga mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, serta mengabdikan diri untuk kepentingan masyarakat. Semoga kisah hidupnya dapat menginspirasi kita semua untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi sesama.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan sejarah masa lalu guna memperoleh rekonstruksi aktifitas manusia tersebut pada masa lampau.<sup>27</sup> Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sejarah yang dibagi menjadi empat tahapan. Dimulai dari pengumpulan sumber (heuristik), kritik, interpretasi dan penulisan (historiografi)<sup>28</sup>.

---

<sup>27</sup> Helius Syamsudin, *Metodologi Sejarah*, ( Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2012), Hlm 259

<sup>28</sup> *Ibid*, Hlm 67

Langkah awal dalam penulisan ini adalah dengan mengumpulkan berbagai sumber yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan. Sumber-sumber tersebut untuk saat ini hanya didapatkan dari hasil studi perpustakaan. Nantinya penulis akan lebih jauh lagi mencari informasi dari arsip pribadi yang dimiliki oleh Buya Darussalam, arsip yang ada di Masjid Jannatussalam serta arsip Yayasan Darussalam Cinta Qur'an dan juga Ma'had Tahfidz Jannatussalam. Hal yang paling utama adalah studi lapangan melalui wawancara, diantaranya Darussalam itu sendiri kemudian Nurmali istri Darussalam selanjutnya Adek Flores yang merupakan anak kandung Darussalam yang memiliki peran penting dalam terbentuknya Yayasan Darussalam Cinta Qur'an dan Ma'had Tahfidz Jannatussalam.

Narasumber lainnya yaitu Abu Nawas yang merupakan kawan seperguruan Darussalam yang menjadi kepercayaan Darussalam dalam mengembangkan Pencak Silat, kemudian Erik Kantona yang merupakan salah satu murid Pencak Silat Darussalam dan juga orang yang berperan dalam pengurus Yayasan Darussalam Cinta Qur'an dan Ma'had Tahfidz Jannatussalam. Sumber juga dapat berupa primer yang diperoleh melalui dokumen-dokumen hard atau soft atau arsip se-zaman seperti foto-foto yang berkaitan dengan kisah perjuangan Darussalam akta notaris yayasan, profil Yayasan Darussalam Cinta Qur'an, profil Masjid Jannatussalam. Data wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan Darussalam seperti keluarganya serta murid-murid dan orang terdekatnya sedangkan dari sumber sekunder sendiri melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

Tahap kedua ialah kritik sumber. Setiap data atau sumber yang didapatkan harus melalui tahap ini guna menguji keabsahan sumber tersebut. Sumber terdiri dari dua, yaitu kritik dan kritik intern. Kritik ekstern ialah pengujian sumber berdasarkan keaslian dan keabsahan wujud sumber, dan kritik intern ialah pengujian sumber berdasarkan kredibilitas isi sumber tersebut.

Tahap ketiga ialah interpretasi, interpretasi merupakan menafsirkan atau menganalisis sumber-sumber yang didapatkan pada tahap kritik sumber. Interpretasi bertujuan untuk menandakan bahwa sumber yang didapatkan bisa saling terkait satu sama lain yang menciptakan fakta-fakta sejarah. Fakta sejarah dapat didefinisikan sebagai suatu unsur yang dijabarkan secara langsung atau tidak langsung dari dokumen-dokumen sejarah dan dianggap kredibel setelah pengujian yang seksama sesuai dengan hukum-hukum metode sejarah.<sup>29</sup>

Tahap terakhir yaitu penulisan (historiografi). Historiografi merupakan proses penulisan fakta-fakta yang diperoleh dari data-data yang telah diolah sebelumnya. Semua data yang telah didapatkan tersebut akan ditulis dalam sebuah tulisan yang berjudul: *Buya Darussalam: Guru Pencak Silat dan Penggerak Pendidikan Qur'ani Nagari Sungai Buluah (1984-2023)*.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam tulisan ini ada terdapat 5 Bab sebagai pembagian pembuahan agar para pembaca mudah memahami tulisan, dan juga membaca secara beruntun. Bab pertama berisi tentang latar belakang, rumusan masalah,

---

<sup>29</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), hlm. 32.

tujuan, manfaat, penetapan, konsep serta sistematika, sebagai gambaran kecil atau gambaran umum sebelum masuk kepada bab selanjutnya. Bab kedua Geografis Nagari Sungai Buluah, Kecamatan Batang Anai, Padang Pariaman. Bab ketiga Perjalanan Darussalam Dalam Menjadi Seorang Guru Besar Pencak Silat Di Nagari Sungai Buluah. Bab keempat Peranan Darussalam Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Masjid Jannatussalam Serta Yayasan Darussalam Cinta Qur'an Di Nagari Sungai Buluah. Bab kelima berisi tentang kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya, serta di sertai daftar pustaka sebagai sumber penulisan yang akurat atau secara ilmiah dalam penulis sejarah.



## BAB II

### LATAR BELAKANG KEHIDUPAN SOSIAL, BUDAYA DAN AGAMA

#### BUYA DARUSSALAM

##### A. Geografis Nagari Sungai Buluah

Nagari Sungai Buluah yang terletak di Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, merupakan salah satu Nagari yang kaya akan alam dan masih mempertahankan budaya Minangkabau yang kental. Nagari Sungai Buluah yang memiliki luas 68,08 kilometer persegi ini berada di kawasan strategis yang dekat dengan pusat kota Padang dan Bandara Internasional Minangkabau sehingga mudah dijangkau baik oleh penduduk lokal maupun wisatawan.<sup>1</sup> Nagari Sungai Buluah tidak hanya terkenal karena keindahan alam dan budayanya yang unik, tetapi juga memainkan peran penting dalam perekonomian lokal melalui pertanian dan pariwisata.

Nagari Sungai Buluah terletak di dataran rendah yang dikelilingi oleh perbukitan, sehingga memiliki tanah yang subur dan cocok untuk pertanian. Letaknya yang strategis, membuat Nagari ini memiliki akses yang mudah untuk mendukung aktivitas ekonomi dan perdagangan. Sungai-sungai kecil yang mengalir di sekitar nagari menjadi sumber irigasi alami bagi sawah-sawah penduduk, yang secara langsung mendukung sektor pertanian, terutama padi sebagai komoditas utama. Beberapa hulu sungai yang terdapat di Hutan Nagari

---

<sup>1</sup>Langgam. <https://langgam.id/nagari-sungai-buluh-batang-anai-kabupaten-padang-pariaman>. Diunduh pada, 09 September 2024, 06:34; *Nagari Sungai Buluh, Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman*.

Sungai Buluh merupakan sumber pasokan utama bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan sebagai pasokan air untuk sebagian wilayah Padang Pariaman hingga Bandara Internasional Minangkabau.<sup>2</sup> Hal ini diperkuat dengan sejarah penamaan Nagari Sungai Buluh yang diambil dari nama sebuah sungai di Nagari Sungai Buluh, sungai tersebut bernama “*Batang Buluh*” atau Sungai Buluh, yang terletak di kampung Kuliek tepatnya di wilayah bagian timur Nagari Sungai Buluh. Kampung Kuliek merupakan daerah asal penyebaran masyarakat Nagari Sungai Buluh.<sup>3</sup>

**Gambar 1.**  
**Peta Nagari Sungai Buluh 2025**



Sumber: [https://maps.app.goo.gl/bUHxJosCp1DrTYRu8?g\\_st=awdiunduh](https://maps.app.goo.gl/bUHxJosCp1DrTYRu8?g_st=awdiunduh) pada tanggal 22 Maret 2025 pada pukul 20.21 WIB.

<sup>2</sup> Agustini, S. (2017). Bentuk Pengelolaan Hutan Nagari Sungai Buluh Kabupaten Padang Pariaman. *Bhumi: Jurnal Agraria dan Pertanian*, 3(2), 267-278.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Azwar. 22 Maret 2025. (di rumah Azwar di Nagari Sungai Buluh Timur).



Nagari Sungai Buluah memiliki koordinasi 100 415065 LS/LU -0 784805 BT/BB. Jarak dari pusat pemerintahan kota lebih kurang 19km dan jarak dari Ibu Kota Provinsi lebih kurang 25km. Nagari Sungai Buluah sebelah utara berbatasan dengan Lubuk Alung, sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Kasang, sebelah timur berbatasan dengan Bukit Barisan, dan sebelah barat berbatasan dengan Nagari Aia Tajun. Nagari Sungai Buluh memiliki luas 68,08km<sup>2</sup> dengan memiliki 8 Korong, yaitu Pasa Usang 1,10km<sup>2</sup>. Kabun 2,20km<sup>2</sup>. Kampung Apar 1,90km<sup>2</sup>. Kali Air 4,21km<sup>2</sup>. Kuliék 25,02km<sup>2</sup>. Salisikan 29,00km<sup>2</sup>. Tanjung Basung I 1,26km<sup>2</sup>. Tanjung Basung II 3,39km<sup>2</sup>.<sup>4</sup>

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu daerah yang banyak melakukan pemekaran nagari. Dari sebelumnya 60 nagari, telah dilakukan pemekaran sebanyak 43 nagari, sehingga telah berjumlah 103 nagari. Berdasarkan ketentuan Permendagri nomor 1 tahun 2017 tentang Penataan Desa.<sup>5</sup> Setelah pemekaran itu Nagari Sungai Buluah terbagi menjadi 5 Nagari yaitu, Nagari Sungai Buluah, Sungai Buluh Selatan, Sungai Buluh Barat, Sungai Buluh Timur dan Sungai Buluh Utara.<sup>6</sup>

Pembagian Nagari ini juga diharapkan dapat mengembangkan potensi ekonomi lokal. Setiap bagian dari nagari yang dimekarkan diharapkan mampu

---

<sup>4</sup>Badan Pusat Statistik Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman 2015, Batasan Wilayah Nagari Sungai Buluah

<sup>5</sup>Info publik. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/281155/index.html> Diunduh pada, 10 September 2024, pukul 06:15; *Pemekaran Nagari Upaya untuk Tingkatkan Pembangunan Daerah.*

<sup>6</sup>Langgam. <https://langgam.id/nagari-sungai-buluh-batang-anai-kabupaten-padang-pariaman>. Diunduh pada, 09 September 2024, 06:34; *Nagari Sungai Buluh, Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.*

fokus pada pengembangan potensi spesifik wilayah, seperti pertanian di daerah dataran rendah dan pariwisata di kawasan perbukitan. Dengan terlaksananya pemekaran Nagari ini tentunya sangat memberikan dampak kemudahan bagi masyarakat dan pemerintahan terutama dalam segi administrasi publik yang lebih merata dan cepat dalam prosesnya.

**Tabel 1**  
**Jumlah Penduduk Nagari Sungai Buluh 2011**

<b>Sungai Buluh</b>	<b>Laki-laki/Jiwa</b>	<b>Perempuan/Jiwa</b>	<b>Jumlah/Jiwa</b>
Pasa Usang	1.119	1.070	2.189
Kampung Apar	1.172	1.124	2.296
Kali Air	406	395	801
Kuliek	446	455	921
Salisikan	661	657	1.318
Tanjung Basung I	1.255	1.253	2.508
Tanjung Basung II	741	732	1.473

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman 2011

Berdasarkan data demografis Nagari Sungai Buluh di Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, terdapat variasi signifikan dalam kepadatan dan distribusi penduduk di berbagai korong. Korong Pasa Usang dan Tanjung Basung I menunjukkan kepadatan penduduk yang sangat tinggi, masing-masing sekitar 1.990 jiwa/km<sup>2</sup>, mengindikasikan bahwa kedua korong tersebut merupakan area yang sangat padat penduduk dan kemungkinan besar menjadi pusat aktivitas ekonomi dan sosial di nagari. Kampung Apar memiliki kepadatan sekitar 1.208

jiwa/km<sup>2</sup>, menunjukkan area yang cukup padat namun tidak sepadat Pasa Usang dan Tanjung Basung I.<sup>7</sup>

Sebaliknya, korong seperti Kali Air, Kuliek, dan Salisikan memiliki kepadatan penduduk yang rendah, dengan Kuliek dan Salisikan masing-masing sekitar 36,81 dan 45,45 jiwa/km<sup>2</sup>, menunjukkan bahwa area tersebut lebih luas dengan populasi yang lebih sedikit, kemungkinan besar digunakan untuk pertanian atau lahan terbuka. Dalam hal distribusi penduduk, Tanjung Basung I memiliki jumlah penduduk tertinggi (2.508 jiwa), diikuti oleh Kampung Apar (2.296 jiwa) dan Pasa Usang (2.189 jiwa), sementara Kali Air memiliki jumlah penduduk terendah (801 jiwa).<sup>8</sup> Variasi ini mencerminkan perbedaan fungsi dan karakteristik masing-masing korong, yang penting untuk dipertimbangkan dalam perencanaan pembangunan dan distribusi sumber daya di Nagari Sungai Buluh.

**Tabel 2**  
**Jumlah Penduduk Nagari Sungai Buluh, Setelah Pemekaran 2022**

No.	Nagari	Laki-laki/Jiwa	Perempuan/Jiwa	Jumlah/Jiwa
01	Sungai Buluh	2.137	2.080	4.217
02	Sungai Buluh Selatan	1.714	1.698	3.412
03	Sungai Buluh Barat	2.533	2.517	5.050
04	Sungai Buluh Timur	3.090	3.016	6.106
05	Sungai Buluh Utara	1.202	1.152	2.354

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman 2022

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman 2011

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman 2011

Berdasarkan data tahun 2022, setelah pemekaran, Nagari Sungai Buluah terbagi menjadi lima nagari dengan total penduduk 21.139 jiwa, terdiri dari 10.676 laki-laki dan 10.463 perempuan. Nagari dengan jumlah penduduk terbesar adalah Sungai Buluah Timur dengan 6.106 jiwa (3.090 laki-laki dan 3.016 perempuan), diikuti oleh Sungai Buluah Barat 5.050 jiwa (2.533 laki-laki dan 2.517 perempuan), dan Sungai Buluah 4.217 jiwa (2.137 laki-laki dan 2.080 perempuan). Sungai Buluah Selatan memiliki 3.412 jiwa (1.714 laki-laki dan 1.698 perempuan), sementara Sungai Buluah Utara merupakan nagari dengan jumlah penduduk terendah, yaitu 2.354 jiwa (1.202 laki-laki dan 1.152 perempuan). Rasio jenis kelamin di setiap nagari relatif seimbang, dengan sedikit kelebihan jumlah laki-laki.<sup>9</sup>

Masyarakat Nagari Sungai Buluah yang tinggal diperbukitan kebanyakan pencahariannya dari berladang atau berkebun, masyarakat yang tinggal di disekitar aliran sungai memiliki mata pencaharian pengambil pasir di sungai dan yang tinggal di daerah dataran rendah masyarakatnya yang ada memiliki sawah mereka menjadi petani dan ada juga yang berkerja sebagai pedagang, pekerja kantor, pegawai swasta, dan sebagainya.<sup>10</sup> Nagari Sungai Buluah memiliki alam yang indah dengan hamparan sawah hijau dan aliran sungai yang jernih. Kecamatan Batang Anai memiliki lahan sawah seluas 2.595,00 hektar di tahun 2022 Sebanyak 2.354,00 hektar dari Total luas lahan sawah tersebut sudah

---

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman 2023

<sup>10</sup> Julia, N, R. (2023). "Peran Pemerintah Nagari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Ekonomi Produktif Di Nagari Sungai Buluah Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman" (Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negri Padang).

menggunakan irigasi, sedangkan sisanya 241,00 hektar masih merupakan sawah non irigasi. Dengan jumlah lahan sawah tersebut, Kecamatan Batang Anai pada tahun 2022 dapat memproduksi padi sebanyak 29.422,68 ton.<sup>11</sup> Produksi perkebunan di Kecamatan Batang Anai didominasi oleh kelapa dan kakao. Produksi kelapa pada tahun 2022 sebesar 1.510,65 ton dengan luas areal tanaman seluas 1.424,00 ha dan juga di ikuti oleh beberapa jenis perkebunan lainnya seperti jagung, singkong dan sayur-sayuran.<sup>12</sup>

Potensi ini dapat berguna untuk mendorong kemajuan ekonomi berbasis pertanian yang lebih maju, termasuk pengolahan hasil pertanian untuk menghasilkan nilai tambah. Sebagian besar orang yang tinggal di nagari ini bekerja di sektor pertanian, sebagian lainnya bekerja sebagai pedagang, karyawan, atau pengrajin. Selain itu, Nagari Sungai Buluah juga memiliki potensi pariwisata alam yang belum sepenuhnya dikembangkan. Keasrian alam yang masih terjaga membuat tempat ini sangat ideal untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam. Wisata alam seperti trekking di perbukitan, wisata sungai, serta wisata budaya berbasis adat Minangkabau bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara.

Pengembangan wisata alam seperti trekking di perbukitan, berwisata ke area sungai, atau mengunjungi lahan pertanian bisa menjadi pilihan bagi wisatawan yang menyukai aktivitas di alam terbuka. Tercatat pertahun 2022 Potensi Pariwisata di Kecamatan Batang Anai sebanyak 14 objek wisata, yaitu 8

---

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman 2023

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman 2023

Wisata Alam, 2 Wisata Sejarah, 2 Wisata Pantai dan 2 Wisata Minat Khusus.<sup>13</sup> Wisata alam yang sudah dikenal di Nagari Sungai Buluah ialah seperti “Air Terjun Sarasah”. Air Terjun Sarasah terletak di Bukit Barisan 1, Nagari Sungai Buluh Kecamatan Batang Anai. Asal nama *sarasah* adalah karena air yang mengalir di bebatuan air terjun, sedangkan *kuau* adalah karena di area sekitar air terjun terdapat gelanggang *kuau*. Dulu nama Air Terjun ini adalah Sarasah Indah, tapi telah dirubah melalui rapat Lembaga Pengelola Hutan Nagari (LPHN) Sungai Buluh.<sup>14</sup> Dengan penataan yang baik, potensi alam ini dapat dijadikan sumber pendapatan baru bagi masyarakat sekaligus melestarikan lingkungan.

### **B. Kehidupan Sosial, Budaya dan Agama di Nagari Sungai Buluah**

Nagari Sungai Buluah, yang terletak di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, merupakan salah satu nagari di pesisir Sumatera Barat yang masih kuat mempertahankan falsafah hidup *adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*. Falsafah ini menjadikan dimensi sosial, budaya, dan agama sebagai satu kesatuan yang saling mendukung.<sup>15</sup> Masyarakat Sungai Buluah dikenal menjunjung tinggi nilai adat sekaligus memelihara ajaran Islam, sehingga pola kehidupan sehari-hari mereka mencerminkan keterpaduan antara adat dan agama.

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistik Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman 2023

<sup>14</sup> Pasbana . <https://www.pasbana.com/2016/06/indahnyasarasahkuau.html> diakses pada 21 Juli 2024, 13:13 wib; *Indahnya Sarasah Kuau*

<sup>15</sup> Amir Syarifuddin. *Pelaksanaan Hukum Kewarisan Islam dalam Lingkungan Adat Minangkabau*. (Jakarta: Gunung Agung, 1984), hlm. 15.

Secara sosial, masyarakat Nagari Sungai Buluah masih berpegang pada sistem kekerabatan matrilineal yang diwarisi dari budaya Minangkabau. Struktur sosial ditopang oleh tiga komponen utama, yaitu *ninik mamak* sebagai pemimpin kaum, *alim ulama* sebagai pembimbing spiritual, serta *cadiak pandai* sebagai kelompok intelektual. Kehidupan sosial sehari-hari masih diwarnai oleh semangat gotong royong atau *barek samo dipikua, ringan samo dijinjang*, yang tampak pada kegiatan pertanian, pembangunan rumah gadang, maupun upacara adat kematian dan perkawinan.<sup>16</sup> Berdasarkan data pemerintahan nagari, wilayah Sungai Buluah terbagi ke dalam dua nagari administratif, yakni Sungai Buluah Selatan dan Sungai Buluah Timur, yang kemudian terbagi lagi ke dalam beberapa korong seperti Kabun, Kayu Kapua, Gunuang Kanter, dan Palapa Saiyo I-II. Pada tahun 2023, jumlah rumah tangga di Sungai Buluah Selatan tercatat ratusan unit dengan komposisi laki-laki dan perempuan relatif seimbang.<sup>17</sup> Hal ini menunjukkan dinamika sosial yang stabil di tengah modernisasi yang terus berlangsung.

Dalam sisi kebudayaan, masyarakat Sungai Buluah tetap melestarikan tradisi Minangkabau yang menjadi ciri khas daerah ini. *Silek* (pencak silat) merupakan salah satu warisan budaya yang hingga kini masih diajarkan di surau-surau, tidak hanya sebagai seni bela diri, tetapi juga sebagai sarana pendidikan

---

<sup>16</sup>Mutia Afwinda, Nurman S., Ideal Putra & Susi Fitria Dewi, "Nilai gotong-royong dan tolong-menolong masyarakat adat dalam acara batagak kudo-kudo", *Journal of Education, Cultural and Politics (Jecco)*, Vol. 3 No. 1 (2023), hlm. 53-61.

<sup>17</sup> Badan Pusat Statistik Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman 2023

moral dan pembinaan karakter pemuda. Selain itu, berbagai upacara adat seperti *batagak penghulu*, *alek nagari*, dan maulid nabi masih dilaksanakan secara rutin. Kegiatan ini bukan hanya berfungsi sebagai perayaan budaya, tetapi juga menjadi perekat sosial yang menjaga kohesi antarwarga. Perkembangan pendidikan modern juga turut memperkuat kehidupan budaya masyarakat. Data Badan Pusat Statistik Kecamatan Batang Anai tahun 2023 mencatat bahwa di Nagari Sungai Buluah terdapat enam Taman Kanak-Kanak, satu Raudatul Athfal, delapan Sekolah Dasar Negeri, dua Sekolah Menengah Pertama, dan tiga Sekolah Menengah Atas.<sup>18</sup> Keberadaan lembaga pendidikan ini tidak hanya mencetak generasi berpendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai pusat kegiatan budaya dan agama karena sebagian besar sekolah tetap mengintegrasikan pendidikan agama Islam serta nilai-nilai adat Minangkabau dalam kurikulumnya.

Kehidupan beragama masyarakat Nagari Sungai Buluah sepenuhnya berlandaskan ajaran Islam. Sejak masa lampau, *surau* memegang peranan sangat sentral, bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan agama, tempat pembinaan moral generasi muda, dan ruang interaksi sosial. Melalui *surau*, anak-anak dan remaja diajarkan membaca Al-Qur'an, dasar-dasar fikih, akhlak, serta mendalami ilmu tasawuf dan tarekat secara turun-temurun. Sistem pengajaran di *surau* cenderung bersifat nonformal, dengan metode talaqqi

---

<sup>18</sup> Badan Pusat Statistik Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman 2023



(belajar langsung dari guru) dan praktik amaliah keagamaan secara bersama-sama.<sup>19</sup>

Di Nagari Sungai Buluah terdapat beberapa masjid utama, antara lain Masjid Raya Sungai Buluah, Masjid Jannatussalam, Masjid Darul Ikhlas, Masjid Jamiatul Mukminin, Masjid Al-Ihsan, Masjid Al-Anshor, dan Masjid Nagari Sungai Buluah. Seluruh masjid tersebut aktif dalam kegiatan ibadah dan sosial masyarakat.<sup>20</sup> Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2023, sejumlah *surau* di Sumatera Barat, termasuk wilayah Kabupaten Padang Pariaman, masih aktif menerima bantuan hibah dari pemerintah untuk menunjang berbagai kegiatan keagamaan.<sup>21</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa peran *surau* tidak hanya bertahan, tetapi juga terus mendapat dukungan sebagai pilar kehidupan spiritual dan sosial masyarakat lokal.

Salah satu karakteristik utama keagamaan masyarakat Sungai Buluah adalah keterikatan kuat mereka dengan ajaran tarekat, terutama Tarekat Syattariyah dan Tarekat Naqsyabandiyah. Tarekat Syattariyah masuk ke Minangkabau sejak abad ke-17 melalui ulama-ulama yang menuntut ilmu di Timur Tengah, terutama melalui tokoh besar Syekh Burhanuddin Ulakan, yang kemudian menjadikan Ulakan (Padang Pariaman) sebagai pusat penyebaran

---

<sup>19</sup> Taufik Abdullah. *Schools and Politics: The Kaum Muda Movement in West Sumatra (1927–1933)*. (Ithaca: Cornell Modern Indonesia Project, 1971), hlm. 13–15.

<sup>20</sup> Data Simas Kemenag Ri Dan Publikasi Lokal Kecamatan Batang Anai. 2023

<sup>21</sup> Bnpb. “*Data Hibah Tempat Ibadah 2023*,” Laporan Nasional Penanggulangan Bencana, 2023.

tarekat ini.<sup>22</sup> Dari Ulakan, ajaran tersebut menyebar ke berbagai nagari di sekitarnya, termasuk Sungai Buluah. Pengaruh Syattariyah sangat dominan, sementara Tarekat Naqsyabandiyah berkembang dalam lingkup yang lebih terbatas namun tetap memiliki pengikut setia.<sup>23</sup>

Bentuk-bentuk amalan tarekat yang berkembang di Sungai Buluah mencerminkan kedalaman spiritual masyarakatnya. Pertama, masyarakat rutin melakukan zikir berjemaah setiap malam setelah salat Magrib atau Isya, dipimpin oleh seorang guru tarekat atau khalifah. Kedua, dilaksanakan kegiatan wirid dan ratib secara berkala, terutama pada malam Jumat, yang menjadi momen mempererat ikatan spiritual dan sosial antarjemaah. Ketiga, pengajian tarekat diadakan secara rutin di surau untuk membahas ajaran tasawuf dan bimbingan rohani. Keempat, terdapat praktik *suluk* atau *khalwat*, yaitu pengasingan diri untuk memperbanyak zikir dan tafakkur, biasanya dilakukan pada bulan Ramadhan atau waktu-waktu tertentu yang dianggap mustajab.<sup>24</sup>

Selain praktik amaliah di surau, masyarakat Sungai Buluah juga menunjukkan keterikatan kuat terhadap tradisi ziarah tarekat, terutama dalam bentuk kegiatan *basapa* ke Ulakan. *Basapa* adalah kegiatan ziarah massal ke makam Syekh Burhanuddin yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan Safar

---

<sup>22</sup> Christine Dobbin. *Islamic Revivalism in a Changing Peasant Economy: Central Sumatra, 1784–1847*. (London: Curzon Press, 1983), hlm. 45–50.

<sup>23</sup> Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. (Bandung: Mizan, 1994), Hlm. 215–230.

<sup>24</sup> Yunizar. *Peran Surau dalam Pewarisan Nilai-nilai Tarekat Syattariyah di Sumatera Barat*. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, Vol. 8, No. 2 (2017), hlm. 123–125.

dalam penanggalan Hijriah.<sup>25</sup> Tradisi ini merupakan bentuk penghormatan kepada ulama besar penyebar Islam dan tarekat di Minangkabau. Masyarakat Sungai Buluah secara turun-temurun ikut serta dalam kegiatan ini, biasanya dengan berangkat secara berkelompok menuju Ulakan, membawa bekal, dan mengikuti rangkaian acara seperti pembacaan doa, zikir, dan pengajian. Basapa bukan hanya ritual keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai ajang silaturahmi antar-nagari, memperkuat identitas keislaman lokal, dan memperkuat keterikatan masyarakat terhadap ajaran tarekat Syattariyah.<sup>26</sup>

Buya Darussalam merupakan Salah satu tokoh masyarakat Sungai Buluah yang tumbuh dan besar dalam lingkungan tarekat ini. Sejak kecil, ia sudah dididik dalam lingkungan keluarga yang menganut tarekat, khususnya Syattariyah, melalui pengajaran orang tuanya.<sup>27</sup> Pemahaman spiritual yang ia peroleh di surau kemudian membentuk dasar keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam perannya sebagai guru pencak silat dan tokoh agama.

Meski demikian, dinamika keagamaan juga mengalami perkembangan baru. Pada era reformasi, gerakan dakwah Salafi mulai berkembang di Sumatera Barat, termasuk di Kabupaten Padang Pariaman dan kemudian masuk ke Kecamatan Batang Anai hingga ke Nagari Sungai Buluah. Dakwah ini

---

<sup>25</sup>M. Nur. *Tradisi Basapa di Ulakan: Sinkretisme, Islamisasi dan Identitas Kolektif*. Jurnal Kebudayaan Islam. Vol. 6, No. 1 (2018), hlm. 55–57.

<sup>26</sup> Fitri Andini. *Upaya Pelestarian Silek Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Minangkabau, Sumatera Barat* (Skripsi, Stipram Yogyakarta, 2018), hlm. 33–34.

<sup>27</sup> *Wawancara* dengan Buya Darussalam, tanggal 19 Januari 2024 di Kuliek Nagari Sungai Buluah Timur, Rumah Darussalam.

mengedepankan purifikasi ajaran Islam dan sering mengkritik praktik-praktik lokal seperti zikir berjamaah, tahlilan, dan maulid yang dianggap bid'ah. Strategi dakwah Salafi dilakukan melalui pengajian rutin, pembentukan kelompok kajian, dan penggunaan media dakwah modern. Menurut Mudzakkir, perkembangan gerakan Salafi di Sumatera Barat menunjukkan adanya transformasi orientasi keagamaan masyarakat ke arah pemurnian, meskipun tidak selalu diterima secara luas.<sup>28</sup>

Memasuki awal 2000-an, mulai masuk dakwah Salafi ke Kabupaten Padang Pariaman, kemudian menyebar ke Kecamatan Batang Anai hingga mencapai Nagari Sungai Buluah. Pemahaman keagamaan yang dibawa kelompok ini menekankan purifikasi Islam dengan menolak praktik tarekat dan ritual keagamaan yang bercampur dengan adat. Adek Flores yang merupakan anak ke tiga Darussalam adalah salah satu tokoh agama yang juga membawa dakwah Salafi di Nagari Sungai Buluah.<sup>29</sup> Masuknya ajaran ini menimbulkan perbedaan pandangan di tengah masyarakat, sebagian warga terbuka dan menerima corak keagamaan baru, namun mayoritas tetap mempertahankan tradisi tarekat dan ritual keagamaan yang telah lama berakar. Kondisi ini sempat menimbulkan ketegangan, karena masyarakat Sungai Buluah pada dasarnya dikenal religius sekaligus tradisional.

---

<sup>28</sup> Mudzakkir, A. (2013). *Gerakan Salafi di Indonesia: Purifikasi Islam dan Tantangan Sosial*. Jurnal Sosiologi Reflektif, 8(1), 21–40.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Erik Kantona, tanggal 16 Desember 2024 di Kuliek Rumah Erik Kantona

Masyarakat Sungai Buluah memberikan respon beragam terhadap masuknya dakwah Salafi. Sebagian besar tokoh adat dan ulama tradisional menolak praktik yang dianggap menghilangkan tradisi tarekat serta kebudayaan lokal, karena dinilai dapat mengganggu harmoni nagari. Namun, ada pula sebagian kalangan yang mencoba membuka ruang dialog dengan kelompok Salafi agar tidak terjadi perpecahan di tengah masyarakat. Konflik yang muncul biasanya berkaitan dengan pengelolaan masjid atau pemilihan penceramah. Meski demikian, mekanisme adat dan sistem kekerabatan yang kuat sering kali berhasil meredam potensi perpecahan tersebut.<sup>30</sup>

Dalam konteks dinamika sosial-keagamaan ini, Buya Darussalam memainkan peran penting sebagai penengah. Beliau memiliki peran ganda: sebagai pengurus masjid dan tokoh agama, sekaligus sebagai guru *silek* yang dihormati dalam ranah budaya. Dengan posisi tersebut, beliau dipercaya oleh berbagai pihak untuk memfasilitasi dialog antara kelompok tradisional, pemuka adat, dan kelompok dakwah Salafi.<sup>31</sup>

Buya Darussalam tidak hanya berperan dalam menyelesaikan konflik keagamaan, tetapi juga menguatkan lembaga pendidikan lokal melalui Masjid Jannatussalam dan pesantren yang ia rintis. Dengan demikian, beliau mampu menjembatani adat, budaya, dan agama sehingga kohesi sosial masyarakat tetap

---

<sup>30</sup> Syukri, M. (2018). *Contesting Religious Authority: Salafi versus Traditionalist Muslims in West Sumatra*. *Studia Islamika*, 25(1), 1–33.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Zulbahri Mantan Khatib Masjid Jannatussalam, tanggal 06 Agustus 2025 di Masjid Jannatussalam

terjaga. Peran Buya Darussalam menjadi bukti penting bahwa tokoh lokal yang memahami konteks adat dan agama dapat berfungsi sebagai mediator efektif dalam menghadapi perbedaan pemahaman keagamaan di tingkat nagari.

### C. Pencak Silat di Nagari Sungai Buluah, Padang Pariaman

Pencak silat, atau dalam istilah lokal Minangkabau disebut *silek*, merupakan salah satu warisan budaya tak benda yang memiliki posisi sentral dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Silat tidak hanya dipandang sebagai seni bela diri, tetapi juga sebagai media pendidikan moral, sosial, dan religius. Sejak masa lalu, silek dipelajari oleh para pemuda di surau yang berfungsi sebagai pusat pembinaan agama sekaligus tempat pembentukan karakter sehingga silat senantiasa melekat dengan ajaran Islam dan falsafah adat Minangkabau “*adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*.”<sup>32</sup>

Sejarah masuk dan berkembangnya silat di Padang Pariaman erat kaitannya dengan kedudukan wilayah ini sebagai salah satu pusat budaya dan agama di pesisir barat Sumatera Barat. Silat mulai berkembang sejak abad ke-14 bersamaan dengan menguatnya sistem nagari di Minangkabau.<sup>33</sup> Surau-surau di Padang Pariaman bukan hanya menjadi tempat dakwah dan pendidikan Islam, tetapi juga pusat latihan silat yang melatih pemuda nagari untuk tangguh secara

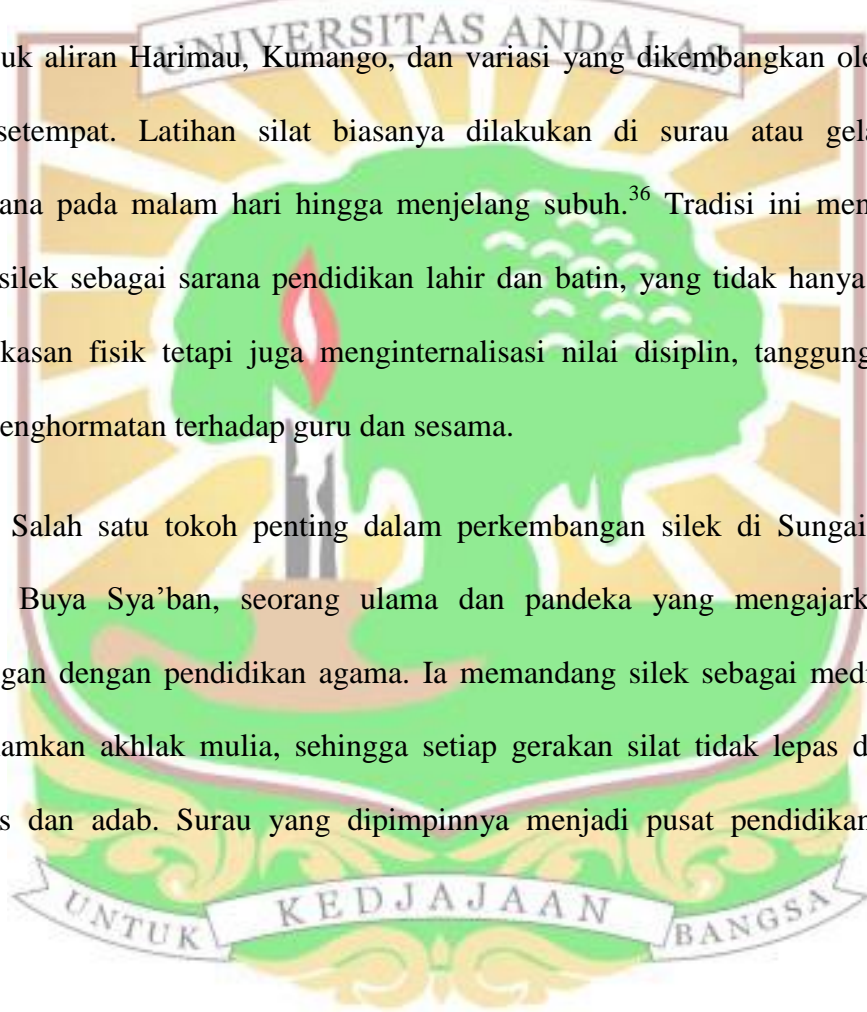
<sup>32</sup> Amir Syarifuddin. *Pelaksanaan Hukum Kewarisan Islam dalam Lingkungan Adat Minangkabau*. (Jakarta: Gunung Agung, 1984), hlm. 15.

<sup>33</sup> Mestika Zed. *Sejarah dan Budaya Minangkabau*. (Padang: UNP Press, 2009), hlm. 45.

fisik dan mental, serta siap menjaga keamanan kampung dari ancaman luar.<sup>34</sup> Pada masa penjajahan Belanda, praktik silek sempat diawasi ketat karena dianggap dapat memicu perlawanan, namun masyarakat tetap melestarikannya secara tersembunyi sebagai bagian dari identitas dan harga diri mereka.<sup>35</sup>

Di Nagari Sungai Buluah, silek berkembang dalam corak lokal yang khas, termasuk aliran Harimau, Kumango, dan variasi yang dikembangkan oleh guru-guru setempat. Latihan silat biasanya dilakukan di surau atau gelanggang sederhana pada malam hari hingga menjelang subuh.<sup>36</sup> Tradisi ini menegaskan peran silek sebagai sarana pendidikan lahir dan batin, yang tidak hanya melatih ketangkasan fisik tetapi juga menginternalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap guru dan sesama.

Salah satu tokoh penting dalam perkembangan silek di Sungai Buluah adalah Buya Sya'ban, seorang ulama dan pandeka yang mengajarkan silat beriringan dengan pendidikan agama. Ia memandang silek sebagai media untuk menanamkan akhlak mulia, sehingga setiap gerakan silat tidak lepas dari nilai religius dan adab. Surau yang dipimpinnya menjadi pusat pendidikan agama



<sup>34</sup> Christine Dobbin. *Islamic Revivalism in a Changing Peasant Economy: Central Sumatra, 1784–1847*. (London: Curzon Press, 1983), hlm. 89.

<sup>35</sup> Burhanuddin Daya. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam di Minangkabau*. (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 112.

<sup>36</sup> Asril. *Tradisi Silek di Minangkabau sebagai Warisan Budaya Tak Benda*. *Jurnal Antropologi Indonesia* Vol. 41, No. 2 (2019), hlm. 101.

sekaligus latihan silat, menjadikan silat Sungai Buluah bercorak spiritual yang kuat.<sup>37</sup>

Setelah Buya Sya'ban, tradisi silek di Sungai Buluah dilanjutkan oleh murid-muridnya, salah satunya adalah Buya Darussalam. Ia bukan hanya melestarikan silat sebagai warisan budaya, tetapi juga mengembangkannya dengan membentuk gelanggang serta memperluas jaringan murid.<sup>38</sup> Peran Buya Darussalam menjadikan silek tidak lagi sebatas pendidikan informal di surau, melainkan bagian dari upaya sistematis untuk menjaga tradisi Minangkabau sekaligus memperkuat nilai-nilai Islam di tengah masyarakat modern.

Di sisi lain, perkembangan silek di Padang Pariaman juga ditandai dengan lahirnya perguruan besar, salah satunya Pencak Silat Budi Suci. Perguruan ini menekankan perpaduan antara tradisi Minangkabau dan nilai keislaman, serta berkembang pesat pada dekade 1980-2000 an.<sup>39</sup> Darussalam turut berperan dalam mendukung dan melatih generasi muda di aliran Budi Suci, sehingga keberadaannya tidak hanya melestarikan silek Sungai Buluah tetapi juga memberi kontribusi nyata pada perkembangan silat di tingkat kabupaten.

Tradisi silek memberikan dampak yang besar bagi masyarakat Nagari Sungai Buluah. Dari sisi sosial, silat menjadi wadah mempererat persaudaraan

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Buya Darussalam, tanggal 19 Januari 2024 di Kuliek Nagari Sungai Buluah Timur, Rumah Darussalam.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Adek Flores Papri, tanggal 14 Desember 2024 di Masjid Jannatussalam

<sup>39</sup> M. Rasyid. *Perguruan Silat di Minangkabau: Identitas, Tradisi, dan Modernisasi*. (Padang: Andalas University Press, 2015), hlm. 73.



antar pemuda sekaligus sarana penyelesaian konflik secara damai. Dari sisi budaya, ia berfungsi sebagai identitas dan kebanggaan lokal yang diwariskan lintas generasi. Dari sisi keagamaan, silek memperkuat penghayatan nilai Islam karena selalu dikaitkan dengan doa, adab, dan tarekat yang dianut masyarakat setempat.<sup>40</sup>

Salah satu contoh bahwa pencak silat dihubungkan kuat dengan tradisi keagamaan yaitu dengan proses masuknya murid baru yang ingin mempelajari *silek* tradisional ini, bahwa setiap calon murid harus memenuhi beberapa syarat sebelum boleh mempelajari ilmu pencak silat secara lahir dan batin, contoh syaratnya yaitu membawa satu ekor ayam jantan yang kuat dan sehat, membawa cermin, kain kafan dan pisau. Semua masing- masing persyaratan yang diminta tersebut tidaklah semata-mata syarat biasa saja, tetapi masing-masing syarat tersebut memiliki makna yang dalam.<sup>41</sup>

Syarat yang pertama ayam jantan yang kuat dan sehat, ini bermakna bahwa calon murid haruslah memiliki karakter yang kuat secara fisik dan mentalnya, kemudian cermin, yaitu agar sang murid haruslah selalu bercermin diri agar selalu rendah hati dan tidak sombong, kemudian kain kafan, yaitu bertujuan sebagai pengingat bahwa sejauh mana kita melangkah kita akan di kembalikan kepada tuhan, dan pisau bermakna bahwa kemampuan yang telah dimiliki haruslah selalu di ulang- ulang agar semakin kuat dan tajam, layaknya pisau yang

<sup>40</sup>N. Hanif. *Nilai Religius dalam Tradisi Silek Minangkabau*. Jurnal Penelitian Kebudayaan Vol. 5, No. 1 (2020), hlm. 55.

<sup>41</sup>Wawancara dengan Buya Darussalam, tanggal 19 Januari 2024 di Kuliek Nagari Sungai Buluah Timur, Rumah Darussalam.

semakin di asah semakin tajam.<sup>42</sup> Hal ini menjelaskan bahwa pencak silat dan tradisi keagamaan saling terkaitkan.

Tradisi ini terus dijaga hingga era modern, salah satunya dengan tradisi seperti *Batajau Silek* sebagai ajang silaturahmi antar perguruan silat di Padang Pariaman dan menjadi bukti nyata bahwa silek masih hidup dan menjadi media pelestarian budaya sekaligus dakwah yang damai.<sup>43</sup>

Dengan demikian, perjalanan silat di Sungai Buluah menunjukkan kesinambungan antara adat, agama, dan peran tokoh lokal. Buya Sya'ban dan Darussalam tampil sebagai figur penting yang menjadikan silek tidak hanya sekadar seni bela diri, melainkan sarana pembinaan akhlak, penguatan identitas budaya, serta jembatan harmonisasi sosial-religius di tengah masyarakat.



---

<sup>42</sup>Wawancara dengan Buya Darussalam, tanggal 26 Oktober 2024 di Kuliek Nagari Sungai Buluah Timur, Rumah Darussalam.

<sup>43</sup> Dokumentasi Kegiatan *Batajau Silek* di Padang Pariaman, Dinas Kebudayaan Sumbar, 2022.

### BAB III

## KIPRAH BUYA DARUSSALAM DALAM MENGEMBANGKAN PENCAK SILAT

### A. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Buya Darussalam

Buya Darussalam adalah putra dari pasangan Buya Sya'ban dan Ibu Syawiyah, yang berasal dari dua nagari berbeda di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Ayahnya, Buya Sya'ban bersuku *Tanjung*, berasal dari Nagari Sungai Sariak, Kecamatan VII Koto Sungai Sarik sementara ibunya Syawiyah bersuku *Guci*, Nagari Sungai Buluah, Kecamatan Batang Anai. Setelah menikah, pasangan ini memutuskan untuk menetap di kampung halaman sang ibu, yaitu di Nagari Sungai Buluah.<sup>1</sup> Buya Sya'ban kemudian mengabdikan dirinya sebagai guru dan sesepuh pencak silat, seni bela diri tradisional Minangkabau yang sarat dengan nilai-nilai adat dan spiritualitas.

Buya Sya'ban, ayah Buya Darussalam, adalah seorang guru besar silek yang sangat dihormati di Nagari Sungai Buluah. Buya Sya'ban merupakan sesepuh Silek yang sudah melanglang buana dalam belajar dan mengajar serta mengembangkan ilmu yang telah ia pelajari bahkan sampai ke luar negeri.<sup>2</sup> Buya Sya'ban sudah terkenal dari masa penjajahan Belanda, bahkan Buya Sya'ban pernah ingin di bawa tinggal menetap ke Belanda karena kemahirannya dalam

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Adek Flores, tanggal 28 Mai 2025 di Masjid Jannatussalam

<sup>2</sup>Wawancara dengan Adek Flores, tanggal 28 Mai 2025 di Masjid Jannatussalam

bersilat, tentunya untuk mengembangkan pencak silat di sana, namun Buya Sya'ban menolaknya karena Buya Sya'ban lebih memilih untuk mengembangkan ilmu silatnya di Minangkabau secara mendalam.<sup>3</sup>

Pada tanggal 23 Agustus 1955, lahirlah Buya Darussalam sebagai anak kelima dari sepuluh bersaudara dalam keluarga besar Buya Sya'ban dan Ibu Syawiyah. Kehidupan masa kecilnya dijalani dalam suasana hangat dan penuh kebersamaan bersama saudara-saudaranya yang lain, yaitu anak pertama Nurhida (sudah meninggal dunia) lahir pada tahun 1943, anak ke dua Danimar lahir pada tahun 1950, anak ke tiga Danuar (sudah meninggal dunia) lahir pada 1952, anak ke empat Muharni lahir pada tahun 1954, anak ke lima Darussalam lahir pada tahun 1955, anak ke enam Syahril 1959, anak ke tujuh Syariaman lahir pada tahun 1961, anak ke delapan Suhaimi lahir pada tahun 1963, dan anak ke sembilan Suharti (sudah meninggal dunia) lahir pada tahun 1965. Salah satu saudara Buya Darussalam yang merupakan anak terakhir, meninggal dunia sesaat setelah dilahirkan dan belum sempat diberi nama.<sup>4</sup>

Saudara Buya Darussalam yang menetap di Padang Pariaman yaitu, Danimar, Muharni, dan Syahril. Dua orang saudara Darussalam lainnya menetap di Pekanbaru yaitu Syariaman dan Suhaimi.<sup>5</sup> Dalam lingkungan yang penuh kasih sayang dan nilai-nilai luhur inilah Darussalam ditempa, membentuk pribadinya

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Adek Flores, tanggal 28 Mai 2025 di Masjid Jannatussalam

<sup>4</sup>Wawancara dengan Buya Darussalam, tanggal 26 Oktober 2024 di Kuliek Nagari Sungai Buluah Timur, Rumah Darussalam.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Buya Darussalam, tanggal 26 Oktober 2024 di Kuliek Nagari Sungai Buluah Timur, Rumah Darussalam.

menjadi sosok yang tangguh, disiplin, dan menjunjung tinggi tradisi serta ajaran orang tuanya.

Lahir dalam lingkungan keluarga yang religius, Buya Darussalam sejak kecil telah terbiasa dengan nilai-nilai keagamaan. Ayahnya, Buya Sya'ban, tidak hanya dikenal sebagai seorang guru agama yang kharismatik, tetapi juga sebagai tokoh masyarakat yang aktif menghidupkan surau sebagai pusat pembelajaran agama dan seni bela diri. Lingkungan inilah yang membentuk Buya Darussalam menjadi sosok yang menguasai ilmu agama dan memiliki ketertarikan yang mendalam terhadap pencak silat. Di bawah bimbingan ayahnya Buya Darussalam tumbuh menjadi seorang pesilat yang ulung. Proses belajar pencak silat yang ia lalui tidak hanya mengajarkannya tentang teknik-teknik bela diri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur seperti disiplin, keberanian, dan kerendahan hati. Lingkungan keluarga yang sangat menjunjung tinggi agama dan adat istiadat juga turut membentuk karakter Buya Darussalam menjadi seorang yang religius dan memiliki jiwa kepemimpinan.<sup>6</sup>

Harapan orang tua yang tinggi terhadap Buya Darussalam, terutama untuk menjadi penerus tradisi keluarga sebagai seorang ulama dan pesilat, memberikan tekanan tersendiri pada dirinya. Namun, tekanan ini justru menjadi motivasi bagi Buya Darussalam untuk terus belajar dan berlatih. Hal ini sejalan dengan kebiasaan masyarakat Minangkabau yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan adat istiadat, seorang pemuda diharapkan dapat menjadi teladan bagi orang

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Abu Nawas, tanggal 28 Oktober 2024 di Kuliek Rumah AbuNawas

lain.<sup>7</sup> Harapan dan ekspektasi masyarakat juga turut membentuk karakter dan kepribadian Darussalam.

Pada tahun 1965 Buya Darussalam mulai menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD N 01 Batang Anai, selama Buya Darussalam menempuh pendidikan Sekolah Dasar sejak usia dini Buya Darussalam telah mendapatkan pendidikan yang komprehensif. Selain mengikuti pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 01 Batang Anai, ia juga secara intensif belajar agama dan pencak silat di bawah bimbingan ayahnya.<sup>8</sup> Kombinasi antara pendidikan formal dan non-formal ini telah memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan intelektual, spiritual, dan fisik Anak.<sup>9</sup> Melalui pembelajaran pencak silat, ia tidak hanya menguasai teknik bela diri saja, tetapi juga dilatih untuk disiplin, sabar, dan bertanggung jawab. Sementara itu, pendidikan agama yang ia terima telah membentuk karakternya menjadi seorang yang beriman dan bertakwa

Meskipun dilahirkan dalam lingkungan keluarga terpandang di Nagari Sungai Buluah, Buya Darussalam tidak terjebak dalam kemewahan dan nama besar orang tuanya. Ia justru dikenal sebagai sosok yang rendah hati dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Berbeda dengan status sosialnya, Buya Darussalam lebih memilih berkontribusi langsung dalam pembangunan dan pembelaan

---

<sup>7</sup>Sanjaya, T. (2016). *Model Pemahaman Komunikasi Budaya "Kato Nan Ampek" dalam Masyarakat Minangkabau, Sumatera Barat (Studi Kasus Daerah Canduang, Jorong Labuang)* (Doctoral Dissertation, Institut Ptiq Jakarta).

<sup>8</sup>Wawancara dengan Nurmalis, tanggal 04 November 2024 di Kuliek Rumah Nurmalis

<sup>9</sup>Sarinastitin, E. (2019). Pendidikan holistik integratif untuk pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 95-102.

nagarinya.<sup>10</sup> Sikap empati dan kepeduliannya terhadap sesama ini mencerminkan nilai-nilai luhur yang telah ditanamkan dalam dirinya sejak kecil, yaitu pentingnya gotong royong dan kepedulian sosial dalam masyarakat Minangkabau.

Setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1971, Buya Darussalam memilih tidak melanjutkan pendidikan formalnya dan mencukupkan pendidikan formalnya sampai pada Sekolah Dasar saja.<sup>11</sup> Keputusan Buya Darussalam untuk tidak melanjutkan pendidikan formal setelah menyelesaikan sekolah dasar merupakan fenomena yang cukup umum dijumpai di masyarakat pedesaan, khususnya di Minangkabau. Pilihan ini tidak lepas dari pengaruh kuat norma sosial dan budaya setempat. Tradisi merantau yang melekat pada pemuda Minangkabau, di mana mereka didorong untuk mencari nafkah dan pengalaman hidup di perantauan, menjadi salah satu faktor pendorong. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan formal masyarakat Nagari Sungai Buluah pada masa itu juga turut memengaruhi persepsi terhadap pentingnya pendidikan tinggi.

Kondisi ekonomi keluarga dan minat pribadi Darussalam terhadap pencak silat dan ilmu agama juga menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan tersebut. Meskipun begitu bukan berarti Buya Darussalam juga berhenti dalam belajar, Buya Darussalam terus giat dalam belajar terutama belajar pencak silat dan ilmu agama. Darussalam menjelaskan bahwa silat dan Islam itu tidak

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Abu Nawas, tanggal 28 Oktober 2024 di Kuliek Rumah AbuNawas

<sup>11</sup>Wawancara dengan Buya Darussalam, tanggal 26 Oktober 2024 di Kuliek Nagari Sungai Buluah Timur, Rumah Darussalam.

boleh dipisahkan karena silat tanpa didasarkan dengan agama hanya gerakan tanpa arah dan tujuan.<sup>12</sup>

Hal ini jugalah yang menjadikan mental Buya Darussalam menjadi lebih terbentuk dalam mengembangkan wawasannya dalam dunia persilatan dan sosialnya. Bahkan pada tahun 1970 an Buya Darussalam pernah menjuarai kejuaraan seni Pencak Silat Tradisional, tingkat Kabupaten Padang Pariaman dan juga sering mengikuti event- event pencak silat lainnya, yang tentu hal tersebut menjadi pengalaman yang berharga bagi Darussalam.<sup>13</sup>

Pada tahun 1974 tepatnya setelah 3 tahun tamat dari Sekolah Dasar, Buya Darussalam mencoba untuk mendaftar masuk TNI/ Tentara Nasional Indonesia. Setelah menjalani beberapa tahapan test, Buya Darussalam lulus masuk TNI, namun setelah beberapa saat sebelum keberangkatan Buya Darussalam untuk melaksanakan pendidikan dasar militer, orang tua Buya Darussalam menangis memohon agar Buya Darussalam tidak jadi untuk melanjutkan keinginannya dalam menjadi anggota TNI. Orang tua Buya Darussalam berkata bahwa Buya Darussalam merupakan anak laki- laki satu- satunya yang menjadi harapan besar keluarga dalam menjaga keluarga dan membantu kebutuhan keluarga baik dalam adat maupun sosial dalam keluarganya, dan seandainya Buya Darussalam pergi menjadi TNI tentunya ia akan terbang kesana kesini yang jauh dari keluarga.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Adek Flores. tanggal 28 Mai 2025 di Masjid Jannatussalam

<sup>13</sup>Wawancara dengan Adek Flores. tanggal 28 Mai 2025 di Masjid Jannatussalam

<sup>14</sup>Wawancara dengan Buya Darussalam, tanggal 26 Oktober 2024 di Kuliek Nagari Sungai Buluah Timur, Rumah Darussalam.



Mendengar curahan hati orang tuanya Buya Darussalam yang merupakan anak yang patuh dan sayang terhadap keluarganya pun akhirnya luluh dan memutuskan untuk mengubur dalam- dalam cita-citanya untuk menjadi seorang TNI. Keputusan Buya Darussalam untuk membatalkan niatnya bergabung dengan TNI pada tahun 1974, meskipun telah lolos seleksi, merupakan cerminan kompleksitas dinamika keluarga dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan individu. Tekanan emosional dari orang tua yang tidak ingin kehilangan anaknya telah berhasil mengubah arah hidupnya. Fenomena ini mengindikasikan adanya interaksi yang kuat antara aspirasi pribadi dengan norma-norma sosial dan harapan keluarga, sebuah dinamika yang sering terjadi dalam konteks masyarakat di mana ikatan keluarga sangat erat.<sup>15</sup> Kasus ini juga menjelaskan pentingnya mempertimbangkan faktor sosial dan budaya dalam memahami proses pengambilan keputusan terkait pilihan karier, terutama di kalangan generasi muda.<sup>16</sup>

Meskipun Buya Darussalam telah mengubur dalam cita-citanya dalam menjadi TNI, Buya Darussalam tidak pernah berkecil hati atau bahkan merasa tidak puas dengan keputusan orang tuanya yang melarang Buya Darussalam untuk mencapai cita- citanya. Buya Darussalam muda selalu berpikir bahwa setiap hal

---

<sup>15</sup>Berger, P.L., & Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality*. New York: Doubleday. (Untuk memahami bagaimana realitas sosial dibangun secara bersama-sama)

<sup>16</sup>Erikson, E.H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. New York: W.W. Norton & Company. (Untuk memahami konsep identitas dan krisis identitas pada remaja)

dan keputusan yang telah di ambil akan memberikan sebuah hikmah yang mendalam, dan kita akan merasakannya suatu hari kelak.<sup>17</sup>

Buya Darussalam banyak belajar dari ayahnya baik itu berlatih gerakan pencak silat maupun nilai- nilai filosofi yang tersimpan dalam pencak silat itu sendiri, dimana kita harus memikirkan sitiap dampak dari gerakan yang kita lakukan. Buya Darussalam menjelaskan bahwa dengan mempelajari pencak silat dengan sungguh- sungguh disertai kemurnian hati, maka itu semua akan berdampak baik disetiap keadaan dan pengambilan keputusan yang kita lakukan. Itu semua terjadi karena ilmu pencak silat yang sesungguhnya ialah bagaimana kita bisa mengendalikan diri sesuai dengan keadaan yang terjadi bukan dengan menuruti emosi yang ada dalam diri kita sendiri, karna hal tersebut dapat menjerumuskan diri kita kepada hal yang buruk.<sup>18</sup>

Pada tahun 1987 Buya Darussalam menikah dengan seorang perempuan, anak dari pasangan bapak Bahar bersuku *Panyalai* dan ibu Nuraci bersuku *Tanjung* yang bernama Nurmali bersuku *Tanjung* yang tinggal di kampung Kuliek salah satu kampung di Nagari Sungai Buluah juga. Dari pernikahan ini, mereka dikaruniai tujuh orang anak yaitu Idrus Lapening Papri yang lahir pada tahun 1987, anak ke dua Khairunnas lahir pada tahun 1989, anak ke tiga Adek Flores Papri lahir pada tahun 1992, anak ke empat Zaura Nurmali lahir pada tahun 1995, anak ke lima Qoharman lahir pada tahun 1996, anak ke enam

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Adek Flores (anak Darussalam), tanggal 28 Mai 2025 di Masjid Jannatussalam

<sup>18</sup>Wawancara dengan Buya Darussalam, tanggal 26 Oktober 2024 di Kuliek Nagari Sungai Buluah Timur, Rumah Darussalam.

Syamsunas lahir pada tahun 2000, dan anak yang ke tujuh Nur Hasanah lahir pada tahun 2004.<sup>19</sup>

Pendidikan yang diterapkan dalam keluarga Buya Darussalam menunjukkan pola yang kuat dalam pembentukan karakter religius dan kecintaan terhadap ilmu, khususnya ilmu keislaman. Anak pertama, Idrus Lapening Papri memulai pendidikan dasar di SD Nagari Sungai Buluah, lalu melanjutkan ke MTsS Ti Batang Kabung dan menamatkan pendidikan menengah atas di Bekasi, Jakarta Selatan. Hingga tahun 2025, Idrus tinggal di Cikarang, Jawa Barat dan bekerja di sebuah Rumah Makan Padang. Anak kedua, Khairunnas mengenyam pendidikan dari SD hingga SMA di Nagari Sungai Buluah. Ia sempat menempuh studi selama dua semester di UIN Imam Bonjol Padang, sebelum mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan di Eltahfidh University, Cileungsi, Bogor. Setelah menyelesaikan pendidikan tinggi, Khairunnas aktif mengajar di ICBS (Insan Cendikia Boarding School) Payakumbuh, dan kegiatan tersebut masih berlangsung hingga tahun 2025.<sup>20</sup>

Anak ketiga, Adek Flores Papri juga memulai pendidikan dari SD di Nagari Sungai Buluah, dilanjutkan ke MTsS Ti Batang Kabung, dan menyelesaikan jenjang SMA di MAN 2 Padang. Ia kemudian melanjutkan kuliah di Ma'had Azzubair bin Al Awwam Padang dan menyelesaikan studi lanjutannya di LIPIA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab), Jakarta Selatan. Saat ini,

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Nurmalis, tanggal 04 November 2024 di Kuliek Rumah Nurmalis

<sup>20</sup>Wawancara dengan Adek Flores, tanggal 16 Juli 2025 di Kuliek

Adek Flores menjabat sebagai Kepala Pondok Pesantren Ma'had Tahfidz Jannatussalam dan aktif berdakwah di berbagai wilayah. Anak keempat, Zaura Nurmalisa menjalani pendidikan dari SD hingga SMA di bawah naungan MTsS Ti Batang Kabung. Setelah menikah, ia menetap bersama suaminya di Padang dan hingga kini masih tinggal di sana.<sup>21</sup>

Adapun anak kelima, Qoharman menyelesaikan pendidikan dari tingkat SD di Nagari Sungai Buluah hingga SMA di MAS Persada Ulakan Tapakih, Kabupaten Padang Pariaman. Ia kemudian fokus pada penghafalan Al-Qur'an di Padang Panjang. Per tahun 2025, Qoharman telah mendirikan dan memimpin Pondok Tahfidz sendiri di Bandung, yang berada di bawah naungan Yayasan Darussalam Cinta Qur'an.<sup>22</sup>

Anak keenam, Syamsunas melanjutkan pendidikan dasar di Nagari Sungai Buluah, dan kemudian menempuh pendidikan SMP di Pondok Pesantren Syech Ahmad Chatib Al Minangkabawi. Pendidikan SMA diselesaikannya di Bekasi, Jakarta Selatan, sembari memperdalam ilmu agama secara langsung di bawah bimbingan Ustadz Nuzul Dzikri. Saat ini, ia sedang melanjutkan pendidikan tinggi di Akademi Bunyan Studi Islam dan Arab, Provinsi Banten. Anak terakhir, Nur Hasanah juga mengawali pendidikannya di SD Nagari Sungai Buluah, lalu melanjutkan pendidikan tingkat SMP di Pondok Pesantren Dar el-Iman Padang. Ia kemudian melanjutkan fokusnya dalam menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Nurmalis, tanggal 17 Juli 2025 di Kuliek Rumah Nurmalis

<sup>22</sup> Wawancara dengan Nurmalis, tanggal 17 Juli 2025 di Kuliek Rumah Nurmalis

Jannatussalam, tempat di mana ayah dan kakaknya juga turut berperan dalam pengelolaan lembaga tersebut hingga tahun 2025.<sup>23</sup>

Nurmalis, istri dari Buya Darussalam, menggambarkan suaminya sebagai sosok yang tegas, baik di dalam maupun di luar rumah. Meskipun Buya Darussalam kerap kali harus meninggalkan rumah dalam waktu yang cukup lama bahkan hingga berbulan-bulan demi menyebarkan ajaran agama dan mengembangkan seni pencak silat yang menjadi bagian dari pengabdianya, Darussalam tidak melupakan perannya sebagai suami dan ayah. Keteladanan dan nilai-nilai yang ia tanamkan dalam keluarga membuahkan hasil yang membanggakan. Anak-anaknya tumbuh menjadi hafidz Al-Qur'an 30 juz dan juga aktif berdakwah, meneruskan jejak sang ayah dalam menebar cahaya kebaikan.<sup>24</sup> Anak-anak Darussalam cukup dikenal dalam lingkup keagamaan, dan juga memiliki banyak prestasi.

Adek Flores, anak ketiga dari Buya Darussalam, menuturkan bahwa sang ayah adalah sosok yang sangat tegas dalam mendidik anak-anaknya. Sejak kecil, mereka telah dibesarkan dalam lingkungan yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan dan sosial yang kuat, warisan didikan Buya Darussalam yang penuh kedisiplinan dan kasih sayang. Secara khusus, untuk anak-anak laki-lakinya, Buya Darussalam tak hanya menanamkan ilmu agama, tetapi juga mengenalkan dan mengajarkan pencak silat sebagai bagian dari pembentukan karakter.<sup>25</sup> Baginya,

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Nurmalis, tanggal 17 Juli 2025 di Kuliek Rumah Nurmalis

<sup>24</sup>Wawancara dengan Nurmalis, tanggal 04 November 2024 di Kuliek Rumah Nurmalis

<sup>25</sup>Wawancara dengan Adek Flores, tanggal 28 Mei 2025 di Masjid Jannatussalam

pencak silat bukan sekadar bela diri, tetapi jalan untuk membentuk jiwa kepemimpinan yang kuat, berilmu, dan berakhlak mulia pada anak-anaknya.

## **B. Perjalanan Hidup dan Karir Awal**

Perjalanan Buya Darussalam dalam menghadapi rintangan hidup yang ia lalui disetiap masanya telah memberikannya banyak pelajaran dan pengalaman dalam mencari jati dirinya. Sejak kecil, ia telah di didik oleh ayahnya, Buya Sa'ban, seorang maestro Pencak Silat yang berpengaruh. Latihan intensif sejak masa kanak-kanak telah menjadikan pencak silat sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas kuat dalam diri Buya Darussalam. Lebih dari sekadar seni bela diri, Pencak Silat bagi Buya Darussalam merupakan warisan budaya yang memiliki makna mendalam.<sup>26</sup> Melalui latihan, ia tidak hanya menguasai teknik-teknik bela diri, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya bangsa. Pencak silat telah menjadi media bagi Buya Darussalam untuk menghubungkan diri dengan akar budaya dan leluhurnya.

Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya usia Buya Darussalam sudah memberikan sebuah perubahan besar dalam diri Darussalam, seperti yang dikatakan oleh pepatah " buah jatuh tidak jauh dari batangnya".<sup>27</sup> Istilah ini begitu sesuai dengan yang di rasakan oleh Buya Darussalam, ayahnya yang seorang

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Abu Nawas, tanggal 27 Mei 2025 di Kuliek Rumah Abu Nawas

<sup>27</sup>Mimi, D. (2020). *Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Oleh Keluarga Terdekat Terhadap Anak Korban Perceraian (Studi Di Desa Pakasai Pariaman Timur Kota Pariaman)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).

maestro pencak silat dan juga dikenal sebagai sosok yang kuat akan nilai- nilai relegius juga menurun persis kepada Darussalam.

Buya Darussalam bak bagai anak pilihan dalam 10 orang bersaudara, Buya Darussalam memiliki karakter yang cukup berbeda dan lebih menonjol di antara saudara- saudaranya yang lain. Ayah Buya Darussalam yaitu Buya Sya'ban melihat kepribadian Buya Darussalam sedari kecil yang berbeda dari saudara- saudaranya yang lain, hal ini membuat Buya Sya'ban terus memfokuskan bakat Darussalam yang sudah muncul semenjak kecil baik dalam berlatih Pencak Silat maupun keterampilan sosial Buya Darussalam.<sup>28</sup> Semenjak kecil Buya Sya'ban sering membawa Darussalam dalam setiap kegiatannya, hal ini tentunya akan membentuk mental sosial dan wawasan Darussalam semakin luas dan terlatih. Dengan sering melihat ayahnya melatih pencak silat dan mengayomi para murid- muridnya serta berinteraksi sosial dengan khalayak banyak terutama dengan tokoh- tokoh penting membuat Darussalam belajar banyak dari ayahnya dalam menjadi seorang pemimpin dan memiliki relasi yang luas dalam masyarakat.

Seiring berjalannya waktu Buya Darussalam kian berkembang menjadi lebih baik, namun layaknya manusia normal Buya Darussalam juga tidak terlepas dari sifat- sifat dasar manusia, Buya Darussalam pernah merasa kalau dirinya sudah mempelajari semuanya dan sedikit jumawa, akan tetapi hal ini juga yang menjadi perubahan dan langkah besar Buya Darussalam atas capaiannya, itu semua terjadi pada tahun 1981 tahun dimana Buya Darussalam merasa sudah cukup hebat dan sudah mempelajari semuanya, dan datanglah seseorang bernama

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Buya Darussalam, tanggal 26 Oktober 2024 di Kuliek Nagari Sungai Buluah Timur, Rumah Darussalam.

Amir kakao kepada Buya Darussalam dengan mengatakan bahwa ada orang hebat yang memiliki kemampuan silat yang hebat dan juga terkenal dengan silat kebatinannya yang hebat, orang tersebut berada di Kota Pariaman.<sup>29</sup>

Mendengar hal tersebut membuat Buya Darussalam merasa penasaran dan tertantang akan cerita tersebut, Buya Darussalam langsung berniat untuk mendatangi orang tersebut, karena Buya Darussalam ingin mencoba kehebatan orang tersebut apakah benar seperti apa yang dikatakan orang-orang akan kehebatan orang tersebut. Berbekal tekad dan keberaniannya Buya Darussalam yang sudah terbiasa mendatangi perguruan-perguruan pencak silat untuk menguji kemampuannya akhirnya Buya Darussalam mendatangi perguruan tersebut, sesampainya disana Buya Darussalam langsung menantang orang tersebut untuk berduel 1 lawan 1 untuk mengetahui kehebatan orang tersebut melihat tekad dan keberanian Buya Darussalam orang tersebut yang merupakan guru besar disanapun menerima tantangan Buya Darussalam, dan duel keduanya pun berlangsung, dimana setiap serangan yang dilakukan oleh Darussalam selalu dipatahkan oleh orang tersebut, dan membuat Buya Darussalam terus terpental dengan tenaga kebatinan orang tersebut.<sup>30</sup>

Hal ini membuat Buya Darussalam terkejut akan kemampuan orang tersebut, Buya Darussalam yang sebelumnya tidak terlalu mempercayai akan kemampuan tersebut akhirnya mengakui kealahannya atas orang tersebut. Karena sebelumnya belum ada orang yang mengalahkan Darussalam berduel, hal

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Abu Nawas, tanggal 27 Mei 2025 di Kuliek Rumah Abu Nawas

<sup>30</sup>Wawancara dengan Adek Flores, tanggal 28 Mei 2025 di Masjid Jannatussalam



ini membuat Darussalam semakin penasaran akan kemampuan orang tersebut dan juga belum pernah mempelajari kemampuan tersebut, disinilah Buya Darussalam memutuskan untuk berguru kepada orang tersebut pada tahun 1981, orang tersebut bernama Bagindo Bujang yang merupakan seorang guru besar Pencak Silat Kebatinan yaitu Budi Suci.<sup>31</sup>

Budi Suci atau (BS) adalah salah satu ilmu kebatinan Pencak Silat yang dipelajari untuk mempertahankan diri. Budi Suci adalah gabungan antara gerakan pencak silat yang dipadukan dengan teknik pernafasan yang mengutamakan *olah rasa*, dimana inti dari segala kekuatan adalah kuasa dari Tuhan Yang Maha Esa. Di sini dituntut ketakwaan dan keimanan serta rasa berserah diri hanya kepada Yang Maha Kuasa. Silat pernafasan ini lebih menonjol disetiap pertunjukan atau atraksi silat Budi Suci, dalam silat pernafasan ini seakan ada energi atau kekuatan ghaib yang tidak terlihat namun berdampak nyata bagi orang yang berniat jahat hingga orang sering menyebutnya dengan tenaga dalam.<sup>32</sup>

Adapun nama Budi Suci ini dapat diartikan secara rinci yaitu, “Budi” yang berarti Raga atau Tubuh yang senantiasa dijaga agar dapat menjalankan syariat agama sebagaimana seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah sedangkan “Suci” berarti Nyawa atau Batin yang harus selalu terjaga kesuciannya dari keinginan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Seseorang yang mempelajari ilmu Budi Suci juga harus menjaga dirinya dari perbuatan yang

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Adek Flores, tanggal 28 Mei 2025 di Masjid Jannatussalam

<sup>32</sup>Raunsabalik.[https://raunsabalik.ucoz.com/news/sejarah\\_pencak\\_silat\\_budi\\_suci\\_di\\_sumatera\\_barat/](https://raunsabalik.ucoz.com/news/sejarah_pencak_silat_budi_suci_di_sumatera_barat/) . Diunduh pada 11 Maret 2025 pukul 16:32; *Sejarah Pencak Silat Budi Suci Di Sumatera Barat*.

munkar seperti Berzina, Berjudi, Bermabuk- mabukan, Durhaka kepada orang tua, dan khianat.<sup>33</sup>

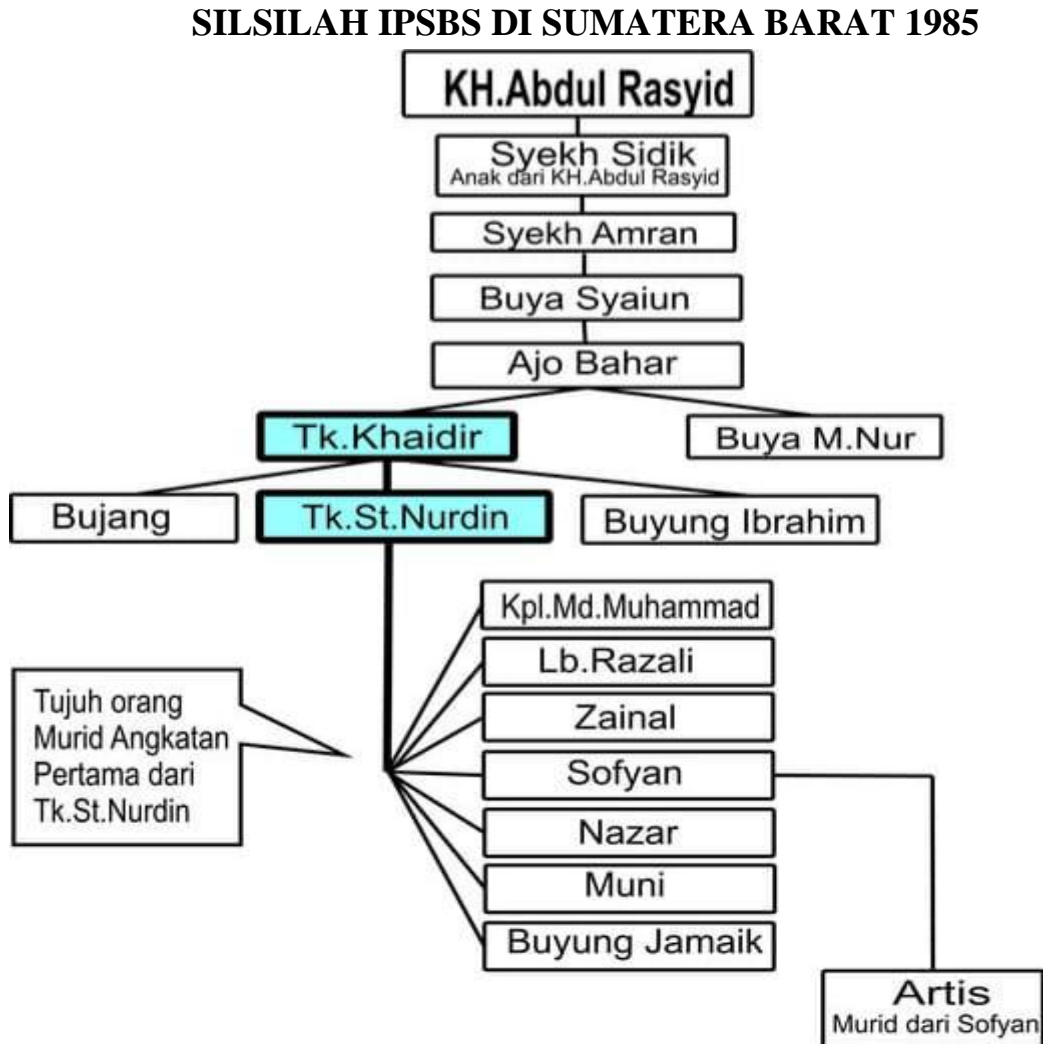
Semua itu menunjukkan bahwa ajaran Budi Suci secara langsung selain mengajarkan ilmu bela diri tetapi juga sebagai cara untuk membangun diri kedalam kebaikan dan menjauhi kemungkaran yang ada dalam diri kita. Pencak Silat BS sebenarnya sudah berkembang cukup lama di Sumatera Barat, akan tetapi Izin pertama secara perguruan dimulai atau bermula pada tahun 1975 sekitar bulan september dengan nama IPSBS ( Ikatan Pencak Silat Budi Suci), setelah melalui perjalanan panjang yang di alami oleh Tk.St.Nurdin atau yang lebih dikenal dengan panggilan Pak Nong, dimana beliau merupakan kawan seperguruan dari guru Buya Darussalam yakni Bagindo Bujang.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid*

<sup>34</sup> Raunsabalik. [https://raunsabalik.ucoz.com/news/sejarah\\_pencak\\_silat\\_budi\\_suci\\_di\\_sumatera\\_barat/](https://raunsabalik.ucoz.com/news/sejarah_pencak_silat_budi_suci_di_sumatera_barat/) . Diunduh pada 11 Maret 2025 pukul 16:32; *Sejarah Pencak Silat Budi Suci Di Sumatera Barat*

**Bagan 1.**  
**Silsilah IPSBS di Sumatera Barat tahun 1985**



Sumber ; [raunsabalik.ucoz.com](http://raunsabalik.ucoz.com)

Fakta sejarah berikutnya, dari tahun 1985, Buya Bagindo Rajo Bujang mengkaderkan dan mengangkat seorang murid menjadi Khalifah perguruan beladiri Budi Suci bernama Buya Darussalam di Pasar Usang dan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Atas upaya prakarsa Buya Darussalam pada pertengahan tahun 1988, perguruan beladiri Budi Suci kembali bangkit dan

diperkenalkan pada masyarakat luas.<sup>35</sup> Untuk mendapatkan ilmu Budi Suci ini ialah dengan meluruskan niat hanya kepada Allah Subhanahu wata'ala dan melaksanakan ibadah sesuai ajaran islam serta dengan mengamalkan amalan-amalan yang sudah ditentukan. Dilakukan demikian adalah dengan niat dan harapan untuk memahami rahsia-rahsia hidup, manakala hal-hal kebatinan akan tersingkap di hadapannya, membolehkannya mempunyai kekuatan batin.<sup>36</sup>

Hampir semua aliran silat Budi Suci ini mempunyai gerakan jurus yang sama, dan penamaan jurusnya pun serupa. Pada silat Budi Suci terdapat 10 (sepuluh) jurus dan dinamakan dengan jurus 1, jurus 2 hingga jurus 10. Fungsi gerakan jurus inipun tidak berbeda jauh seperti gerakan menolak, melempar, menarik, mematah dan menjatuhkan. Persamaan tersebut dapat dilihat dengan nama perguruan yang sedikit berbeda, dapat disimpulkan bahwa silat Budi Suci yang berkembang ini telah mengalami sedikit banyak perubahan tergantung kepada siapa yang mengembangkan dan di daerah mana di kembangkan.<sup>37</sup>

Setelah beberapa tahun berguru dan mendalami Silat Budi Suci, guru besar Bagindo Bujang melihat kegigihan dan bakat Darussalam yang kuat diantara murid- muridnya yang lainnya memutuskan untuk mengangkat Darussalam untuk menjadi salah satu penerusnya sebagai guru Silat Budi Suci. Pada tahun 1984 tepatnya setelah 3 tahun mendalami ilmu Pencak Silat Budi Suci (BS), Darussalam resmi menjadi seorang guru (BS) dan sudah mulai menerima murid-

---

<sup>35</sup>Duta publik. <https://www.dutapublik.com/perguruan-beladiri-budi-suci-dari-zaman-ke-zaman/>. Diunduh pada 15 Maret 2025 pukul 12:12; *Perguruan Budi suci Dari Zaman ke Zaman*.

<sup>36</sup>Wawancara dengan Buya Darussalam, tanggal 26 Oktober 2024 di Kuliek Nagari Sungai Buluah Timur, Rumah Darussalam.

<sup>37</sup> *Opcit*

murid baru untuk mengembangkan Budi Suci (BS). Salah satu alasan Darussalam memiliki kemauan kuat untuk menjadi seorang guru Budi Suci ialah karena ingin berdakwah akan agama Islam dengan menjadikan pencak silat sebagai media dakwahnya, Darussalam selalu mengaitkan setiap ajarannya dengan nilai- nilai agama Islam, bahkan tak jarang Darussalam mengajak murid- muridnya untuk lebih tekun untuk mempelajari agama Islam.<sup>38</sup>

### C. Kiprah Buya Darussalam sebagai Guru Pencak Silat

Perjalanan Buya Darussalam dalam berlatih pencak silat telah memberikan banyak perubahan dalam diri Darussalam, dengan pencak silat Darussalam dapat menemukan jati dirinya dan mendapatkan alasan untuk apa semua yang telah ia lalui itu. Berdasarkan apa yang telah ia pelajari Darussalam memahami bahwa tujuan pertamanya mungkin sudah bisa dikatakan cukup untuk dirinya sendiri, bercermin dengan ayahnya Buya Sya'ban yang merupakan seorang sesepuh pencak silat serta sebagai tokoh yang kuat akan nilai- nilai agama Islam membuat Darussalam memiliki motivasi kuat untuk melanjutkan apa yang telah dimulai oleh ayahnya Buya Sya'ban yaitu dengan mengajarkan pencak silat dengan tidak melupakan nilai- nilai agama di dalamnya.

Sesuai dengan hadist Rasulullah Salallahu A'laihi Wasalam yang berbunyi “Sebaik baiknya baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain” HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Adek Flores, tanggal 28 Mai 2025 di Masjid Jannatussalam

dalam *Shahihul Jami'*, No. 3289).<sup>39</sup> Sejalan dengan Hadist di atas Darussalam tentunya juga ingin menjadikan ilmu yang telah ia pelajari tersebut dapat menjadi amal jariyah bagi dirinya yang tidak sekedar bermanfaat di dunia saja akan tetapi jugan bermanfaat hingga hari akhir nanti.

Sebelum mendalami Pencak Silat Budi Suci, pada tahun 1979 Buya Darussalam telah lebih dahulu dipercaya oleh ayahnya, Buya Sya'ban, untuk melatih aliran Pencak Silat tradisional yang dikenal dengan nama *Silek Batino* atau sering disebut Silat Bunga. Aliran ini diperkenalkan oleh Buya Sya'ban di Nagari Sungai Buluah sekitar tahun 1930-an. Silat Bunga yang diajarkannya memiliki sanad keilmuan yang jelas dan bersambung, dimulai dari guru Buya Sya'ban, yaitu Muhammad Thaha, kemudian ke Tanankek Salam, dilanjutkan ke Syekh Muhammad Tamin, lalu kepada Syekh Usman, hingga sampai kepada Syekh Burhanudin, seorang ulama besar yang berpengaruh di Padang Pariaman.<sup>40</sup> Dengan silsilah keilmuan yang kuat tersebut, *Silek Batino* yang diajarkan oleh Buya Sya'ban bukan hanya mengajarkan teknik bela diri semata, tetapi juga kuat dengan nilai-nilai keagamaan, itu semua menggambarkan bahwa tujuan dan dasar dari Silat Bunga dapat dilihat dari Buya Sya'ban dan juga diwariskan kepada Buya Darussalam.

Selain Buya Darussalam, Buya Sya'ban juga mengangkat beberapa orang muridnya untuk menjadi guru pencak silat khusus di beberapa kampung di Nagari

---

<sup>39</sup>Hasanah, U. (2021). *Studi Hadis Tentang "Sebaik-Baik Manusia Adalah Yang Bermanfaat Bagi Orang Lain" Dalam Kitab Musnad Asy-Syihab Karya Imam Al-Qudha"* i (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

<sup>40</sup>Wawancara dengan Buya Darussalam, tanggal 26 Oktober 2024 di Kuliek Nagari Sungai Buluah Timur, Rumah Darussalam.

Sungai Buluah, hal ini bertujuan agar penyebaran pencak silat lebih merata di setiap pelosok Nagari Sungai Buluah, akan tetapi tetap berada dalam satu naungan yang dipimpin oleh Buya Sya'ban, Buya Sya'ban membentuk sebuah persatuan pencak silat terkhususnya untuk wilayah Padang Pariaman yang bernama "*Aua Sarumpun*".<sup>41</sup>

Setelah wafatnya Buya Sya'ban pada awal tahun 2000-an, Buya Darussalam yang sudah lama mengikuti ayahnya dan pengalamannya pun sudah tidak diragukan lagi, akhirnya Buya Darussalam ditunjuk sebagai pengganti Buya Sya'ban, sebagai pemimpin yang menaungi Pencak Silat tradisional Padang Pariaman terkhususnya di Nagari Sungai Buluah.<sup>42</sup> Setelah menjadi guru pencak silat Buya Darussalam sering melakukan kunjungan silaturahmi ketempat- tempat perguruan lainnya. Hal ini ia lakukan tentunya untuk memepererat persatuan sesama pesilat antar daerah, karena menurut Buya Darussalam pencak silat adalah suatu wadah dalam menjalin silaturahmi baik sesama Pesilat maupun masyarakat antar daerah.

Salah satu bentuk pengaplikasian dari visi tersebut ialah dengan mengadakan latihan bersama di satu tempat perguruan keperguruan lain secara bergilir dengan mengundang perguruan lainnya serta mengundang masyarakat luas untuk menyaksikan kegiatan tersebut, biasanya setiap perguruan pencak silat akan menampilkan seni-seni pencak silat dari perguruannya hal ini tentunya juga

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan Abu Nawas, tanggal 28 Oktober 2024 di Kuliek Rumah AbuNawas

<sup>42</sup>Wawancara dengan Buya Darussalam, tanggal 26 Oktober 2024 di Kuliek Nagari Sungai Buluah Timur, Rumah Darussalam.

menjadi suguhan hiburan bagi masyarakat luas serta akan menimbulkan rasa minat akan pencak silat bagi masyarakat luas.<sup>43</sup>

Dalam mengembangkan dan mengajarkan silatnya Buya Darussalam juga memiliki pemahaman dan filosofi silat yang cukup berbeda dari jenis silat lainnya. Menurut Buya Darussalam Silat ini ada 2 yaitu Silat Jantan dan satu lagi silat Betina. Silat Jantan adalah silat yang dimainkan oleh kaum lelaki yang memiliki ciri khas gerakannya biasa disebut "*Lapang Balabek*" maksudnya adalah gerakan yang cenderung longgar atau terbuka, yang memiliki filosofinya "*Rumah Gadang indak Badindiang, Mancik Sikua indak lalu*" artinya meskipun gerakannya terbilang terbuka atau longgar akan tetapi tidak bisa dilalui atau diserang oleh lawannya, yang menunjukkan keberanian dan bertanggung jawab atas apapun yang ia hadapi.<sup>44</sup>

Sedangkan Silat Betina atau *Silek Supiak* adalah silat yang dimainkan oleh kaum perempuan yang memiliki ciri khas gerakannya biasa disebut "*Sampik Balabek*" maksudnya ialah gerakan dan kuda-kuda yang sempit, dan juga memiliki filosofi sendiri yaitu "*Limau Manih Dirusuak Dapua Hari Paneh Salero Manitiak, Jikok Dipanjek Batange Baduri kok Ditunjua Pinggalan ndk Samapai*" artinya menunjukkan seorang perempuan yang cantik namun sulit untuk

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Abu Nawas, tanggal 28 Oktober 2024 di Kuliek Rumah Abu Nawas

<sup>44</sup>Wawancara dengan Buya Darussalam, tanggal 26 Oktober 2024 di Kuliek Nagari Sungai Buluah Timur, Rumah Darussalam.



didapatkan, yang menunjukkan bahwa perempuan itu harus tertutup dan menjaga dirinya serta tidak mudah untuk dapatkan.<sup>45</sup>

Buya Darussalam juga menjelaskan dengan rinci apa itu pencak silat dimana “Pencak” artinya adalah gerakan sedangkan “Silat” adalah hubungan atau silaturahmi, atau jika digabungkan menjadi gerakan- gerakan yang saling berhubungan, yaitu kaki dengan tangan, mata dengan telinga yang saling terhubung satu sama lain.<sup>46</sup> Meskipun begitu Buya Darussalam terus mengembangkan setiap apa yang telah ia pelajari dan dapatkan serta selalu melandaskannya kepada agama. Karena setiap apa yang kita lakukan di dunia sekecil apapun itu, akan dipertanggung jawabkan.<sup>47</sup>

Setelah menikah Buya Darussalam tinggal di rumah istrinya di kampung Kuliek dan juga melatih pencak silat disana Darussalam juga menjadi panutan terutama dalam pencak silat. Namun karena selain melatih pencak silat Darussalam juga aktif melatih Pencak Silat Budi Suci kemudian Darussalam memberikannya kepercayaan penuh kepada Abu Nawas untuk sepenuhnya menjadi guru pencak silat di kampung Kuliek. Abu Nawas juga merupakan salah satu murid kepercayaan ayah Darussalam Buya Sya’ban, dimana pada tahun 1980

---

<sup>45</sup>Wawancara dengan Buya Darussalam, tanggal 26 Oktober 2024 di Kuliek Nagari Sungai Buluh Timur, Rumah Darussalam.

<sup>46</sup>Wawancara dengan Buya Darussalam, tanggal 26 Oktober 2024 di Kuliek Nagari Sungai Buluh Timur, Rumah Darussalam.

<sup>47</sup> Syahrani, A. (2022). Petunjuk Rasulullah Saw Tentang Tugas Dan Kewajiban Peserta Didik. *Educational Journal: General and Specific Research*, 2(2), 298-306.

an Buya Sya'ban juga telah mengangkat Abu Nawas sebagai guru silat khusus di kampung Kuliek.<sup>48</sup>

Abu Nawas, sahabat sekaligus teman seperguruan Buya Darussalam, mengenang Buya Darussalam sebagai sosok yang cerdas dan cepat dalam menangkap serta memahami berbagai ajaran. Selain memiliki kecerdasan yang menonjol, Buya Darussalam juga dikenal pandai berbicara dan mampu membangun hubungan yang baik dengan banyak orang, menjadikannya pribadi yang dihormati dan disegani di lingkungannya. Kepribadian yang kuat dan kemampuan pribadi yang mumpuni inilah yang membuat ayahnya Buya Sya'ban, dengan penuh keyakinan menyerahkan tanggung jawab besar untuk melanjutkan dan memimpin perguruan pencak silat keluarga kepada Darussalam.<sup>49</sup>

Setelah menikah Buya Darussalam lebih aktif dalam melatih Pencak Silat Budi Suci namun tetap menaungi Pencak Silat tradisional di Padang Pariaman, bahkan Buya Darussalam sering mengadakan festival silat daerah dan juga mengikuti berbagai ajang Silat Tradisional hingga ke Nasional. Pada tahun 2000-an Darussalam mulai aktif di IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia), dan sering mengikuti agenda- agenda ajang Penacak Silat yang diadakan oleh IPSI, salah satu teman dekat Darussalam di IPSI ialah Rachmad Gobel yang menjabat sebagai sekjen IPSI pada tahun 2000-an kala itu. Nurmalis istri Darussalam menuturkan bahwa Buya Darussalam sering pergi melatih Pencak Silat Budi Suci bahkan

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan Abu Nawas, tanggal 28 Oktober 2024 di Kuliek Rumah Abu Nawas

<sup>49</sup>Wawancara dengan Abu Nawas, tanggal 28 Oktober 2024 di Kuliek Rumah Abu Nawas

sampai keluar negeri, bahkan baru 15 hari setelah menikah Darussalam sudah pergi ke Malaysia untuk mengajar Pencak Silat Budi Suci.<sup>50</sup>

Salah satu hal yang menjadi bukti bahwa Darussalam sering pergi jauh untuk mengajar pencak silat yaitu terdapat pada beberapa dari nama anaknya yaitu anak pertama yang lahir pada tahun 1989 bernama Idrus Lapening Papri yang artinya (Idrus Lahir Peninggal Papa Pergi) yang kala itu Darussalam sedang berada di Malaysia dan Nurmali memberikan nama tersebut pada anak pertamanya.<sup>51</sup>

Anak ketiganya lahir pada tahun 1992 yang bernama Adek Flores Papri yang artinya ( Adek Flores Papa Pergi) dimana saat lahir Buya Darussalam sedang pergi ke Flores. Pada tahun 1992 Buya Darussalam pergi ke Flores setelah mendengar berita perselisihan yang terjadi antara orang minang dan masyarakat Flores kala itu, bahkan terjadi pembakaran lapak- lapak pedagang orang minang disana dan Buya Darussalam bertidak sebagai penengah dan bahkan Buya Darussalam juga sempat memperlihatkan kemampuan silatnya dan tak sedikit pula orang-orang Flores non muslim yang dimualafkan oleh Darussalam karena mereka ingin memelajari Ilmu Budi Suci yang di perlihatkan Darussalam dan tentu salah satu syarat untuk mempelajari Ilmu Budi Suci adalah dengan masuk agama Islam.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan Nurmali, tanggal 04 November 2024 di Kuliek Rumah Nurmali

<sup>51</sup>Wawancara dengan Nurmali, tanggal 04 November 2024 di Kuliek Rumah Nurmali

<sup>52</sup>Wawancara dengan Nurmali, tanggal 04 November 2024 di Kuliek Rumah Nurmali

Hampir seluruh wilayah di Indonesia dia datangi dalam mengembangkan aliran pencak silat, seperti di Kopasus, Batalion TNI, PT. Caltex Chevron dan berbagai tempat lainnya serta tidak hanya di Indonesia bahkan Buya Darussalam juga mengembangkan Pencak Silat sampai keluar negeri seperti Malaysia, Brunei, Singapura dan Thailand. Sebagai guru Pencak Silat terkhusus pada Pencak Silat Budi Suci yang ditekuni Buya Darussalam sangat menjanjikan baik dalam relasi maupun dalam ekonomi Buya Darussalam, karna banyaknya minat orang-orang yang penasaran akan ilmu Pencak Silat Budi Suci, syarat yang ditetapkan Buya Darussalam untuk masuk atau belajar Pencak Silat Budi Suci mulai dari 10 gram emas, dan yang berminat juga banyak dari kalangan orang-orang kaya serta memiliki loyalitas yang tinggi kepada Darussalam.<sup>53</sup> Dengan hasil tersebut Darussalam dapat membantu perekonomian keluarganya, Darussalam sangat piawai dalam mengembangkan dan mencari peluang agar Pencak Silat yang ia ajarkan lebih luas lagi.

Keberhasilan Darussalam dalam mengembangkan pencak silat sebagai bentuk warisan budaya yang telah berlansung dari masa lampau, merupakan suatu hal yang sangat membanggakan dan sebagai bentuk upaya melestarikan kebudayaan yang kian hilang dimakan zaman. Silat Minangkabau merupakan representasi dari inti ajaran adat, tidak untuk dipertunjukkan dan jauh dari tujuan provokasi konflik. Hal itu disebabkan silat, mengajarkan filosofi adat

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Adek Flores, tanggal 28 Mei 2025 di Masjid Jannatussalam

Minangkabau.<sup>54</sup> Nilai- nilai adat inilah yang menjadikan Darussalam semakin yakin untuk memperdalam dan lebih memahami apa itu pencak silat.



---

<sup>54</sup>Andika (2024). Pendidikan Budaya Pada Pertunjukan Silat Sebagai Atraksi Pada Pesta Pernikahan Masyarakat Minangkabau Di Kota Medan. *Journal Of Education Research*, 5(3), 2762-2767.

## BAB IV

### PERANAN BUYA DARUSSALAM DALAM MENGEMBANGKAN AJARAN AGAMA DI NAGARAI SUNGAI BULUAH

#### A. Buya Darussalam ketika Masjid Jannatussalam Awal Dibangun

Masjid Jannatussalam berada di Nagari Sungai Buluah, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman. Masjid Jannatussalam di Nagari Sungai Buluah mulai dibangun pada awal tahun 1992 sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat, terhadap sarana ibadah yang lebih layak dan tak seimbangny jumlah masjid dengan banyaknya jamaah. Keberadaan masjid tentunya diiringi dengan mengoptimalkan fungsi masjid dan tetap berdiri di atas dasar ketaqwaan.<sup>1</sup> Pada pembangunan awal, lokasi masjid berada di atas sebidang lahan wakaf seluas  $12 \times 12 \text{ m}^2$  yang dihibahkan secara sukarela oleh seseorang yang bernama Ibu Nurjannah.<sup>2</sup> Wakaf tersebut menjadi titik awal berdirinya masjid yang akan berkembang menjadi salah satu pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat Nagari Sungai Buluah.

Dalam struktur awal kepengurusan pembangunan Masjid Jannatussalam, tokoh masyarakat bernama Wali Akhir dipercaya sebagai ketua pengurus. Sementara itu, Buya Darussalam juga terlibat secara aktif sebagai wakil ketua.

---

<sup>1</sup>H. Ahmad, Yani. *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Dea Press), hlm. 11

<sup>2</sup>*Wawancara* dengan Buya Darussalam, tanggal 26 Oktober 2024 di Kuliek Nagari Sungai Buluah Timur, Rumah Darussalam.

Peran ini menjadikan Buya Darussalam menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan teknis pembangunan masjid. Meskipun bukan sebagai ketua utama, Buya Darussalam telah menunjukkan dedikasi tinggi dalam mengawal proses pembangunan, mulai dari pengumpulan dana hingga pengawasan secara langsung.



Sumber ; Wawancara Bersama Darussalam 2025

Pembangunan masjid pada tahap awal tersebut didukung oleh dana dari Nagari Sungai Buluah dengan jumlah awal sekitar 50 juta rupiah.<sup>3</sup> Meskipun dimulai dengan dana terbatas, Buya Darussalam berhasil memanfaatkan secara maksimal dalam mewujudkan bangunan masjid yang fungsional. Setelah beberapa

<sup>3</sup>Wawancara dengan Zulbahri Mantan Khatib Masjid Jannatussalam, tanggal 06 Agustus 2025 di Masjid Jannatussalam

bulan pengerjaan, Masjid Jannatussalam telah dapat digunakan sebagai tempat pelaksanaan sholat lima waktu serta kegiatan-kegiatan ibadah lainnya. Penamaan Masjid Jannatussalam sendiri merupakan permintaan dari ibu Nurjanah yang merupakan pewakaf tanah pembangunan masjid, nama yang di usulkan oleh ibu Nurjanah ialah gabungan namanya sendiri dan kakeknya yang bernama Salam, yang kemudian di sepakati menjadi Jannatussalam.<sup>4</sup>

Program keagamaan pada masa awal yang dimulai sekitar awal tahun 1993-an ini masih mengikuti program umum masjid-masjid lain di wilayah Nagari Sungai Buluah dan sekitarnya. Zulfahri yang ditetapkan sebagai imam pertama masjid menjelaskan program awal masjid yang berlangsung di antaranya adalah pelaksanaan sholat berjamaah, wirid bulanan, tempat belajar Al-qur'an anak-anak serta kegiatan sosial yang menjadikan masjid sebagai tempat berkumpul masyarakat dalam berbagai kegiatan- kegiatan penting.<sup>5</sup>

Masa kepemimpinan Wali Akhir berlangsung selama kurang lebih delapan tahun, yaitu hingga awal tahun 2000-an. Setelah wafatnya Wali Akhir sekitar tahun 2000, Buya Darussalam kemudian diangkat menjadi ketua pengurus Masjid Jannatussalam menggantikan Wali Akhir.<sup>6</sup> Meskipun telah menjabat sebagai ketua, peran dan kewenangan Buya Darussalam saat itu masih terbatas karena

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Buya Darussalam, tanggal 26 Oktober 2024 di Kuliek Nagari Sungai Buluah Timur, Rumah Darussalam.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Zulfahri Mantan Khatib Masjid Jannatussalam, tanggal 06 Agustus 2025 di Masjid Jannatussalam

<sup>6</sup> Wawancara dengan Adek Flores Papri, tanggal 14 Desember 2024 di Masjid Jannatussalam



secara administratif masjid masih berada di bawah naungan langsung pemerintahan Nagari Sungai Buluah. Oleh karena itu, dalam kapasitasnya sebagai ketua, Buya Darussalam menuturkan bahwa ia belum memiliki keleluasaan penuh dalam mengembangkan program-program masjid. Ia lebih banyak melanjutkan kebijakan lama serta menjalankan kegiatan rutin keagamaan yang telah berjalan sebelumnya.

Perubahan besar baru terjadi setelah gempa bumi yang melanda wilayah Sumatera Barat pada tahun 2009. Gempa tersebut mengakibatkan kerusakan cukup parah pada bangunan Masjid Jannatussalam, sehingga menuntut adanya perbaikan dan penataan ulang fungsi serta struktur kepengurusan masjid. Menanggapi kondisi tersebut, pada tahun 2010, pihak Nagari Sungai Buluah secara resmi menyerahkan hak penuh kepengurusan masjid kepada Buya Darussalam, yang pada saat itu telah dikenal luas oleh masyarakat dengan sebutan Buya Buya Darussalam.<sup>7</sup> Penyerahan wewenang ini menjadi hal penting dalam perjalanan dan pengembangan Masjid Jannatussalam karena sejak saat itulah perjuangan Buya Darussalam sebagai pemimpin utama masjid dimulai secara utuh kedepannya. Dalam proses pembangunan dan perkembangan masjid, tugas dan fungsi seorang pengurus masjid sangatlah dibutuhkan dalam menumbuh kembangkan nilai Islam yang ada dalam masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Adek Flores Papri, tanggal 14 Desember 2024 di Masjid Jannatussalam

<sup>8</sup>Kuningankab. <https://desa-sukadana.kuningankab.go.id/lembaga-agama/dewan-kesejahteraan-masjid-dkm> Diunduh pada 27 November 2024; “Dewan Kesejahteraan Masjid”.

Dengan penuh dedikasi, Buya Darussalam kemudian merancang berbagai agenda pembangunan kembali masjid, baik dari segi fisik maupun program. Semangatnya tidak hanya tertuju pada pemulihan bangunan pasca-bencana, tetapi juga pada pembentukan masjid sebagai pusat pembinaan umat yang kuat dalam aspek ibadah, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan. Fase ini menandai lahirnya perubahan Masjid Jannatussalam dari sekadar tempat ibadah menjadi salah satu lembaga keagamaan yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat Nagari Sungai Buluah.

## **B. Peranan Buya Darussalam sebagai Ketua Masjid Jannatussalam**

### **a. Membangun Masjid Jannatussalam**

Pasca gempa yang mengguncang Sumatera Barat pada tahun 2009, kerusakan parah melanda berbagai daerah, termasuk Kabupaten Padang Pariaman. Gempa menyebabkan kerusakan parah di beberapa wilayah di Sumatra Barat seperti Kabupaten Padang Pariaman, Kota Padang, Kabupaten Pesisir Selatan, Kota Pariaman, Kota Bukittinggi, Kota Padangpanjang, Kabupaten Agam, Kota Solok, dan Kabupaten Pasaman Barat. Menurut data Satkorlak PB, sebanyak 1.117 orang tewas akibat gempa ini yang tersebar di 3 kota dan 4 kabupaten di Sumatra Barat, korban luka berat mencapai 1.214 orang, luka ringan 1.688 orang, korban hilang 1 orang. Sedangkan 135.448 rumah rusak berat, 65.380 rumah rusak sedang, & 78.604 rumah rusak ringan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Bpbdpadang.go.id. “*Mengenang Gempa 2009 di Kota Padang*”. pada 04 februari 2025 <https://bpbd.padang.go.id/konten/mengenang-gempa-2009-di-kota-padang>.

Masjid Jannatussalam di Nagari Sungai Buluah tak luput dari dampak bencana tersebut. Kondisi bangunan yang rusak berat menjadikannya tidak lagi layak digunakan sebagai tempat ibadah bagi masyarakat. Pada akhir tahun 2009 keadaan masjid yang mengalami kerusakan yang cukup parah, membuat Buya Darussalam harus mengadakan rapat dengan pihak Nagari Sungai Buluah, membahas bagaimana langkah yang harus diambil untuk menangani kerusakan masjid. Setelah perundingan tersebut pihak Nagari Sungai Buluah menjelaskan bahwa status kepemilikan dan pengelolaan masjid yang sebelumnya berada di bawah naungan pemerintahan nagari akhirnya diserahkan secara penuh kepada Buya Darussalam.<sup>10</sup> Amanah tersebut sekaligus menandai dimulainya era baru perjuangan Darussalam, dalam membangun kembali Masjid Jannatussalam dari nol. Buya Darussalam menjadikan kepengurusan Masjid Jannatussalam dengan kepengurusan tunggal, yaitu hanya Buya Darussalam saja yang menjadi pengurus dalam setiap kegiatan dan kebutuhan masjid. Hal ini Darussalam lakukan agar ia dalam lebih mudah dalam mengontrol setiap kebutuhan dan kegiatan masjid tanpa adanya gangguan internal dalam kepengurusan.<sup>11</sup>

Sebagai pemimpin utama Masjid Jannatussalam, Buya Darussalam memilih untuk tidak bergantung pada bantuan pemerintah maupun instansi resmi lainnya. Ia mengungkapkan bahwa tidak satu persen pun bantuan dana dari pemerintah atau pihak nagari yang diterima dalam proses pembangunan masjid.

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Adek Flores Papri, tanggal 14 Desember 2024 di Masjid Jannatussalam

<sup>11</sup>Wawancara dengan Adek Flores Papri, tanggal 14 Desember 2024 di Masjid Jannatussalam

Sebaliknya, ia memanfaatkan relasi pribadi dan jejaring sosial yang telah lama ia bangun, khususnya dengan murid-murid dan teman-temannya dari komunitas Pencak Silat Budi Suci yang ia bina selama bertahun-tahun, baik di dalam maupun luar negeri.<sup>12</sup>

Langkah awal yang Buya Darussalam ambil adalah mengadakan pertemuan besar dengan teman dan para muridnya di Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta Timur pada tahun 2010. Dalam pertemuan tersebut, Buya Darussalam menyampaikan secara langsung kondisi masjid yang rusak dan cita-citanya untuk membangun kembali masjid sebagai pusat keagamaan masyarakat. Tanggapan baik pun diberikan oleh ratusan muridnya, yang berkomitmen untuk berdonasi dalam berbagai bentuk seperti material bangunan, ataupun uang. Bahkan dengan antusias para muridnya mereka langsung menyumbangkan sekitar dua karung semen per orang, yang jika dijumlahkan mencapai jumlah yang cukup banyak sebagai modal awal pembangunan.<sup>13</sup>

Dengan dana dan material yang terkumpul, Buya Darussalam kemudian memulai pembangunan fisik masjid. Pada awal tahun 2010 Darussalam mendatangkan langsung 16 orang tukang bangunan profesional dari Tasikmalaya, Jawa Barat, untuk menjamin kualitas pengerjaan. Tak hanya berperan sebagai pemimpin proyek, Buya Darussalam juga merancang sendiri desain arsitektur masjid. Ia bertindak sebagai arsitek dan sekaligus mandor tukang, memastikan

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Nurmalis, tanggal 04 November 2024 di Kuliek Rumah Nurmalis

<sup>13</sup>Wawancara dengan Buya Darussalam, tanggal 26 Oktober 2024 di Kuliek Nagari Sungai Buluh Timur, Rumah Darussalam.

setiap detail pembangunan berjalan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan Masjid Jannatussalam.<sup>14</sup>

Arsitektur Masjid Jannatussalam yang dirancang oleh Buya Darussalam ialah berlandaskan ke arsitektur Masjid- masjid di negara timur tengah terkhususnya Masjid Nabawi di madinah. Itu semua bermula saat Darussalam melaksanakan ibadah umrah ke tanah suci Makkah dan Madinah, disanalah Buya Darussalam mendapatkan inspirasi bentuk arsitektur Masjid Jannatussalam. Luas Masjid Jannatussalam yang baru diperluas, yaitu dari luas awal  $12 \times 12 \text{ m}^2$  menjadi  $30 \times 25 \text{ m}^2$ , serta dengan menyediakan lokasi parkir didepan Masjid sekitar  $30 \times 20 \text{ m}^2$ . Buya Darussalam merasa itu belum cukup untuk menampung Jama'ah yang banyak, Darussalam memiliki ide untuk membuat Masjid Jannatussalam bertingkat 3 lantai, yang juga bertujuan agar orang- orang dapat tinggal di Masjid seperti para musafir yang singgah, dan sebagai tempat belajar agama di Masjid.<sup>15</sup>

Buya Darussalam merancang struktur ruang utama masjid tanpa tiang di tengah, menciptakan kesan lapang dan terbuka. Sebaliknya, ia menempatkan tiang-tiang sejajar di sisi luar membentuk persegi, memungkinkan pengunjung untuk melihat langsung kubah masjid dari lantai dasar. Kubah tersebut bahkan

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Adek Flores Papri, tanggal 14 Desember 2024 di Masjid Jannatussalam

<sup>15</sup>Wawancara dengan Zulbahri Mantan Khatib Masjid Jannatussalam, tanggal 06 Agustus 2025 di Masjid Jannatussalam

dihiasi dengan lukisan langit cerah berawan, yang menciptakan suasana damai dan mendalam bagi siapa pun yang berada di dalamnya.<sup>16</sup>

Pada sisi kanan dan kiri terdapat 2 jenjang untuk naik ke lantai 2 dan lantai 3, kemudian pada bagian depan masjid di buat dengan terbuka dan tidak memiliki pintu, yang bertujuan agar memudahkan jamaah untuk masuk dalam masjid tanpa harus berdasakan, terkhusus pada hari- hari ibadah besar seperti sholat jum'at, sholat hari raya idul fitri, ad'ha dan ibadah lainnya. Selain itu Buya Darussalam juga menjelaskan bahwa inilah yang menjadi ciri khas yang menjadi pembeda Masjid Jannatussalam dengan Masjid- masjid lainnya yaitu dengan tidak adanya pintu depan masjid, juga bertujuan untuk menunjukkan bahwa Masjid Jannatussalam tidak pernah tutup, dan selalu terbuka selama 24 jam bagi masyarakat luas untuk singgah dan beribadah dalam Masjid Jannatussalam. Bahkan Masjid Jannatussalam juga membolehkan serta memberikan tempat untuk para musafir beristirahat, itu semua juga bertujuan agar orang- orang merasa nyaman dan lebih sering pergi ke Masjid. Kemudian pada bagian- bagian tertentu diberi hiasan lampu neon berwarna yang menghiasi masjid terkhususnya pada malam hari.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Buya Darussalam, tanggal 26 Oktober 2024 di Kuliek Nagari Sungai Buluah Timur, Rumah Darussalam.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Adek Flores Papri, tanggal 14 Desember 2024 di Masjid Jannatussalam

**Gambar 2.**  
**Masjid Jannatussalam tampak depan malam hari**



Sumber ; Dokumentasi Pribadi 2023

Bentuk bangunan tengah Masjid ini sempat ditentang oleh para pemuka adat Nagari Sungai Buluah, hal itu terjadi dikarenakan bentuk Masjid di Padang Pariaman terkhusus Nagari Sungai Buluah ialah memiliki sebuah tiang besar ditengah- tengah Masjid, yang sudah menjadi ciri khas Masjid- masjid di Sungai Buluah. Bahkan Buya Darussalam sempat di sidang oleh para Niniak Mamak atau pemuka adat Nagari Sungai Buluah. Meskipun begitu Buya Darussalam dapat menjawab dan berhasil meyakinkan para pemuka adat akan bentuk bangunan Masjid Jannatussalam yang sudah memiliki landasan dan pedoman dalam membuat Masjid dan tidak bertentangan dengan agama. Buya Darussalam menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan tiang itu adalah penyanggah dan tidak selalu harus berada ditengah, sedangkan tiang tengah disini biasa disebut dengan tiang “Macu” yang maksudnya ialah “Mercusuar” atau bisa juga diartikan dengan

tiang yang tinggi, dan itu tentunya tidaklah berasal dari Islam jadi boleh di pakai dan juga boleh tidak.<sup>18</sup> Akhirnya para pemuka adat pun menyetujui penjelasan yang diberikan Darussalam tersebut.

#### b. Membuat Program Masjid

Setelah pembangunan fisik Masjid Jannatussalam mulai menunjukkan hasil, perhatian Buya Darussalam tidak berhenti di aspek infrastruktur. Buya Darussalam juga membangun dan memperkuat aspek program masjid sebagai pusat penyebaran dakwah Islamiyah di Nagari Sungai Buluah dan sekitarnya. Namun, perlu dicatat bahwa pada awal masa kepemimpinannya sebagai ketua penuh pada tahun 2010, program-program masjid masih dalam tahap perubahan dari kebiasaan lama. Darussalam perlahan mulai menata ulang sistem kegiatan keagamaan agar lebih terarah dan berkelanjutan.<sup>19</sup>

Seiring dengan berjalannya proses pembangunan Masjid Jannatussalam beberapa program utama tetap dilanjutkan dan ditingkatkan kualitas pelaksanaannya. Buya Darussalam menuturkan bahwa selama pembangunan Masjid Jnnatusalam berlangsung setiap kegiatan ibadah yang ada tetap berjalan seperti pelaksanaan salat berjamaah lima waktu, wirid bulanan, pengajian rutin,

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Buya Darussalam, tanggal 26 Oktober 2024 di Kuliek Nagari Sungai Buluah Timur, Rumah Darussalam.

<sup>19</sup>Wawancara dengan Buya Darussalam, tanggal 26 Oktober 2024 di Kuliek Nagari Sungai Buluah Timur, Rumah Darussalam.



serta berbagai kegiatan sosial keagamaan lainnya.<sup>20</sup> Buya Darussalam juga membuka ruang masjid untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan informal seperti belajar mengaji untuk anak-anak dan diskusi keagamaan untuk remaja dan dewasa, Zulbahri yang merupakan khatib Masjid Jannatussalam juga menjelaskan bahwa ia juga menjadi salah satu pengajar di Masjid Jannatussalam.<sup>21</sup> Semangat ini juga menjadi dasar munculnya gagasan pendirian pesantren di kemudian hari.

Buya Darussalam menjadikan Masjid Jannatussalam sebagai masjid yang "hidup", tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat membangun solidaritas, pendidikan, dan penguatan nilai-nilai sosial masyarakat. Konsep 24 jam terbuka yang Darussalam gagas benar-benar diwujudkan agar masyarakat dapat datang kapan saja untuk beribadah, berkonsultasi, berdonasi atau sekadar beristirahat. Masjid tidak lagi sekadar ruang spiritual, tetapi menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari.

Pada tahun 2014 anak ke 3 dari 7 orang anak Buya Darussalam, yaitu Adek Flores pulang kampung setelah sebelumnya menetap di Jakarta untuk menimba ilmu agama. Adek Flores juga melangsungkan pernikahannya dengan anak Buya Latifulkhabir yang merupakan teman dekat Buya Darussalam, juga pendiri Rumah Makan Lubuak Idai yang salah satu cabangnya didirikan tepat

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Adek Flores Papri, tanggal 14 Desember 2024 di Masjid Jannatussalam

<sup>21</sup>Wawancara dengan Zulbahri Mantan Khatib Masjid Jannatussalam, tanggal 06 Agustus 2025 di Masjid Jannatussalam

disebelah Masjid Jannatussalam pada tahun 2008.<sup>22</sup> Adek Flores sempat mengelola Rumah Makan Lubuak Idai tersebut yang di amanahkan oleh Buya Latif, meskipun begitu disela- sela kesibukannya Adek Flores tetap aktif mengajar di Masjid Jannatussalam bahkan Adek Flores mengajak para karyawan Lubuak Idai untuk sama- sama belajar agama dan Al-qur'an di Masjid Jannatussalam.

Buya Darussalam dan anaknya Adek Flores memutuskan untuk menjadikan Mmasjid Jannatussalam sebagai tempat bagi siapapun untuk belajar Al-qur'an serta membuka kajian-kajian agama. Pada tahun 2017 Adek Flores membuka kelas umum belajar Al- qur'an, dan mulai didatangi oleh beberapa orang remaja yang ingin belajar.<sup>23</sup>

Metode pembelajaran yang dibawakan oleh Adek Flores memiliki perbedaan dengan program- program Masjid Jannatussalam sebelumnya, dimana Adek Flores lebih menekankan pada pembelajaran dan pemahaman Al-qur'an yang lebih kuat, seperti dimulai dengan kelas tahsin (tajwid Al-qur'an), kemudian jika para santri sudah benar dalam pengucapan huruf-huruf dan tajwid Al-qur'an maka barulah para santri diperbolehkan untuk mulai menghafal Al-qur'an dan wajib di menyetorkan hafalannya kepada guru/ustadz agar hafalan para santri benar-benar betul dan kuat. Setelah itu dilanjutkan dengan belajar bahasa Arab, karena bahasa Arab adalah bahasanya Al-qur'an untuk itu para santri juga diwajibkan untuk belajar bahasa Arab juga bertujuan untuk mempermudah para

---

<sup>22</sup>Yanti, *Bisnis Keluarga Tuanku Kaciak Studi Tentang Rumah Makan Lubuak Idai Di Sumatera Barat Tahun 1994-2003*, Skripsi (Padang : Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2005).

<sup>23</sup>Wawancara dengan Adek Flores Papri, tanggal 14 Desember 2024 di Masjid Jannatussalam

santri dalam memahami Al-qur'an dengan baik dan benar. Setiap setelah sholat isya dan sholat subuh biasanya rutin diadakan ceramah atau membahas tentang ajaran-ajaran Islam agar lebih menambah wawasan dan pemahaman para santri.<sup>24</sup>

Pemahaman yang diajarkan oleh Adek Flores di Masjid Jannatussalam sampai menuai kritikan bahkan penolakan oleh beberapa tokoh masyarakat Nagari Sungai Buluah kala itu, itu semua terjadi ialah karena pemahaman yang dianut oleh masyarakat Nagari Sungai Buluah sejak zaman dahulu ialah kental dengan pemahaman Tarekat bahkan hampir seluruh pesantren dan setiap tempat mengaji yang ada di Padang Pariaman menganut pemahaman Tarekat. Ajaran Tarekat sudah ada sejak abad ke 17 an yang dibawakan oleh Syeikh Burhanudin.<sup>25</sup> sedangkan pemahaman yang dibawakan oleh Adek Flores ialah Pemahaman Salafusholeh atau biasa disebut dengan Salaf. Dakwah Salafi merupakan dakwah yang didengungkan oleh Arab Saudi. Dakwah Salafi ialah dakwah yang menyerukan keutamaan tauhid yang berfokus kepada pemurnian Islam sebagaimana Nabi dan para Sahabat dalam mengamalkan syari`at Islam.<sup>26</sup>

Pada tahun 2018 Adek Flores sempat disidang oleh para pemuka adat dan agama Nagari Sungai Buluah untuk memberikan penjelasan akan ajaran dan pemahaman yang dibawakan oleh Adek Flores. Disini Adek Flores tetap tenang dan berusaha menjelaskan bahwa pemahaman yang ia bawakan tidaklah ada unsur

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Adek Flores Papri, tanggal 14 Desember 2024 di Masjid Jannatussalam

<sup>25</sup>Bustaman, "Syekh Burhanuddin ", dalam Yulizal, dkk. Dalam Riwayat Hidup Ulama Sumatera Barat dan Perjuangannya, (Padang: Islmasic Centre Sumatra Barat, 2001), h. 25.

<sup>26</sup>Muhammad, I. S. (2022). *Pemurnian Islam Dakwah Salafi Diterima Masyarakat Kota Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).

kesesatan di dalamnya dan ajarannya yang ia sampaikan adalah berdasarkan Al-Qur'an dan Assunnah Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasalam, dan meminta kepada para pemuka adat dan agama Nagari Sungai Buluah untuk menunjukan dimana letak sesatnya ajaran yang ia bawakan. Namun pihak pemuka adat dan agama tidak menemukannya. Akhirnya kedua belah pihak pun menemukan titik terang dari permasalahan tersebut bahwa yang terjadi hanyalah sebuah khilafiyah atau perbedaan pemahaman dan tidak ada kesesatan di dalamnya.<sup>27</sup>

### C. Merancang dan Membantu Pesantren

Perjalanan Buya Darussalam dalam merintis pendidikan Islam tidak terlepas dari peranannya sebagai ayah yang berhasil menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anaknya sejak dini. Ia meyakini bahwa pembinaan karakter anak harus dimulai dari lingkungan keluarga sebagai madrasah pertama dan utama. Keteladanan yang ia tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi panutan bagi anak-anaknya, tidak hanya dalam aspek moral, tetapi juga dalam prinsip hidup beragama yang kokoh. Ketegasan, keadilan, dan kedisiplinan Buya Darussalam dalam mendidik anak-anaknya membuahkan hasil, ditandai dengan keberhasilan beberapa anaknya dalam menempuh pendidikan agama hingga menjadi hafidz Al-Qur'an.

Salah satu anaknya yang menonjol dalam bidang dakwah dan pengembangan pendidikan Al-Qur'an adalah Adek Flores Papri, atau yang lebih

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Adek Flores Papri, tanggal 14 Desember 2024 di Masjid Jannatussalam

dikenal dengan Ustadz Adek Flores. Latar belakang pendidikannya sebagai alumni Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta, serta kapasitasnya sebagai hafidz 30 juz dan murid dari sejumlah ulama besar, menjadikan Ustadz Adek sebagai anak muda yang siap melanjutkan perjuangan dakwah ayahnya Darussalam.<sup>28</sup> Kecintaan terhadap ilmu dan keinginannya untuk menghidupkan dakwah berbasis Al-Qur'an dan Sunnah di kampung halaman, mendorongnya untuk kembali dan berkontribusi langsung di Masjid Jannatussalam.

Langkah awal yang diambil oleh Buya Darussalam dan Adek Flores dimulai dari membuka kelas belajar mengaji sederhana pada awal tahun 2010, meskipun saat itu hanya diikuti oleh anak-anak sekitar. Baru pada tahun 2017, program pembelajaran Al-Qur'an dikembangkan secara lebih luas dan dibuka untuk kalangan remaja dan dewasa.<sup>29</sup> Program ini muncul atas keinginannya untuk membantu ayahnya dalam menjadikan Masjid Jannatussalam sebagai pusat pengajaran Al-Qur'an yang terbuka untuk semua kalangan.

Seiring berjalannya waktu Buya Darussalam dan Adek Flores terus mengembangkan program dakwahnya di Masjid Jannatussalam. Pada bulan ramadhan 2018 Darussalam dan Adek Flores berinisiatif untuk mengadakan program belajar atau berhalaqoh di Masjid Jannatussalam bagi laki-laki dan

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Adek Flores Papri, tanggal 14 Desember 2024 di Masjid Jannatussalam

<sup>29</sup>Wawancara dengan Adek Flores Papri, tanggal 14 Desember 2024 di Masjid Jannatussalam

khusus perempuan ditempatkan di rumah Buya Darussalam langsung meskipun dengan jumlah yang terbatas. Program tersebut juga mendatangkan beberapa orang Hafidz al-qur'an dan untuk melaksanakan sholat taraweh 1 juz 1 malam dan menyelesaikan 30 juz selama satu bulan sholat taraweh. Pada tahun 2019 Adek Flores mendatangkan seorang Syeikh dari Timur Tengah tepatnya dari Yaman yang bernama Syeikh Abdul Majid Assamawi.<sup>30</sup> Ini tentunya akan menambah semangat dan antusias masyarakat dalam melaksanakan program ramadhan tersebut, dimana ini menjadi hal yang diperbincangkan di Padang Pariaman, karna hal tersebut jarang di laksanakan di Masjid-masjid Padang Pariaman sebelumnya.

Hal inilah yang membuat awal perkembangan Masjid Jannatussalam menjadi cukup pesat dan mulai banyak didatangi oleh orang-orang luar daerah untuk pergi belajar di Masjid Jannatussalam. Meskipun pemahaman yang dibawa oleh Adek Flores berbeda dengan masyarakat sekitar namun, akan tetapi tetap menerima siapapun dan apapun pemahamannya untuk belajar di Masjid Jannatussalam, dan ini adalah cara Darussalam dan Adek Flores untuk membuktikan bahwa ajaran yang ia bawa adalah pemahan yang berlandaskan kepada Al-qur'an dan Sunnah.<sup>31</sup>

Setelah 3 tahun program yang dikelola Adek Flores berjalan tepatnya pada akhir 2019, karena murid yang belajar di Masjid Jannatussalam sudah cukup banyak muncullah sebuah ide dari 2 orang murid Adek Flores yaitu Erik Kantona

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan Adek Flores Papri, tanggal 14 Desember 2024 di Masjid Jannatussalam

<sup>31</sup>Wawancara dengan Adek Flores Papri, tanggal 14 Desember 2024 di Masjid Jannatussalam

dan Montris Reda Candra untuk membuat yayasan, agar dapat membantu kelancaran dan formalitas program Masjid Jannatussalam lebih diakui secara sah.<sup>32</sup> Setelah melakukan beberapa pertimbangan, akhirnya Buya Darussalam dan Adek Flores pun mempersilahkan Erik dan Montris untuk membantu membuat yayasan tersebut, dan akhirnya pada bulan maret 2020 berdirilah Yayasan Darussalam Cinta Qur'an. Penamaan Darussalam Cinta Qur'an sendiri ialah bentuk hormat dan apresiasi kepada Darussalam yang telah memperjuangkan perkembangan dakwah di Masjid Jannatussalam.



---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Erik Kantona, tanggal 16 Desember 2024 di Kuliek Rumah Erik Kantona

**Gambar 3.**  
**Keperguruan Yayasan Darussalam Cinta Qur'an 2020**





**LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR AHU-0005015.AH.01.04.Tahun 2020  
TENTANG  
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM  
YAYASAN DARUSSALAM CINTA QURAN**

1. Kekayaan awal: Rp. 15.000.000  
2. Pendiri Yayasan

NAMA	NO KTP / PASSPORT
DARUSSALAM	1305022308550001
KHAIRUNNAS	1305023108910001
QAHARMAN	1305021909960001

3. Susunan Organ Yayasan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN YAYASAN	JABATAN
DARUSSALAM	1305022308550001	PEMBINA	KETUA
KHAIRUNNAS	1305023108910001	PEMBINA	ANGGOTA
QAHARMAN	1305021909960001	PEMBINA	ANGGOTA
ADEK FLORES PAPRI	1305020502920001	PENGURUS	KETUA
ERIK KANTONA	1305022704950002	PENGURUS	SEKRETARIS
NURMALIS	1305024112660001	PENGURUS	BENDAHARA
MONTRIS REDA CANDRA	1305021812910001	PENGURUS	WAKIL KETUA
FAISAL RAHMAN	1371020612750002	PENGAWAS	KETUA
AMIRUDDIN TANJUNG	3273182104600008	PENGAWAS	ANGGOTA
DARFIUS	1305020101710001	PENGAWAS	ANGGOTA
SRI HARPENDI	1305010205800002	PENGAWAS	ANGGOTA

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 13 Maret 2020.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,

  
**Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LL.M.**  
19690918 199403 1 001

DICETAK PADA TANGGAL 13 Maret 2020  
**DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0006545.AH.01.12.Tahun 2020 TANGGAL 13 Maret 2020**

Sumber ; Arsip Yayasan Darussalam Cinta Qur'an 2020

Setelah terbentuknya Yayasan Darussalam Cinta Qur'an, Buya Darussalam dan anaknya Adek Flores seakan saling berbagi tugas dalam memperjuangkan keberlangsungan dakwah di Nagari Sungai Buluah, dimana Buya Darussalamlah yang menaungi setiap program yang dilaksanakan oleh Adek Flores serta Darussalam juga bergerak dalam mencari dana serta memberikan perlindungan terhadap keberlangsungan program-program Masjid Jannatussalam



yang semakin terstruktur dan terjadwal, serta dapat mempermudah akses orang-orang untuk bergabung berdonasi dalam upaya pengembangan dakwah. Sesuai dengan dalil dari Al-qur'an surat Muhammad ayat 7 yang berbunyi, "Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu".<sup>33</sup> berdasarkan dalil diatas Darussalam dan Adek Flores terus yakin akan niatnya untuk mengembangkan dakwah Islamiah yang benar-benar murni sesuai dengan Al-qur'an dan Sunnah.

Pada tahun 2020 setelah terbentuknya Yayasan Darussalam Cinta Qur'an, akhirnya Darussalam dan Adek Flores mendirikan Pondok Pensantren khusus menghafal al-qur'an dengan nama Ma'had Tahfidz Jannatussalam yang berada dibawah naungan Yayasan Darussalam Cinta Qur'an.<sup>34</sup>

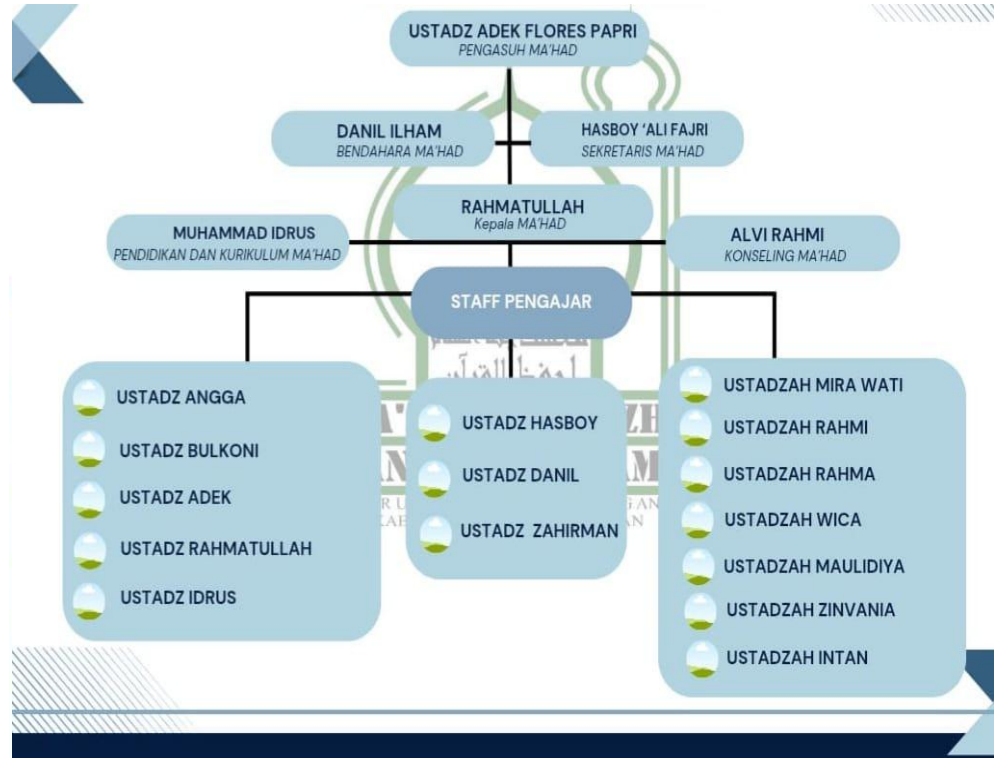


---

<sup>33</sup>Al-Qur'an, Surah *Muhammad* (47): 7.

<sup>34</sup>Wawancara dengan Erik Kantona, tanggal 16 Desember 2024 di Kuliek Rumah Erik Kantona

**Bagan 3.**  
**Struktur Organisasi**  
**Ma'had Tahfidz Jannatussalam Tahun 2020**



Sumber ; Arsip Ma'had Tahfidz Jannatussalam 2020

Dimana Masjid Jannatussalam dijadikan sebagai tempat belajar sekaligus tempat tinggal para santri ikhwan atau laki- laki, hal didukung oleh Masjid Jannatussalam yang memiliki bangunan 3 lantai, jadi tempat tidur santri berda di lantai 2 sementara itu selain di lantai bawah dilantai 3 Masjid juga dijadikan sebagai kelas belajar santri laki-laki. Sementara santri wati perempuan ditempatkan di kampung Kuliek tepatnya di rumah kediaman Darussalam yang terdiri dari 3 lantai juga, namun karena jumlah santri yang sudah cukup banyak

akhirnya saat ini sudah diperluas dengan membuatkan bangunan tambahan di rumahnya.<sup>35</sup>

**Gambar 4.**  
**Perluasan Bangunan Pesantren Akhwat di rumah Darussalam**



Sumber ; Dokumentasi Ma'had Tahfidz Jannatussalam 2023

Melihat perkembangannya Ma'had Tahfidz Jannatussalam, dan agar dapat lebih besar lagi Buya Darussalam akhirnya mencoba untuk membangun pondok pesantren baru khusus santri laki-laki, namun Buya Darussalam terkendala tempat atau lokasi pesantren yang akan dibangun. Akhirnya Buya Darussalam mendapatkan ide untuk membangun pondok pesantren di atas bukit yang merupakan lahan atau kebun milik Buya Darussalam sendiri. Salah satu alasan

<sup>35</sup> Wawancara dengan Erik Kantona, tanggal 16 Desember 2024 di Kuliek Rumah Erik Kantona

Darussalam membangun pondok pesantren diatas bukit tersebut ialah agar para santri terkhusus santri laki-laki lebih fokus untuk belajar dan menghafal al-qur'an, serta akan meminimalisir gangguan sosial pada santri, sebagaimana yang sering dialaminya saat masih berada dikeramaian penduduk.<sup>36</sup> Meskipun banyak menuai kritikan akan keputusan Darussalam tersebut, akan tetapi Darussalam tetap teguh dan yakin bahwa selama yang ia perjuangkan itu adalah kebaikan dalam memperjuangkan agama Allah ta'ala, Darussalam akan memperjuangkannya dengan segenap jiwa dan kemampuannya.

**Gambar 5.**  
**Bangunan Pesantren Ikhwan di kebun Darussalam**



Sumber ; Dokumentasi Ma'had Tahfidz Jannatussalam 2023

<sup>36</sup>Wawancara dengan Erik Kantona, tanggal 16 Desember 2024 di Kuliek Rumah Erik Kantona

Akhirnya pada tahun 2023 Ma'had Tahfidz Jannatussalam berhasil melaksanakan wisuda Tahfidz pertamanya.<sup>37</sup> Ini merupakan hasil dari buah perjuangan yang telah dilalui oleh Buya Darussalam dalam mengembangkan dakwah Islamiah. Semangat Buya Darussalam dan Adek Flores dalam membangun pesantren tidak hanya menjadi bentuk nyata dakwah Islamiyah, tetapi juga membuka harapan baru bagi masyarakat untuk melahirkan generasi yang Qur'ani, berilmu, dan berakhlak mulia. Ma'had Tahfidz Jannatussalam hari ini telah menjadi simbol transformasi Masjid Jannatussalam, dari sebuah tempat ibadah biasa, menjadi pusat dakwah dan pendidikan yang unggul di Kabupaten Padang Pariaman.

#### **D. Pengaruh Buya Darussalam Terhadap Masyarakat Nagari Sungai Buluah**

Sosok Buya Darussalam bagi masyarakat Nagari Sungai Buluah bukan hanya dipandang sebagai seorang tokoh agama, tetapi juga sebagai figur budaya, pendidik, dan penggerak sosial. Peran yang beliau jalankan selama hidupnya memberikan nilai positif dalam masyarakat, karena pengaruhnya merambah ke berbagai aspek kehidupan agama, adat, budaya, sekaligus pendiri lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa seorang tokoh lokal dapat memainkan peran strategis dalam menjaga kesinambungan adat dan syara' di tengah arus

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Adek Flores Papri, tanggal 14 Desember 2024 di Masjid Jannatussalam

modernisasi. Peran ini semakin penting ketika masyarakat menghadapi tantangan globalisasi yang berpotensi melemahkan identitas lokal.<sup>38</sup>

Buya Darussalam dikenal sebagai pribadi yang sederhana, rendah hati, dan mudah bergaul dengan berbagai lapisan masyarakat. Karakter kepemimpinannya yang tidak kaku membuat beliau menjadi figur panutan dalam berbagai situasi. Masyarakat seringkali menjadikan beliau tempat bertanya dan meminta nasihat, baik dalam perkara adat, keagamaan, maupun urusan kehidupan sehari-hari. Peran tokoh lokal seperti Buya Darussalam sejalan dengan temuan Abdullah (2018) yang menyatakan bahwa tokoh agama memiliki fungsi strategis sebagai mediator sosial dan agen perubahan dalam masyarakat tradisional.<sup>39</sup> Buya Darussalam tidak hanya menjadi simbol religiusitas, tetapi juga penjaga harmoni sosial.

Sikapnya yang mengutamakan musyawarah dan kebersamaan membuat Buya Darussalam dihormati, baik oleh kalangan tua maupun generasi muda. Hal ini memperlihatkan bahwa beliau tidak hanya dihormati karena ilmu agama atau pencak silat yang dimilikinya, melainkan juga karena akhlak mulia yang ditunjukkan dalam keseharian. Nilai-nilai kepemimpinan inilah yang meneguhkan posisi Darussalam sebagai seorang tokoh di Nagari Sungai Buluah.

Salah satu kontribusi Buya Darussalam adalah perannya dalam menghidupkan kembali tradisi pencak silat Minangkabau di Nagari Sungai Buluah. Melalui gelanggang yang ia pimpin, Buya Darussalam melatih generasi

<sup>38</sup> H. S. Nasution. *Islam dalam Dimensi Sosial dan Budaya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 88.

<sup>39</sup> Abdullah. *Peran Tokoh Agama dalam Menjaga Harmoni Sosial di Masyarakat Tradisional*. *Jurnal Sosial Budaya*. Vol. 12, No. 2 (2018), hlm. 54.

muda agar kuat secara fisik sekaligus berakhlak mulia. Setiap latihan silek tidak hanya berisi gerakan bela diri, tetapi juga disertai dengan nasihat agama, kisah perjuangan para ulama, dan pesan moral. Hal ini sejalan dengan penelitian Andini (2018) yang menunjukkan bahwa pencak silat di Minangkabau merupakan ruang pembinaan karakter, bukan sekadar olahraga.<sup>40</sup>

Pencak silat bagi Buya Darussalam bukan sekadar seni bela diri, tetapi juga sebuah identitas kebudayaan yang membedakan masyarakat Minangkabau dari kebudayaan lain. Tradisi *batajau silek* yang beliau hidupkan kembali menjadi ajang silaturahmi antar-nagari, tempat pertukaran nilai budaya, sekaligus media untuk memperkuat jati diri Minangkabau di tengah arus modernisasi.

Lebih jauh, Buya Darussalam menjadikan pencak silat sebagai pintu masuk dakwah Islamiyah. Beliau memahami bahwa anak-anak muda lebih mudah didekati melalui kegiatan kebudayaan dan olahraga. Oleh karena itu, setiap latihan silek tidak hanya berisi materi teknik, tetapi juga sisipan nasihat agama, kisah teladan Nabi, serta penekanan pada akhlak mulia. Dengan cara ini, beliau membentuk generasi muda yang kuat secara fisik sekaligus berkarakter Islami.

Selain mengajar silat di nagari, Buya Darussalam juga memiliki jaringan luas dengan guru-guru silat dan murid-muridnya yang tersebar hingga ke berbagai

---

<sup>40</sup> F. Andini. *Upaya Pelestarian Silek Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Minangkabau, Sumatera Barat*. (Disertasi, STIPRAM Yogyakarta, 2018), hlm. 77.

daerah yang tak hanya di Kabupaten Padang Pariaman dan Sumatera Barat tetapi juga dari luar daerah bahkan sampai ke luar negeri.<sup>41</sup>

Jaringan inilah yang kemudian dimanfaatkan sebagai sarana dakwah. Melalui hubungan dengan sesama guru silek, Darussalam membangun forum silaturahmi yang tidak hanya membicarakan teknik bela diri, tetapi juga perkembangan dakwah Islam. Sementara itu, murid-muridnya yang merantau ke kota membawa serta nilai-nilai agama yang telah ditanamkan, sehingga menjadi agen dakwah di lingkungan baru mereka. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian Mulyadi (2020) yang menegaskan bahwa jaringan sosial budaya lokal, termasuk pencak silat, dapat bertransformasi menjadi media dakwah yang relevan dengan generasi muda.<sup>42</sup>

Dengan demikian, pencak silat yang awalnya merupakan sarana pelestarian budaya berhasil dijadikan medium penyebaran nilai-nilai Islam. Perpaduan antara adat dan syarak yang menjadi falsafah Minangkabau, *adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*, benar-benar diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari oleh Darussalam melalui jejaring pencak silatnya.

Peran penting lainnya adalah kiprah Darussalam sebagai pengurus Masjid Jannatussalam. Di bawah kepemimpinannya, masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat shalat, tetapi berkembang menjadi pusat dakwah, pendidikan, dan kegiatan sosial masyarakat.

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan Adek Flores Papri, tanggal 14 Desember 2024 di Masjid Jannatussalam

<sup>42</sup>Mulyadi. *Jaringan Sosial dan Dakwah Budaya Lokal*. Jurnal Dakwah Islamiyah. Vol. 9, No. 1 (2020), hlm. 102.



Program-program keagamaan seperti pengajian rutin, kursus membaca Al-Qur'an, pelatihan bahasa Arab, hingga diskusi keagamaan terbuka menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan umat. Masyarakat merasakan kenyamanan beribadah karena masjid dikelola secara terbuka, inklusif, dan jauh dari konflik internal. Masjid juga menjadi ruang pertemuan sosial, tempat gotong royong, serta wadah mediasi ketika muncul persoalan di tengah masyarakat. Dengan kata lain, masjid berfungsi ganda: sebagai pusat spiritual sekaligus pusat sosial. Keberhasilan fungsi ganda ini tidak terlepas dari manajemen Darussalam yang mampu menjadikan masjid sebagai milik bersama, bukan hanya milik segelintir golongan.

Menurut salah seorang jamaah, Syamsuardi, Masjid Jannatussalam menjadi wadah persatuan karena terbuka untuk semua kalangan tanpa membedakan aliran.<sup>43</sup> Hal ini memperlihatkan bahwa Darussalam berhasil menghadirkan masjid sebagai ruang inklusif di tengah perbedaan pandangan keagamaan. Sejalan dengan penelitian Sulaiman (2022), masjid yang dikelola secara partisipatif mampu memperkuat solidaritas sosial dan menjadi pusat pemberdayaan masyarakat.<sup>44</sup>

Pengaruh Buya Darussalam dalam lembaga pendidikan ialah dengan berdirinya Yayasan dan Pesantren Darussalam Cinta Qur'an. Lembaga ini

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Syamsuardi Jamaah Masjid Jannatussalam, tanggal 06 Agustus 2025, di rumah Syamsuardi

<sup>44</sup>H. A. F. Bin Sulaiman. *Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh*. Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, 2(1), 2022, hlm. 50.

didirikan dengan visi membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pesantren ini memberikan kesempatan luas bagi anak-anak dari Nagari Sungai Buluah maupun daerah sekitar untuk mendapatkan pendidikan agama yang mendalam. Melalui program tahfidzul Qur'an, santri dididik menjadi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia, siap terjun sebagai dai, imam, atau guru ngaji di tengah masyarakat.

Kehadiran pesantren juga memperkuat basis sosial-ekonomi masyarakat. Selain menyiapkan sumber daya manusia unggul di bidang agama, pesantren membuka lapangan kerja bagi tenaga pendidik dan staf, serta meningkatkan interaksi ekonomi lokal melalui kebutuhan sehari-hari pesantren. Kehadiran pesantren memberikan dampak positif yang meningkatkan kualitas pendidikan agama, membuka lapangan kerja, serta memperkuat ekonomi lokal melalui kebutuhan pesantren. Menurut Abdurrahman (2019), pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berperan ganda melahirkan kader ulama dan sekaligus memperkuat basis sosial-ekonomi masyarakat.<sup>45</sup>

Dari berbagai peran tersebut, pengaruh Buya Darussalam tercermin dalam perubahan nyata kehidupan masyarakat Nagari Sungai Buluah. Generasi muda menjadi lebih terarah dengan adanya latihan silek dan pembinaan agama,

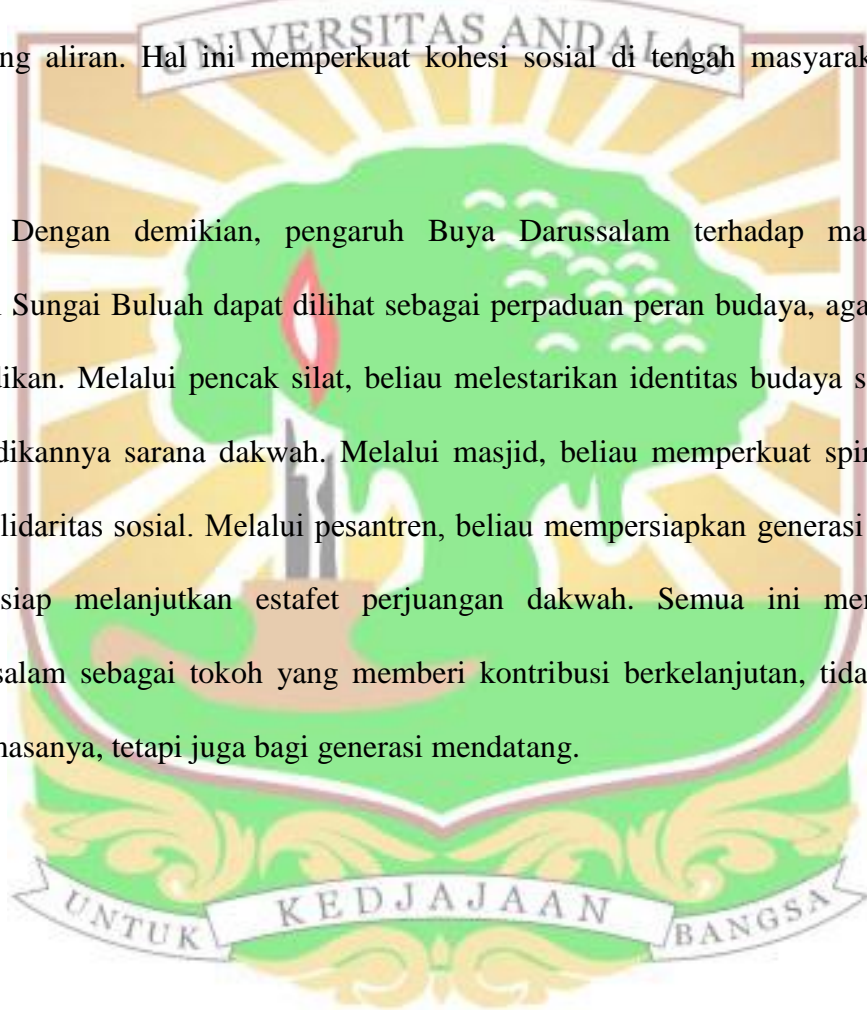
---

<sup>45</sup>Abdurrahman. *Pesantren dan Perubahan Sosial*. (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm. 142.

masyarakat merasakan kenyamanan beribadah di masjid, serta lahirnya kader-kader Qur'ani dari pesantren.

Selain itu, sikap kepemimpinan terbuka yang beliau tanamkan membuat masyarakat lebih mudah menerima perbedaan. Masjid Jannatussalam, misalnya, dikenal sebagai masjid yang merangkul semua kalangan tanpa membedakan latar belakang aliran. Hal ini memperkuat kohesi sosial di tengah masyarakat yang plural.

Dengan demikian, pengaruh Buya Darussalam terhadap masyarakat Nagari Sungai Buluah dapat dilihat sebagai perpaduan peran budaya, agama, dan pendidikan. Melalui pencak silat, beliau melestarikan identitas budaya sekaligus menjadikannya sarana dakwah. Melalui masjid, beliau memperkuat spiritualitas dan solidaritas sosial. Melalui pesantren, beliau mempersiapkan generasi Qur'ani yang siap melanjutkan estafet perjuangan dakwah. Semua ini menjadikan Darussalam sebagai tokoh yang memberi kontribusi berkelanjutan, tidak hanya pada masanya, tetapi juga bagi generasi mendatang.



## BAB V

### KESIMPULAN

Buya Darussalam merupakan salah satu tokoh penting yang lahir dan besar di Nagari Sungai Buluah, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman. Buya Darussalam dikenal sebagai seorang sesepuh pencak silat sekaligus sebagai pengurus utama Masjid Jannatussalam. Kehidupannya memperlihatkan keterpaduan antara adat dan agama sebagaimana falsafah Minangkabau *adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*. Buya Darussalam telah mendapatkan didikan langsung dari ayahnya Buya Sya'ban sedari kecil, untuk mendalami sekaligus mengajarkan silek tradisional yang dikenal dengan sebutan Silek Batino atau Silat Bunga yang memiliki dua jenis yaitu Silat Jantan dan satu lagi silat Betina yang memiliki filosofi masing-masingnya. Kepercayaan yang diberikan sang ayah membuktikan bahwa Darussalam telah memiliki kemampuan dan kedewasaan dalam memahami seni bela diri, sehingga ia menjadi penerus tradisi persilatan di nagarinya.

Perjalanan Buya Darussalam dalam dunia persilatan tidak berhenti pada penguasaan Silek Bunga semata, sebab ia juga mendalami Pencak Silat Budi Suci yang memperluas pengetahuannya tentang seni beladiri Minangkabau. Dari perjalanannya itu, Buya Darussalam dikenal sebagai sosok yang menguasai berbagai jurus, sekaligus menjadi guru bagi generasi muda di nagari. Ia tidak hanya sekadar mengajarkan jurus, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, agama, dan adat yang terkandung dalam setiap gerakan silat. Melalui perannya

ini, Buya Darussalam telah melahirkan banyak murid yang kelak meneruskan tradisi persilatan dan menjadikan silek sebagai media pendidikan karakter. Kontribusi tersebut menegaskan bahwa keberadaan Buya Darussalam sangat penting dalam menjaga kelestarian budaya sekaligus memperkuat identitas masyarakat Nagari Sungai Buluah.

Selain kiprahnya di bidang pencak silat, Buya Darussalam juga memberikan kontribusi besar dalam bidang keagamaan melalui perannya di Masjid Jannatussalam. Sejak awal pembangunan masjid pada tahun 1992, ia sudah terlibat langsung dalam prosesnya, baik dalam pengumpulan dana, pengerahan tenaga masyarakat, maupun dalam merancang kegiatan keagamaan yang akan dijalankan. Pada tahun 2010 ia dipercaya menjadi ketua masjid tunggal tanpa adanya keterlibatan pengurus lainnya pada Masjid Jannatussalam, Buya Darussalam memperlihatkan dedikasi yang tinggi, bukan hanya sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemimpin yang bijak dan aktif menggerakkan kegiatan dakwah, pendidikan Al-Qur'an, serta mendorong masyarakat agar senantiasa menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat. Melalui kepemimpinannya, masjid benar-benar berfungsi sebagai pusat kehidupan sosial-keagamaan yang memperkuat ikatan ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat. Buya Darussalam juga berhasil dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam segi keagamaan dan juga membantu Buya Darussalam dalam mengembangkan dakwah Islamiyah.

Pada tahun 2020 terbentuklah Yayasan Darussalam Cinta Qur'an yang juga melahirkan sebuah pondok pesantren penghafal Alqur'an yaitu Ma'had

Tahfidz Jannatussalam dan merupakan buah dari kegigihan Buya Darussalam dalam mengembangkan dakwah Islamiyah. Kehidupan Buya Darussalam dengan demikian merepresentasikan integrasi peran adat dan agama dalam diri seorang tokoh lokal. Di satu sisi, ia menjaga dan melestarikan tradisi *silek* yang sarat makna filosofis sebagai warisan budaya Minangkabau. Di sisi lain, ia menegakkan syariat Islam melalui perannya sebagai pengurus masjid yang aktif dan berwibawa. Peranan ganda ini menunjukkan bahwa adat dan agama bukanlah dua hal yang bertentangan, melainkan dapat bersinergi dan berjalan beriringan dalam membentuk karakter masyarakat. Keteladanan Buya Darussalam membuktikan bahwa tokoh lokal memiliki peranan besar dalam mengharmonikan kehidupan adat dan agama.

Walaupun dalam perjalanan hidupnya Buya Darussalam menghadapi berbagai tantangan, baik dalam menjaga eksistensi *silek* maupun dalam mengelola kehidupan keagamaan masyarakat. Darussalam tetap konsisten berjuang menjadikan dirinya sosok yang dikenang bukan hanya sebagai seorang guru silat atau pengurus masjid, melainkan sebagai seorang tokoh panutan yang berpengaruh dalam kebudayaan dan keagamaan di Nagari Sungai Buluah. Oleh karena itu, biografinya menjadi cermin dan teladan bagi generasi masa kini dan masa depan tentang bagaimana seorang anak nagari dapat memberikan kontribusi nyata dalam melestarikan adat sekaligus menegakkan *syarak*.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar warisan Darussalam, baik dalam bidang pencak silat maupun keagamaan, terus dijaga dan dikembangkan oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Sosoknya dapat

dijadikan teladan dalam memadukan adat dan syarak, sehingga lembaga pendidikan maupun peneliti selanjutnya diharapkan terus menggali, mendokumentasikan, dan mengajarkan nilai-nilai luhur yang telah ia wariskan bagi Nagari Sungai Buluah.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Primer

*Arsip Pribadi Darussalam*

*Arsip Ma'had Tahfidz Jannatussalam, 2023*

*Arsip Yayasan Darussalam Cinta Qur'an*

*Surat Keputusan Pengesahan Badan Hukum Yayasan Darussalam Cinta Qur'an 2020*

### B. Jurnal

Hafiz. A. F. Bin Sulaiman. (2022). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 46–56.

Ahmad S., I. K. L. Sumarjiana, & R. Anto. (2022). Sejarah pendidikan Indonesia awal kemerdekaan tahun 1945–1950. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4717–4722.

Rony P. (2016). Peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan partisipasi pembangunan. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 3(1), 1154.

Andi P., & Paulus R. (2019). Eksistensi masjid di era Rasulullah dan era millennial. *Tasamuh*, 17(1), 245–264.

Johannes B. R., Siti A., Dedi S., Bagus P. U., Siska C. S., & Maya R. N. (2021). Sosialisasi pelestarian pencak silat sebagai warisan budaya dan soft power Indonesia. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 207–219.

Muhammad R., Eko R., & Zainal Z. (2022). Peran pelembagaan Masjid Tuo dalam pembentukan karakter masyarakat Sumatera Barat. *Harmoni*, 21(2), 250–264.

Endang S. (2019). Pendidikan holistik integratif untuk pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 95–102.

Sudiyono. (2017). Analisis Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SMA dan SMK. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 10(2), 81–106.



### C. Skripsi dan Disertasi

- Andini, F. (2018). “Upaya pelestarian silek sebagai daya tarik wisata budaya di Minangkabau, Sumatera Barat” (*Disertasi*, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta).
- Erma, P. (2020). “Representasi budaya basilek dalam film Surau dan Silek” (*Skripsi*, Universitas Ahmad Dahlan).
- Iswuria, K. (2014). “Fungsi masjid pada masyarakat pedesaan di Dusun Sebaloh Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang” (*Disertasi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Jannah, A. Z., & Sucipto, S. (2022). “Sejarah perkembangan Masjid Al Wustho Surakarta (1878–2013)” (*Disertasi*, UIN Raden Fatah Palembang).
- Julia, N. R. (2023). “Peran pemerintah nagari dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan ekonomi produktif di Nagari Sungai Buluah Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman” (*Skripsi*, Universitas Negeri Padang).
- Muhammad Aria Pinandita, A. (2021). “Identitas visual pada Masjid Al–Wustho Mangkunegaran Surakarta” (*Disertasi*, Universitas Brawijaya).
- Paramita, T. (2018). “Sejarah Masjid Jami’ Sungai Lumpur Kelurahan 11 Ulu Palembang” (*Disertasi*, UIN Raden Fatah Palembang).
- Sutikha. (2020). “Sejarah dan perkembangan arsitektur Masjid Agung Al-Baari’ di Kota Lubuk Linggau Tahun 1933–2019” (*Skripsi*, IAIN Bengkulu).
- Yusuf, M. A. (2022). “Peran tokoh masyarakat dalam pengembangan karakter pemuda di Borong Raya, Kota Makassar” (*Skripsi*, Universitas Negeri Makassar).

### D. Buku

- Abdullah, E. H. (2013). *Keajaiban silat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ayub, M. E. (1996). *Manajemen masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality*. New York: Doubleday.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1984). *Pemikiran biografi dan kesejarahan: Suatu kumpulan prasaran pada berbagai lokakarya*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional.

- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. New York: W.W. Norton & Company.
- Gazalba, S. (1983). *Mesjid, pusat ibadat dan kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Gottschalk, L. (1985). *Mengerti sejarah*. Jakarta: UI Press.
- H. Ahmad, Y. (n.d.). *Panduan memakmurkan masjid*. Jakarta: Dea Press.
- H.A. Mukti Ali. (1987). *Beberapa masalah agama dewasa ini*. Jakarta: Rajawali.
- Jahroni, J. (2019). *Masjid di era milenial*. Jakarta: CSRC.
- Koentjaraningrat. (1990). *Ensiklopedia Nasional Indonesia* (Vol. 7). Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.
- Leirissa, R. Z. (1984). Segi-segi praktis penulisan biografi tokoh. Dalam *Pemikiran biografi dan kesejarahan* (Jilid III). Jakarta: Depdikbud.
- Mahmud Yunus. (1995). *Sejarah pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Sumber Widy.
- Marwan Saridio. (1983). *Sejarah pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Mid Jamal. (1986). *Filsafat dan silsilah aliran-aliran silat Minangkabau*. Bukittinggi: CV Tropic.
- O'ong Maryono. (2000). *Pencak silat merentang waktu*. Yogyakarta: Yayasan Galang.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1993). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sutrisno Kutoyo. (1983). Suatu pendapat dalam penulisan pahlawan. Dalam *Pemikiran biografi dan kesejarahan*. Jakarta: Depdikbud.
- Syahrial, M. (2020). *Buku jago beladiri*. Jakarta: Ilmu Cemerlang Group.
- Widodo, Tri. (2008). *Perubahan Menuju Prestasi*. Jakarta: Penerbit Kompas.

### E. Internet

- Ganto.co. (2022, Januari 8). Polarisasi pendidikan tradisional dan modern Minangkabau. ( [https://www.ganto.co/artikel/840/polarisasi-pendidikan-tradisional-dan-modern-minangkabau.html](https://www.ganto.co/artikel/840/polarisasi-pendidikan-tradisional-dan-modern-minangkabau.html) )

- Infopublik. (2018, Juli 20). Pemekaran nagari upaya untuk tingkatkan pembangunan daerah. [https://infopublik.id/kategori/nusantara/281155/index.html](https://infopublik.id/kategori/nusantara/281155/index.html)
- Kompas. (2018, Oktober 21). Silek melawan zaman. [https://www.kompas.id/baca/gaya-hidup/2018/10/21/silek-melawan-zaman](https://www.kompas.id/baca/gaya-hidup/2018/10/21/silek-melawan-zaman)
- Kuningankab.go.id. (2019, November 27). Dewan kesejahteraan masjid. [https://desa-sukadana.kuningankab.go.id/lembaga-agama/dewan-kesejahteraan-masjid-dkm](https://desa-sukadana.kuningankab.go.id/lembaga-agama/dewan-kesejahteraan-masjid-dkm)
- Langgam. (2022, April 2). 10 daerah dengan jumlah masjid terbanyak di Sumatra Barat. [https://langgam.id/10-daerah-dengan-jumlah-masjid-terbanyak-di-sumatra-barat](https://langgam.id/10-daerah-dengan-jumlah-masjid-terbanyak-di-sumatra-barat)
- News/Harian Haluan. (2023, Februari 3). 12 daerah dengan masjid terbanyak di Indonesia. [https://www.harianhaluan.com/news/pr-107329783/12-daerah-dengan-masjid-terbanyak-di-indonesia](https://www.harianhaluan.com/news/pr-107329783/12-daerah-dengan-masjid-terbanyak-di-indonesia)
- Rumaysho.com. (2013, Januari 19). Mengenal Salaf dan Salafi. [https://rumaysho.com/3105-mengenal-salaf-dan-salafi.html](https://rumaysho.com/3105-mengenal-salaf-dan-salafi.html)
- Tritihwetan.desa.id. (2023, Oktober 28). Kemajuan desa: Peran kesadaran teknologi dalam peningkatan kualitas hidup. [https://www.tritihwetan.desa.id/kemajuan-desa-peran-kesadaran-teknologi-dalam-peningkatan-kualitas-hidup/](https://www.tritihwetan.desa.id/kemajuan-desa-peran-kesadaran-teknologi-dalam-peningkatan-kualitas-hidup/)

### DAFTAR INFORMAN

Nama : Darussalam  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Umur : 70 tahun  
 Pekerjaan : Guru Besar Pencak Silat dan Pengurus Masjid Jannatussalam  
 Alamat : Kuliek, Nagari Sungai Buluah Timur  
 Tempat wawancara : Masjid Jannatussalam Dan Rumah Darussalam  
 Tanggal wawancara : 19 Januari 2024 Dan 10 Oktober 2024

Nama : Adek Flores Papri  
 Jenis kelamin : Laki- laki  
 Umur : 33 tahun  
 Pekerjaan : Pimpinan Ma'had Tahfidz Jannatussalam  
 Alamat : Kuliek, Nagari Sungai Buluah Timur  
 Tempat wawancara : Masjid Jannatussalam  
 Tanggal wawancara : 14 Desember 2024

Nama : Nurmalis  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Umur : 58 tahun  
 Pekerjaan : Rumah Tangga  
 Alamat : Kuliek, Nagari Sungai Buluah  
 Tempat wawancara : Rumah Nurmalis  
 Tanggal wawancara : 04 November 2024

Nama : Abu Nawas  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Umur : 70 tahun  
 Pekerjaan : Guru Pencak Silat di Kuliek  
 Alamat : Kuliek, Nagari Sungai Buluah Timur  
 Tempat wawancara : Masjid Jannatussalam Dan Rumah Darussalam  
 Tanggal wawancara : 19 Januari 2024 Dan 10 Oktober 2024

Nama : Zulbahri  
 Jenis kelamin : Laki- laki  
 Umur : 52 tahun  
 Pekerjaan : Swasta Dan Khatib Masjid Raya Sungai Buluah  
 Alamat : Nagari Sungai Buluah Selatan  
 Tempat wawancara : Masjid Jannatussalam  
 Tanggal wawancara : 06 Agustus 2025

Nama : Erik Kantona  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Umur : 30 tahun  
 Pekerjaan : Pengurus Yayasan Darussalam Cinta Qur'an  
 Alamat : Tanjung Medan, Ulakan  
 Tempat wawancara : Rumah Erik Kantona  
 Tanggal wawancara : 16 Desember 2024

Nama : Syamsuardi  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Umur : 55 tahun  
 Pekerjaan : Khatib Masjid Jannatussalam  
 Alamat : Nagari Sungai Buluah  
 Tempat wawancara : Pincuran Puti  
 Tanggal wawancara : 05 Agustus 2025

Nama : Danil  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Umur : 26 tahun  
 Pekerjaan : Pengajar di Ma'had Tahfidz Jannatussalam  
 Alamat : Koto Mambang  
 Tempat wawancara : Masjid Jannatussalam  
 Tanggal wawancara : 06 Agustus 2025



## LAMPIRAN

### 1. Foto Wawancara dengan Darussalam (Guru Besar Pencak Silat dan Pengurus Utama Masjid Jannatussalam)



Sumber : Dokumen Pribadi, Hegi Firmansyah, 19 Januari 2024

## 2. Surat Keputusan Pengesahan Badan Hukum Yayasan Darussalam Cinta Qur'an



**KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR AHU-0005015.AH.01.04.Tahun 2020  
TENTANG  
PENGESEHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM  
YAYASAN DARUSSALAM CINTA QURAN**

**Menimbang** : a Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris YULHERI ALIOES, SH , sesuai Akta Notaris Nomor 03, tanggal 12 Maret 2020 yang dibuat oleh Notaris YULHERI ALIOES, SH tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan DARUSSALAM CINTA QURAN disingkat DCQ tanggal 13 Maret 2020 dengan Nomor Pendaftaran 5020031313101172 telah sesuai dengan persyaratan Pengesahan Badan Hukum Yayasan;

b Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan DARUSSALAM CINTA QURAN disingkat DCQ;

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan** :

**KESATU** : Memberikan pengesahan badan hukum: YAYASAN DARUSSALAM CINTA QURAN disingkat DCQ berkedudukan di KABUPATEN PADANG PARIAMAN sesuai Akta Notaris Nomor 03, tanggal 12 Maret 2020 yang dibuat oleh Notaris YULHERI ALIOES, SH berkedudukan di KABUPATEN PADANG PARIAMAN.

**KEDUA** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

“Keputusan Menteri ini di cetak dengan SABH”  
Notaris di Batang Anai  
Kabupaten Padang Pariaman

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 13 Maret 2020.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,



**YULHERI ALIOES, SH**  
DICETAK PADA TANGGAL 13 Maret 2020



**Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LL.M.**  
19690918 199403 1 001

**DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0006545.AH.01.12.Tahun 2020 TANGGAL 13 Maret 2020**

Sumber : Arsip Yayasan Darussalam Cinta Qur'an 2020

**3. Foto Wawancara dengan Nurmalis ( Istri Darussalam )**



Sumber : Dokumen Pribadi, Hegi Firmansyah, 04November 2024

**4. Foto Wawancara dengan Abu Nawas( Guru Pencak Silat dan Kawan Seperguruan Darussalam )**



Sumber : Dokumen Pribadi, Hegi Firmansyah, 27 Mei 2025



**5. Foto Wawancara dengan Adek Flores Papri ( Anak Ke 3 Buya Darussalam )**



Sumber : Dokumen Pribadi, Hegi Firmansyah, 14 Desember 2024

**6. Foto Wawancara dengan Zulfahri ( Mantan Khotib Masjid Jannatussalam )**



Sumber : Dokumen Pribadi, Hegi Firmansyah, 06 Agustus 2025

**7. Wawancara dengan Erik Kantona (Pengurus Yayasan Darussalam Cinta Qur'an)**



Sumber : Dokumen Pribadi, Hegi Firmansyah, 16 Desember 2024

**8. Wawancara dengan Syamsuardi ( Khotib dan Jamaah Masjid Jannatussalam )**



Sumber : Dokumen Pribadi, Hegi Firmansyah, 06 Agustus 2025

**9. Wawancara dengan Ustadz Danil ( Pengajar di Ma'had Tahfidz Jannatussalam )**



Sumber : Dokumen Pribadi, Hegi Firmansyah, 05 Agustus 2025

**10. Foto Latihan bersama Perguruan Darussalam dengan perguruan lainnya di Taman Mini, Jakarta**



Sumber: Arsip Pribadi Darussalam

**11. Foto Darussalam dalam acara Batajau Pencak Silat, di Nagari Sungai Buluh**



Sumber: Dokumentasi Pribadi Hegi Firmansyah 2023



## 12. Foto Masjid Jannatussalam



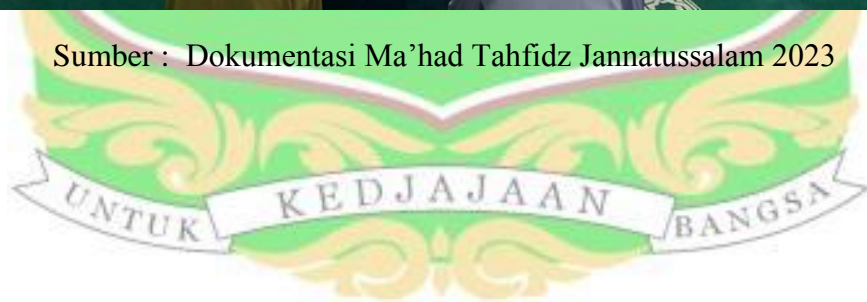
Sumber : Dokumentasi Masjid Jannatussalam 2023



### 13. Foto, Kegiatan Halaqoh Santri Ma'had Jannatussalam



Sumber : Dokumentasi Ma'had Tahfidz Jannatussalam 2023



#### 14. Foto Wisuda Santri Ikhwan Ma'had Jannatussalam



Sumber : Arsip Ma'had Tahfidz Jannatussalam, 2023

#### 15. Foto Wisuda Santri Ikhwan Ma'had Jannatussalam



Sumber : Arsip Ma'had Tahfidz Jannatussalam, 2023

## Skripsi hegi bab 1-5 full

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://raunsabalik.ucoz.com">raunsabalik.ucoz.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository.uinib.ac.id">repository.uinib.ac.id</a> Internet Source	<1%
6	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://www.rukita.co">www.rukita.co</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://www.raunholic.com">www.raunholic.com</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://www.detik.com">www.detik.com</a> Internet Source	<1%
10	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1%
11	<a href="http://jurnalharmoni.kemenag.go.id">jurnalharmoni.kemenag.go.id</a> Internet Source	<1%
12	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1%